

PROPOSAL SKRIPSI

**KONTRIBUSI PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP PERILAKU
BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PAI
DI KELAS XI SMK NEGERI 4 PINRANG**



OLEH

**ACHMAD ARJUNA
NIM.2020203886208086**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**KONTRIBUSI PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP PERILAKU
BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PAI
DI KELAS XI SMK NEGERI 4 PINRANG**



OLEH

**ACHMAD ARJUNA
NIM. 2020203886208086**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepar

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Kontribusi Pendidikan Karakter terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI di Kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang

Nama Mahasiswa : ACHMAD ARJUNA

NIM : 2020203886208086

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 4311 Tahun 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muzakkir, M.A.

NIP : 1961231 199403 1 030

Pembimbing Pendamping : Dr. Usman, M.Ag.

NIP : 19700627 200801 1 010

(.....)

(.....) -

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Kontribusi Pendidikan Karakter terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI di Kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang

Nama Mahasiswa : ACHMAD ARJUNA

NIM : 2020203886208086

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.244./In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2025

Tanggal Kelulusan : Rabu, 22 Januari 2025

Disetujui Oleh:

Dr. Muzakkir, M.A.	(Ketua)	(.....)
Dr. Usman, M.Ag.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.A.	(Anggota)	(.....)
Rustan Efendy, M.Pd.I	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulhan, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillah, Puji Syukur kita panjatkan kehadirat Allah swt. atas segala limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Kontribusi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI Di Kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang" dapat diselesaikan. Shalawat dan salam dipanjatkan untuk Nabi Muhammad saw. sebagai utusan paling mulia, Nabi Muhammad saw. yang Allah swt. utus menjadi rahmat bagi semesta alam.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Ayahanda M. Abbas dan Ibunda Hadariah tercinta yang telah merawat, membesarkan dan mencurahkan segala kasih sayangnya, yang senantiasa membimbing, menasehati dan telah memberikan segala yang terbaik buat ananda baik berupa dorongan moril dan materil serta doa tulusnya.

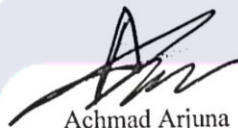
Terima kasih kepada Bapak Dr. Muzakkir, M.A., dan Dr. Usman, M.Ag. selaku pembimbing utama dan pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktunya untuk memberi arahan, motivasi, serta bimbingannya setiap saat dengan penuh kesabaran dan ketulusan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah swt. memberi berkah pahala yang berlipat atas segala kebaikan yang telah dicurahkan kepada penulis selama ini.

Dengan kerendahan hati, penulis juga menyampaikan banyak terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah berjasa sehingga program Studi Pendidikan Agama Islam saat ini berkembang dengan baik.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama melaksanakan studi di IAIN Parepare.
5. Seluruh Kepala unit yang berada di lingkungan IAIN Parepare beserta Staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama melaksanakan studi di IAIN Parepare
6. Keluarga Besar yang telah memberikan support terhadap hal positif apapun yang ingin saya lakukan.
7. Terima kasih kepada kepala sekolah SMK Negeri 4 Pinrang dan seluruh rekan-rekannya yang senantiasa menyempatkan waktu untuk membantu selama proses penyusunan skripsi.
8. Terimakasih kepada teman dan sahabat terdekat yang selalu kebersamai dan memberikan semangat dan motivasi penulis hingga sampai sekarang

Parepare, 15 November 2024 M
01 Rajab 1446 H

Penulis



Achmad Arjuna
Nim. 2020203886208066

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Achmad Arjuna
NIM : 2020203886208086
Tempat/Tanggal lahir : Pinrang, 16 Mei 2001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Kontribusi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI Di Kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini hasil karya sendiri dan jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikasi, tiruan plagiat atsa keseluruhan skripsi, kecuali tulisan bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 1 Januari 2025

Penulis



Achmad Arjuna
Nim. 2020203886208086

ABSTRAK

Achmad Arjuna, Kontribusi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI Di Kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang. (Dibimbing oleh Bapak Muzakir dan Bapak Usman).

Tujuan Dari Penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui seberapa baik pendidikan karakter terhadap perilaku belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI, (2) untuk mengetahui bagaimana perilaku belajar peserta didik saat pembelajaran PAI, (3) untuk mengetahui apakah pendidikan karakter memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perilaku belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI, (4) untuk mengetahui bagaimana dampak dari pendidikan karakter terhadap perilaku belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 4 Pinrang.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dan desain penelitian korelasional. Dengan jumlah populasi 154 peserta didik, 118 laki-laki dan 36 perempuan. Sampel penelitian dari 60 peserta didik yang dipilih menggunakan teknik *cluster sampling* Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan skala likert. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui teknik deskriptif dan analisis inferensial.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) Pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang berhasil mencapai tingkat keberhasilan yang tinggi, yaitu 83,1% dari standar yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran integral dalam pembentukan perilaku positif peserta didik. (2) Perilaku belajar peserta didik di kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan pencapaian 84,5% dari target yang ditetapkan. (3) Pendidikan karakter memiliki kontribusi yang sangat kuat terhadap perilaku belajar peserta didik, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,908. (4) Uji hipotesis menunjukkan pengaruh signifikan pendidikan karakter terhadap perilaku belajar, dengan persamaan regresi linear sederhana $Y=10,627+0,907X$. Artinya, setiap peningkatan 1% dalam pendidikan karakter dapat meningkatkan perilaku belajar hingga 90,7%. Hasil ini memperkuat pentingnya pendidikan karakter sebagai faktor utama dalam pembentukan perilaku belajar peserta didik

Kata kunci : Kontribusi, karakter, perilaku belajar

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Kegunaan Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	14
B. Tinjauan Teori	19
1. Kontribusi.....	19
2. Pendidikan Karakter.....	21
3. Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Karakter.....	28
4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	30
5. Urgensi Pendidikan Karakter	35
6. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pendidikan Karakter.....	36
7. Perilaku Belajar.....	37
8. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	52
C. Kerangka Pikir.....	57

D. Hipotesis Penelitian.....	58
BAB III METODE PENELITIAN.....	59
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	59
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	60
C. Populasi dan sampel.....	61
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	64
E. Definisi Operasi Variabel.....	65
F. Instrumen Penelitian.....	66
G. Teknik Analisis Data.....	79
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	86
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	86
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	112
C. Pengujian Hipotesis.....	116
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	122
1. Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI Di Kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang.....	125
2. Perilaku Belajar Peserta Didik Saat Pembelajaran PAI Di Kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang.....	126
3. Kontribusi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik.....	128
4. Dampak Dari Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik.....	128
BAB V PENUTUP.....	131
A. Kesimpulan.....	131
B. Saran.....	132
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	VII
BIODATA PENULIS.....	LIII

DAFTAR TABEL

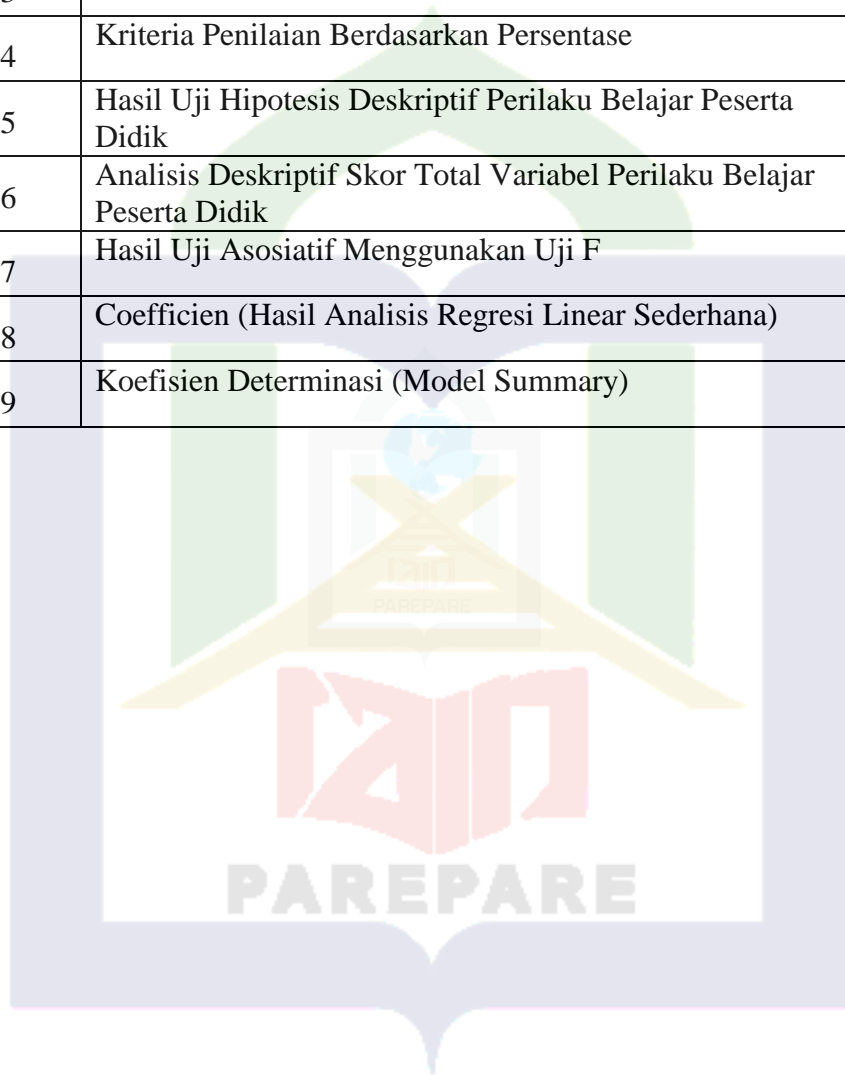
No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Persamaan dan perbedaan Tinjauan Penelitian Relevan	17
3.1	Data Populasi Peserta Didik Di Kelas XI SMK Negeri 4Pinran	61
3.2	Kisi-kisi Instrumen Pendidikan Karakter Variabel X	67
3.3	Kisi-kisi Instrumen Perilaku Belajar Peserta Didik Variabel Y	70
3.4	Kriteria dan Skor Pengukuran Angket	73
3.5	Hasil Uji Validitas Angket Pendidikan Karakter	75
3.6	Hasil Uji Validitas Angket Perilaku Belajar Peserta Didik	76
3.7	Hasil Uji Realibitas Pendidikan Karakter	78
3.8	Hasil Uji Realibitas Perilaku Belajar Peserta Didik	79
3.9	Patokan Hasil Perhitungan Korelasi	82
4.1	Hasil Analisis Deskriptif Skor Total Variabel Pendidikan Karakter (X)	86
4.2	Distribusi Frekuensi Variabel (X)	87
4.3	Distribusi Frekuensi Variabel (X)	87
4.4	Distribusi Frekuensi Variabel (X)	87
4.5	Distribusi Frekuensi Variabel (X)	88
4.6	Distribusi Frekuensi Variabel (X)	88
4.7	Distribusi Frekuensi Variabel (X)	88
4.8	Distribusi Frekuensi Variabel (X)	89

4.9	Distribusi Frekuensi Variabel (X)	89
4.10	Distribusi Frekuensi Variabel (X)	89
4.11	Distribusi Frekuensi Variabel (X)	90
4.12	Distribusi Frekuensi Variabel (X)	90
4.13	Distribusi Frekuensi Variabel (X)	90
4.14	Distribusi Frekuensi Variabel (X)	91
4.15	Distribusi Frekuensi Variabel (X)	91
4.16	Distribusi Frekuensi Variabel (X)	91
4.17	Distribusi Frekuensi Variabel (X)	92
4.18	Distribusi Frekuensi Variabel (X)	92
4.19	Distribusi Frekuensi Variabel (X)	92
4.20	Distribusi Frekuensi Variabel (X)	93
4.21	Distribusi Frekuensi Variabel (X)	93
4.22	Distribusi Frekuensi Variabel (X)	93
4.23	Distribusi Frekuensi Variabel (X)	94
4.24	Distribusi Frekuensi Variabel (X)	94
4.25	Distribusi Frekuensi Variabel (X)	94
4.26	Distribusi Frekuensi Variabel (X)	95
4.27	Distribusi Frekuensi Variabel (X)	95
4.28	Distribusi Frekuensi Variabel (X)	95
4.29	Distribusi Frekuensi Variabel (X)	96
4.30	Distribusi Frekuensi Variabel (X)	96
4.31	Distribusi Frekuensi Variabel (X)	96
4.32	Distribusi Frekuensi Variabel (X)	97

4.33	Distribusi Frekuensi Variabel (X)	97
4.34	Distribusi Frekuensi Variabel (X)	97
4.35	Distribusi Frekuensi Variabel (X)	98
4.36	Distribusi Frekuensi Variabel (X)	98
4.37	Distribusi Frekuensi Variabel (X)	98
4.38	Distribusi Frekuensi Variabel (X)	99
4.39	Distribusi Frekuensi Variabel (X)	99
4.40	Hasil Analisis Deskriptif Skor Total Variabel Perilaku Belajar Peserta Didik (Y)	99
4.41	Distribusi Frekuensi Variabel (Y)	100
4.42	Distribusi Frekuensi Variabel (Y)	100
4.43	Distribusi Frekuensi Variabel (Y)	100
4.44	Distribusi Frekuensi Variabel (Y)	101
4.45	Distribusi Frekuensi Variabel (Y)	101
4.46	Distribusi Frekuensi Variabel (Y)	101
4.47	Distribusi Frekuensi Variabel (Y)	102
4.48	Distribusi Frekuensi Variabel (Y)	102
4.49	Distribusi Frekuensi Variabel (Y)	102
4.50	Distribusi Frekuensi Variabel (Y)	103
4.51	Distribusi Frekuensi Variabel (Y)	103
4.52	Distribusi Frekuensi Variabel (Y)	103
4.53	Distribusi Frekuensi Variabel (Y)	104
4.54	Distribusi Frekuensi Variabel (Y)	104
4.55	Distribusi Frekuensi Variabel (Y)	104

4.56	Distribusi Frekuensi Variabel (Y)	105
4.57	Distribusi Frekuensi Variabel (Y)	105
4.58	Distribusi Frekuensi Variabel (Y)	105
4.59	Distribusi Frekuensi Variabel (Y)	106
4.60	Distribusi Frekuensi Variabel (Y)	106
4.61	Distribusi Frekuensi Variabel (Y)	106
4.62	Distribusi Frekuensi Variabel (Y)	107
4.63	Distribusi Frekuensi Variabel (Y)	107
4.64	Distribusi Frekuensi Variabel (Y)	107
4.65	Distribusi Frekuensi Variabel (Y)	108
4.66	Distribusi Frekuensi Variabel (Y)	108
4.67	Distribusi Frekuensi Variabel (Y)	108
4.68	Distribusi Frekuensi Variabel (Y)	109
4.69	Distribusi Frekuensi Variabel (Y)	109
4.70	Distribusi Frekuensi Variabel (Y)	109
4.71	Distribusi Frekuensi Variabel (Y)	110
4.72	Distribusi Frekuensi Variabel (Y)	110
4.73	Distribusi Frekuensi Variabel (Y)	110
4.74	Distribusi Frekuensi Variabel (Y)	111
4.75	Distribusi Frekuensi Variabel (Y)	111
4.76	Distribusi Frekuensi Variabel (Y)	111
4.77	Distribusi Frekuensi Variabel (Y)	112
4.78	Hasil Uji Normalitas	112
4.79	Hasil Uji Linearitas	113

4.80	Hasil Uji Signifikansi Koefisien Korelasi	115
4.81	Patokan Hasil Perhitungan Korelasi	116
4.82	Hasil Uji Hipotesis Deskriptif Pendidikan Karakter (X)	117
4.83	Analisis Deskriptif Total Variabel Pendidikan Karakter	117
4.84	Kriteria Penilaian Berdasarkan Persentase	118
4.85	Hasil Uji Hipotesis Deskriptif Perilaku Belajar Peserta Didik	118
4.86	Analisis Deskriptif Skor Total Variabel Perilaku Belajar Peserta Didik	119
4.87	Hasil Uji Asosiatif Menggunakan Uji F	120
4.88	Coefficien (Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana)	121
4.89	Koefisien Determinasi (Model Summary)	122



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Penetapan Pembimbing	VIII
2	Surat Penetapan Penguji Proposal	IX
3	Surat Izin Penelitian Dari IAIN Parepare	X
4	Surat Izin Penelitian Darai DPM PTSP Kabupaten Pinrang	XI
5	Surat Keterangan Selesai Meneliti SMK Negeri 4 Pinrang	XII
6	Angket Penelitian Sebelum Uji Validitas variabel (X)	XIII
7	Angket Penelitian Sebelum Uji Validitas Variabel (Y)	XVII
8	Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen Pendidikan Karakter (X)	XXI
9	Hasil Uji Validitas Instrumen Pendidikan Karakter (X)	XXII
10	Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen Perilaku Belajar Peserta Didik (Y)	XXV
11	Hasil Uji Validitas Instrumen Perilaku Belajar Peserta Didik (Y)	XXVI
12	Angket Penelitian Setelah Uji Validitas variabel X	XXIX
13	Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen Pendidikan Karakter	XXXIII
14	Tabulasi Data Hasil Penelitian Instrumen Pendidikan Karakter (X)	XXXVI
15	Tabulasi Data Hasil Penelitian Instrumen Perilaku Belajar Peserta Didik (Y)	XXXVIII
16	Hasil Uji Normalitas	XL
17	Hasil Uji Linearitas Data	XL
18	Hasil Uji Signifikansi Koefisien Korelasi	XLI
19	Hasil Uji Deskriptif Pendidikan Karakter (X)	XLI

20	Hasil Uji Deskriptif Perilaku Belajar Peserta Didik (Y)	XLII
21	Hasil Uji Asosiatif	XLII
22	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana	XLII
23	Hasil Uji Koefisien Determinasi	XLIII
24	R Tabel	XLIII
25	T Tabel	XLVII
26	Dokumentasi Profil Sekolah SMK Negeri 4 Pinrang	XLIX
27	Dokumentasi Penelitian	L



TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ṣa</i>	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ḥa</i>	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dhal</i>	Dh	De dan Ha
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	N	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)

ظ	<i>Za</i>	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	' <i>Ain</i>	'	Koma Terbalik Keatas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qof</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	'	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

1). Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	a
إ	<i>Kasrah</i>	I	i
أ	<i>Dammah</i>	U	u

2). Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	a dan i
وُ	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *hauḷa*

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ/أِيّ	<i>Fathah dan Alif atau Ya</i>	Ā	a dan garis diatas
إِيّ	<i>Kasrah dan Ya</i>	Ī	i dan garis diatas
وُ	<i>Dammah dan Wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *Māta*

رَمَى : *Ramā*

قِيلَ : *Qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1). *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]

2). *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Raudah al-jannah* atau *Raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fādilah* atau *Al-madīnatul fādilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـَ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعْمَ : *Nu'ima*

عَدُوُّ : *'Aduwwun*

Jika huruf *ى* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ل* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

Contoh:

الْشَّمْسُ	:	<i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	:	<i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	:	<i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	:	<i>al-biladu</i>

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	:	<i>ta'muruna</i>
النَّوْءُ	:	<i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	:	<i>syai'un</i>
أَمْرٌ	:	<i>umirtu</i>

h. Kata arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak

lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi zilal al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

i. Lafz al-jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dinullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmmatillah*

j. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu*)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi *Abu Zaid, Nasr Hamid* (bukan: *Zaid, Nasr Hamid Abu*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

Swt	=	<i>subhanahu wa ta 'ala</i>
Saw	=	<i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallam</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
Q.S. ../...: 4	=	Q.S. Al-Baqarah/2:187 atau Q.S. Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	= صفحة
دم	= بدون مكان
صلعم	= صلى الله عليه وسلم
ط	= طبعة
دن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها/إلى آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*).

Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (dan kawan-kawan) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu yang esensial pada proses membangun sebuah negara dan bangsa, sebab tanpa pendidikan mungkin proses pembangunan sebuah negara atau bangsa tidak dapat berkembang baik. Hasil dari pendidikan diharapkan dapat memacu kualitas dari sumber daya terutama sumber daya manusia di Indonesia secara mandiri maupun komprehensif saat ini atau masa yang akan datang. Sekolah yang dianggap tempat terlaksananya aktivitas belajar diharapkan bisa melaksanakan perubahan serta perbaikan supaya anggapan yang keliru dapat diubah. Pendidikan dianggap berhasil apabila terdapat perubahan yang lebih baik pada individu, baik yang berasal dari sisi keterampilan, pengetahuan, sikap, serta perilaku yang dapat diterapkan pada kehidupan di masyarakat melalui aktivitas pembelajaran.¹

Pelaksanaan pendidikan selalu dinamis dengan dinamika manusia dan masyarakat dan masyarakatnya. Sejak dulu, kini maupun di masa depan pendidikan itu selalu mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan sosial budaya dan perkembangan iptek.² Pendidikan sangat penting karena dapat memberikan pengetahuan yang baru, serta dapat membangun karakter pada diri peserta didik.

Pendidikan memberikan individu atau peserta didik modal awal yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan dan mengembangkan potensi dirinya

¹Dewa Agung Gede Agung dya Fatkhiyatur Rohimah, Blasius Suprpt, "Pengaruh Model Pembelajaran Kuantum Tipe TANDUR Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X, Universitas Negeri Malang," *Jurnal Pendidikan* 4, no. 3 (2019), h. 123.

²Umur Tirtaharharja, "Pengantar Pendidikan," (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.191.

melalui kegiatan belajar. Kegiatan untuk belajar tersedia melalui sekolah. Yang merupakan lembaga pendidikan formal. Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan pergaulan dua arah, yaitu kerjasama antara pendidikan dan peserta didik. Respon dan perilaku peserta didik saat menerima intruksi akan diamati melalui interaksi ini. Untuk hasil belajar yang positif, faktor-faktor yang dapat mendorong peserta didik untuk menunjukkan perilaku belajar yang positif harus diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran. Guru tentunya akan menghadapi kesulitan dalam meningkatkan perilaku belajar peserta didik akibat dari hal tersebut.³

Perilaku belajar adalah suatu sikap yang muncul dari diri siswa dalam menanggapi dan meresponi setiap kegiatan belajar dan pembelajaran yang terjadi, menunjukkan siswa sikapnya apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya. Perilaku belajar memiliki dua penilaian kualitatif yakni baik buruk tergantung kepada individu yang mengalaminya, untuk meresponinya dengan baik atau bahkan acuh tak acuh. Perilaku belajar juga berbicara mengenai cara belajar yang dilakukan oleh siswanya sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar adalah merupakan cara atau tindakan yang berisi sikap atas pelaksanaan teknik-teknik belajar yang dilaksanakan individu atau siapapun juga dalam waktu dan situasi belajar tertentu.⁴

Perilaku belajar dalam bahasa Inggris, disebut sebagai "behavior", yang mengacu pada perilaku dan sikapnya. Dua kata, "peri" dan "perilaku", masing-masing berarti "mengelilingi", "mendekati", atau "membungkus". sedangkan makna tingkah

³Reka Rahayu dan Ratnawati Susanto, "Pengaruh Kepemimpinan Guru Dan Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas Iv," *PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 04, no. 02 (2018), h.. 221.

⁴Asrori, *Psikologi Pendidikan, Pendekatan Multidisipliner* (Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada, 2020), h. 141

laku, perbuatan, dan tanduk terkandung dalam tingkah laku. Istilah "perilaku" memiliki arti yang sangat luas, dan mencakup lebih dari sekedar aktivitas motorik seperti; bergerak, berolahraga, berlari, dan aktivitas lainnya. Namun demikian, juga dibahas beberapa fungsi, antara lain: mengamati, mendengar, mengingat, membayangkan, memperkenalkan kembali, menunjukkan emosi dalam bentuk tangisan atau senyuman, dan sebagainya.⁵

Menurut definisi yang berbeda, perilaku belajar adalah kebiasaan yang dikembangkan orang dari waktu ke waktu sehingga menjadi otomatis atau terjadi secara alami. Perilaku belajar yang dimaksud terkait dengan bagaimana orang berperilaku di lingkungan sekolah dan bagaimana tindakan mempengaruhi sikap sebagai pola perilaku. Jika kita tahu bagaimana orang tersebut menanggapi situasi dan apa yang penting baginya, kita dapat memprediksi perilaku umum. Terlepas dari kenyataan bahwa tindakan seseorang mungkin tampak tidak rasional bagi orang lain, ada alasan untuk percaya bahwa tindakan tersebut biasanya dimaksudkan untuk menjadi rasional dan oleh karena itu dianggap demikian oleh mereka. Karena pengamat tidak memiliki informasi yang sama atau menanggapi lingkungan dengan cara yang sama seperti mereka yang berperilaku, mereka sering mengamati perilaku irasional.⁶

Dari beberapa definisi Perilaku belajar Penulis dapat menyimpulkan bahwa perilaku belajar yaitu suatu sikap yang muncul dari diri siswa dalam menanggapi dan meresponi setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, Perilaku belajar siswa juga

⁵Salmani Salmani Asrori Asrori, Nofi Maria Krisnawati, "Hubungan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Madrasah Ibtidaiyah AlMujahidin Jakarta Timur," *Jurnal : Mimbar Ilmu* 23, no. 3 (2018), h. 174.

⁶Abdul Haris Abdullah, "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Perilaku Belajar Siswa," *Jurnal Ilmiah Iqra* 3, no. 1 (2018), h. 38.

dapat diamati baik dalam proses maupun dalam hasil. Ketika seorang individu mengalami kebutuhan dalam dirinya yang tidak dapat dipenuhi secara refleksif atau kebiasaan, proses pembelajaran dapat dimulai. Untuk mencapai tujuannya, dia ditantang untuk mengubah perilakunya saat ini.

Upaya penerapan pendidikan karakter di lembaga formal dalam membentuk dan membina karakter peserta didik sangat diperlukan. Berdasarkan pada UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan Indonesia sekarang ini tengah menghadapi problem lemahnya karakter bangsa.⁷ Karakter-karakter yang mulia, religiusitas dan kesopanan yang telah dipertahankan dan menjadi budaya Indonesia sejauh ini terasa aneh dan jarang dijumpai di tengah-tengah masyarakat.⁸ Di tingkat sekolah dan awal kehamilan sangat menigkat. Selain itu siswa juga kurang disiplin dan nilai-nilai kebangsaan, kehilangan semangat hidup dan memiliki motivasi rendah untuk berprestasi baik.⁹ Pembinaan karakter generasi selanjutnya dari bangsa ini telah diupayakan dalam

⁷Syaiful Anwar dan Agus Salim, "Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2018), h. 233–34.

⁸Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (2013), h. 25–37.

⁹Sri Mulyani, "Character Education In Islamic Perspective," *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2018): 128.

beragam bentuk dan usaha, namun sampai saat ini masih belum secara optimal terlaksana.¹⁰

Posisi pendidikan karakter menjadi sangat vital dalam pembentukan pribadi manusia, ketika manusia yang memiliki kecerdasan intelektual setinggi apapun hal itu tidak akan bermanfaat secara positif apabila tidak memiliki kecerdasan afektif secara emosional, sosial maupun spiritual. Tereleminasinya pendidikan nilai pada kurikulum lembaga pendidikan formal disinyalir oleh berbagai kalangan sebagai salah satu penyebab utama akan kemerosotan moral dan budi pekerti masyarakat yang tercermin oleh tingginya angka kriminalitas maupun amoral.

Karakter tidak diragukan lagi memiliki peran besar dalam kehidupan manusia. Pembinaan karakter dimulai dari individu.¹¹ Dalam islam Karakter menempati kedudukan penting dan dianggap memiliki fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S An-Nahl (16): ayat 90.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji,

¹⁰Much Arif Saiful Anam, "Pendidika Karakter: Upaya Pembentukan Generasi Berdasarkan Moral," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* , " *Journal of Islam Education Studies* 2, no. 2 (2014), h. 388–89.

¹¹ Abdul Majid, Dian Andayani, "*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*" (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 59.

kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.¹²

Berdasarkan penjelasan ayat Al-Qur'an diatas, yang mempunyai peran terpenting dalam pembentukan karakter bagi peserta didik, yang nantinya dapat merubah karakter peseta didik dari perilaku yang mengarah kepada hal-hal yang sifatnya positif.

Berdasarkan metode yang digunakan, diperoleh data tentang menanamkan pemahaman tentang nilai-nilai pendidikan karakter jelas bahwa lingkungan yang terbentuk sangat beragam muali dari sifat peserta didik, tingkah laku peserta didik dan tingkat kematangan perilaku peserta didik. Hasil observasi penlis menemukan kesenjangan antara peserta didik dan perilakunya. Disamping itu juga masih adanya peserta didik yang melakukan pelanggaran pada masa perkembangannya sepeerti mengobrol dengan temannya ketika pembelajaran berlangsung, berkata tidak soapan terhadap guru dan sesama teman, menjahili teman-temannya, berkelahi dengan temann, mencontek ketika ujian, tidak mengerjakan tugas/PR.

Fenomena lemahnya pendidikan karakter pada peserta didik dalam kehidupan ini, menhadapkan orang tua, pendidik dan masyarakat pada tantangan yang sangat kompleks dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter.¹³ Pendidikan karakter pada peserta didik merupakan dasar yang paling urgen untuk membentuk kepribadian anaka dalam perkembangannya dan terhadap masa depannya. Salah satu faktor dari pendidikan yang menjadi contoh bagi murid-muridnya. Hal-hal yang tidak boleh

¹² Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Lajnan Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litban dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019) , h 277.

¹³Uum Murfiah, "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Milenial," *Sepeda (Seminar Pendidikan Dasar) PGSD FKIP Unpas* 1, no. 1 (2018): h. 181-82.

terkikis oleh perkembangan zaman adalah penanaman karakter yang baik dalam mendidik peserta didik. Salah satu metode yang diterapkan beberapa tahun terakhir ini adalah pengembangan karakter¹⁴

. Nilai-nilai atau pilar pendidikan karakter yang sangat penting untuk ditanamkan ke peserta didik ada 9, yaitu:

1. Cinta tuhan dan segenap ciptaannya;
2. Mandiri, disiplin dan tanggung jawab;
3. Jujur, amanah dan berkata bijak;
4. Hormat, santun dan pendengar yang baik;
5. Percaya diri, kreatif dan pantang menyerah;
6. Dermawan;
7. Pemimpin yang baik;
8. Rendah hati;
9. Dan toleran.

Pendidikan Karakter merupakan upaya yang berusaha mengatur perilaku seseorang memiliki kepribadian yang baik¹⁵ Definisi tersebut mengandung makna, pendidikan karakter bahwa pendidikan karakter merupakan penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh. Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Diakui atau tidak diakui saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita yang paling berharga, yaitu anak-anak. Krisis itu antara lain meningkatnya pergaulan sex bebas,

¹⁴Asep Dahliyana, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah," *SosioReligi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum* 15, no. 1 (2017): h. 56-57.

¹⁵Hasan Barun dan Rohmatul Ummah, "Strengthening Students' Character in Akhlak Subject Trought Problem Based Learning," *Jurnal Tadris* 3, no. 1 (2018), h. 24.

maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan mencontek, dan penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, pemerkosaan, perampasan dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang saat ini belum bias diatasi secara tuntas, perilaku remaja yang diwarnai dengan gambar menyontek, kebiasaan Bullying di sekolah dan tawuran. Akibat yang ditimbulkan sangat serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana karena tindakan ini telah menjurus kepada tindakan kriminal.¹⁶

Melalui pendidikan karakter, diharapkan bangsa Indonesia dapat menguatkan karakter bangsa agar dapat bersaing dengan negara lain di dunia serta dapat menjawab tantangan-tantangan globalisasi yang semakin kompleks. Diadakannya pendidikan karakter juga atas pertimbangan dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai karakter bangsa. Pemerintah berupaya mewujudkan penguatan karakter bangsa melalui PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dalam menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila meliputi nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Satuan pendidikan bertanggung jawab dalam menghasilkan karakter siswa yang terdidik dan beradab, sehingga siswa tidak hanya memiliki kompetensi intelektual, namun juga memiliki kompetensi sikap yang dapat menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maka salah satu upaya untuk mewujudkan yaitu perlu memaksimalkan penerapan pendidikan karakter dalam setiap institusi pendidikan formal, informal, maupun non formal. Hal ini

¹⁶Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015), h. 1-2

dilakukan guna memberikan arah terhadap pelaksanaan dan perkembangan pendidikan di Indonesia untuk masa yang akan datang. Dengan demikian pendidikan memberikan kontribusi yang jelas terhadap masyarakat dan negara.¹⁷ Sebagai mana yang tertuang dalam Peraturan Presiden (PERPRES) No. 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter BAB I pasal 1 ayat 1

Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).¹⁸

Dalam Perpres di atas menekankan tentang penguatan pendidikan karakter dibawah tanggung jawab satuan pendidikan. Yang mana satuan lembaga pendidikan dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter harus menanamkan nilai-nilai pancasila yang mana sejalan dengan Peraturan Presiden (PERPRES) No. 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pasal 3

PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidika karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.¹⁹

Pendidikan karakter telah menjadi kebutuhan mendesak disebabkan oleh degradasi pengetahuan dan dekadensi akhlak yang sudah sangat menjakiti bangsa Indonesia disemua kalangan masyarakat, termasuk pelajar. Pendidikan karakter

¹⁷Abdul Aziz Hunaifi Ghea Natasha Damayanti, Novi Nitya Santi, "Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Di Kelas 4 SD Negeri Jamsaren 1 Kota Kediri," *Jurnal Pendidikan Guru Journal* 5, no. 2 (2024), h. 163.

¹⁸ *Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2017).

¹⁹ *Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*.

adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek teori pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Pembentukan karakter itu dimulai dari fitrah yang diberikan Tuhan yang kemudian membentuk jati diri perilaku. Dalam prosesnya sendiri fitrah yang alamiah di pengaruhi oleh lingkungan memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku. Sekolah dan masyarakat sebagai bagian dari lingkungan yang memiliki peran yang sangat penting, oleh karena itu setiap sekolah dan masyarakat harus memiliki kedisiplinan dan kebiasaan mengenai karakter yang akan dibentuk. Para pemimpin, orang tua, dan terkhusus para pendidik harus memberi contoh sikap karakter yang dibentuk. Sesuai dengan firman Allah Q.S AL-Ahzab (33): ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Terjemahnya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”²⁰

Ayat diatas menjelaskan bahwa kita sebagai umat Muhammad wajib untuk menjadikan beliau sebagai panutan dan ikut dalam mengamalkan agama. Begitupun kita sebagai umat nabi Muhammad harus menjadikan nabi Muhammad sebagai contoh dari bersikap. Pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, juga diharapkan mampu menjadi pondasi

²⁰ Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Lajnan Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litban dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019). h. 42

utama dalam menyukseskan Indonesia di masa mendatang. Bangsa ini memang memerlukan pendidikan karakter, untuk memperbaiki moral bangsa ini. Penguatan dan pengembangan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan pembelajaran yang bersifat interaktif, menyenangkan dan memotivasi siswa agar lebih aktif. Adapun nilai utama yang mencerminkan karakter yang baik adalah religius, mandiri, gotong royong dan berintegritas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masih ada peserta didik di kelas maupun di lingkungan sekolah yang belum menerapkan perilaku belajar dan karakter yang baik, sehingga satuan lembaga pendidikan atau sekolah dalam hal ini mempunyai tanggung jawab dalam mengantisipasi hal itu. Pendidikan karakter akan berjalan terus menerus, sebagaimana di sekolah SMK Negeri 4 Pinrang masih ada dua/tiga peserta didik yang perilaku belajarnya masih kurang baik, padahal sekolah ini sangat bagus. Jadi diperlukan kontribusi pendidikan karakter untuk mengubah perilaku belajar yang masih tidak sesuai harapan menjadi sesuai dengan tujuan sekolah dan pendidikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diurai, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut hal-hal yang berkaitan dengan kontribusi pendidikan karakter terhadap perilaku belajar peserta didik, maka penulis mengambil judul **“Kontribusi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI Di SMK Negeri 4 Pinrang”**. Masalah ini penting untuk diteliti karena melalui penelitian ini kita dapat mengetahui bagaimana kontribusi pendidikan karakter terhadap perilaku belajar dan bagaimana perilaku belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 4 Pinrang sebagaimana yang diharapkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan yang ingin peneliti ketahui yaitu:

1. Sejauh mana urgensi pendidikan karakter terhadap perilaku belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di Kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang?
2. Bagaimana perilaku belajar peserta didik saat pembelajaran PAI di Kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang?
3. Apakah pendidikan karakter memiliki berkontribusi yang signifikan terhadap perilaku belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di Kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang?
4. Bagaimana implikasi dari pendidikan karakter terhadap perilaku belajar peserta didik di Kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Beranjak dari perumusan masalah sebelumnya, maka penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan yaitu:

1. Untuk mengatui sejauh mana urgensi pendidikan karakter terhadap perilaku belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di Kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang.
2. Untuk mengetahui bagaimana perilaku belajar peserta didik saat pembelajaran PAI di Kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang.
3. Untuk mengetahui apakah pendidikan karakter memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perilaku belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di Kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang.
4. Untuk mengatahui bagaimana implikasi dari pendidikan karakter terhadap perilaku belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di Kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan terutama dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dan juga memberikan kontribusi pemikiran serta dijadikan bahan untuk mereka yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan kontribusi pendidikan karakter terhadap perilaku belajar peserta didik dalam pembelajaran pai.

dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Dapat mengembangkan wawasan dan memperdalam pengetahuan khususnya bagi penulis dalam mengkaji tentang kontribusi pendidikan karakter terhadap perilaku belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan dapat bermanfaat dan dimaksudkan untuk menemukan konsep yang dapat dijadikan sebagai sumber bahan masukan bagi pendidik, peserta didik, sekolah dan peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Peneliti menggunakan berbagai referensi untuk dijadikan sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan skripsi peneliti, antara lain:

Penelitian pertama dilakukan oleh Refila Susanti, (2019) dengan judul Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Peilaku Belajar Siswa pada Materi Moneter di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Silak Hulu. Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya siswa yang mengeluh apabila diberi tugas sulit, tidak mengerjakan tugas dengan baik, tidak antusias dalam membentuk kelompok belajar, mencontek dalam mengerjakan tugas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku siswa pada materi kebijakan moneter di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Siak Hulu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS. dan obyek penelitian ini adalah pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh r_0 (observasi) sebesar 0,760 lebih besar dari r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% (0,1882) maupun 1% (0,2226) atau $(0,1882 < 0,760 > 0,2226)$ yang berarti H_a “diterima” dan H_0 “ditolak” dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pendidikan karakter terhadap perilaku siswa pada materi Kebijakan Moneter di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Siak Hulu. Besar persentase pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku

belajar siswa sebesar 57,7% sedangkan sisanya 42,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.²¹

Penelitian ke-dua dilakukan oleh Tri Hatmanti, (2020) dengan judul Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini dilatar belakangi banyak ditemukan peserta didik yang kurang disiplin dalam menaati tat tertib di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi penguatan pendidikan karakter pada siswa kelas X IPS1 di SMA N 1 Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah ketua keagamaan, guru, dan siswa. Informasi penelitian kepala sekolah, waka kurikulum, dan waka kesiswaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menguji keabsahan data digunakan teknik . kemudian dianalisis dengan model analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi penguatan pendidikan karakter peserta didik kelas X di sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ngemplak Boyolali adalah upaya dalam membentuk kepribadian baik bagi para peserta didik melalui nilai-nilai karakter, perencanaan program budaya karakter dan pelaksanaan 22 budaya-budaya sekolah di SMA N 1 Ngemplak Boyolali. Nilai-nilai karakter tersebut terdiri dari: (a) nilai religius, (b) nilai disiplin, (c) nilai tertib, (d) nilai jujur, (e) nilai sosial, (f) nilai peduli lingkungan, (g) nilai demokrasi, (h) nilai kerja keras, (i) nilai percaya diri. Perencanaan program budaya terdiri dari: (a) membentuk tim pengembangan, dan (b) pengembangan

²¹Refila Susanti, "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa Pada Materi Kebijakan Moneter Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Siak Hulu," (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2019), h. vii.

program budaya. Pelaksanaan 22 budaya sekolah yang diterapkan di SMA N 1 Ngemplak Boyolali terdiri dari: (a) Budaya bersih, (b) Budaya meminimalisir plasti, (c) Budaya disiplin, (d) Budaya peduli kawan, (g) Budaya peduli mesjid, (h) Budaya bahasa inggris, (i) Budaya merawat tanaman, (j) Budaya kerja keras, (k) Budaya jujur, (l) Budaya tertib, (m) Budaya motivasi, (n) Budaya religi, (o) Budaya kreasi, (p) Budaya kemajuan teknologi, (q) Budaya 5S, (r) Sahabat Bumi, (s) Budaya demokrasi, (t) Budaya percaya diri, (u) Budaya sehat, (v) Budaya mengantri, (w) Budaya peduli tanaman.²²

Penelitian ke-tiga dilakukan oleh Ana Marayani, tahun (2019) dengan judul Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Moral Siswa Di SMPN 2 Pesawaran Dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dimana hasil analisis data dengan menggunakan rumus chi kuadrat hitung (Xh^2) lebih besar dari pada chi kuadrat tabel (Xt^2), baik pada taraf signifikansi 1% maupun pada taraf signifikansi 5% pada $db=4$. Dimana chi kuadrat hitung adalah = 3,460 sedangkan harga chi kuadrat tabel (Xt^2) pada $db=4$ adalah taraf signifikansi 1% sebesar 0,297 dan untuk taraf signifikansi 5% sebesar 0,711 Dengan demikian bahwa harga chi kuadrat hitung (Xh^2) sebesar 3,460 adalah lebih besar dari chi kuadrat tabel pada taraf signifikansi 1% dan taraf signifikansi 5% hal ini berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Dengan demikian H_a yang penulis ajukan adalah terdapat pengaruh pendidikan karakter terhadap moral siswa di SMP Negeri 2 Pesawaran Tahun Pelajaran 2018/ 2019 diterima.²³

²² Tri Hatmanti, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeir 1 Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2019/2020," (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta, 2020).

²³Ana Maryani, "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Moral Siswa Di SMPN 2 Pesawaran" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019), h. 71

Penelitian keempat dilakukan oleh Sasa Fiolanisa dkk, (2023) dengan judul penelitian Hubungan Pendidikan Karakter dengan Pola Perilaku Siswa di Lingkungan Sekitar. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pendidikan karakter dengan pola perilaku siswa di lingkungan sekitar. Disinilah peran instrumental pendidikan karakter untuk membentuk sikap sosial siswa. Sekolah sebagai satuan pendidikan memiliki tanggungjawab morang yang fundamental dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Dalam studi ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengamatan/observasi karena sumber data yang penulis peroleh melalui pengamatan. Hasil telaah singkat dari proses pengamatan pengaruh pendidikan karakter dengan pola perilaku siswa di lingkungan ini yaitu terdapat hubungan antara pemberian pendidikan karakter di sekolah terhadap pola perilaku siswa di lingkungan sekitar yang mengalami pengaruh positif dan mendorong siswa menjadi insan yang lebih menghargai sesama makhluk, menghormati orang lain, serta bersikap sopan santun kepada yang lebih tua. Kajian ini juga menarasikan bagaimana hubungan pendidikan karakter in sangat mempengaruhi pola perilaku siswa di kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitarnya.²⁴

Agar dapat lebih mudah memahami perbedaan dan persamaan penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian ini, maka di uraikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Tinjauan Penelitian Relevan

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Refila Susanti (2019)	Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Perilaku Siswa pada	Adapun hubungan persamaan dengan penelitian ini	Penelitian terdahulu memiliki fokus

²⁴ Dkk Sasa Fiolanisa, “Hubungan Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa Di Lingkungan Sekitar,” *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, vol. 02, no. 02 (2023), h. 381.

		Materi Kebijakan Moneter di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Siak Hulu	adalah sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif	pada perilaku siswa pada materi kebijakan Moneter di sekolah. Sedangkan penelitian yang akan diteliti hanya berfokus pada perilaku belajar peserta didik.
2.	Tri Hatmanti (2020)	Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2019/2020	Pada penelitian terdahulu dan penelitian yang akan diteliti sama-sama berfokus pada penelitian pendidikan karakter	Penelitian terdahulu menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan deskriptif Sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan metodologi penelitian kuantitatif
3.	Ana Marayani (2019)	Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Moral Siswa Di SMPN 2 Pesawaran	Pada penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama berfokus pada pendidikan karakter.	Penelitian terdahulu berfokus pada moralitas peserta didik. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada perilaku belajar peserta didik.

4.	Sasa Fiolanisa dkk (2023)	Hubungan Pendidikan Karakter dengan Pola Perilaku Siswa di Lingkungan Sekitar	Pada penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan terdapat kesamaan variabel penelitiannya yang sama-sama berfokus pada pendidikan karakter dengan perilaku peserta didik	Penelitian terdahulu pada variabel terikatnya berfokus pada pola perilaku siswa, sedangkan fokus variabel terikat pada penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang perilaku belajar peserta didik.
----	---------------------------	---	--	---

B. Tinjauan Teori

Penelitian ini akan menggunakan beberapa kerangka teori yang diajukan sebagai dasar untuk menganalisa permasalahan objek penelitian. Adapun teori teori yang digunakan sebagai berikut:

1. Kontribusi

Teori Kontribusi menurut Anne Ahira, Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu, Contribute, Contribution maknanya adalah keikut sertaan, keterlibatan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi dan tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu atau sebuah lembaga yang memberikan bantuan terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Sebagai contoh, seorang melakukan kerja bakti di daerah rumahnya demi menciptakan suasana asri di daerah tempat ia tinggal

sehingga memberikan dampak positif bagi penduduk maupun pendatang. Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Hal ini dilakukan dengan cara menajamkan posisi perannya, sesuatu yang kemudian menjadi bidang spesialis, agar lebih tepat sesuai dengan kompetensinya²⁵

Dalam Kamus Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa kontribusi adalah 1) Uang iuran (kepada perkumpulan dan sebagainya); 2) Sumbangan.²⁶ Jadi setiap orang dapat dikatakan berkontribusi apabila terlibat atau melibatkan diri pada suatu kegiatan baik dalam posisinya sebagai tim kerja maupun karena jabatan yang diembanya selaku individu. Kontribusi tersebut tidak berhenti pada satu jenis kegiatan atau aktivitas akan tetapi berkelanjutan meskipun tindakan yang dilakukan oleh individu tersebut beda dengan aktivitas yang dilakukan sebelumnya.

Kontribusi dapat diberikan dalam beberapa hal yakni pemikiran, keahlian, finansial, maupun tenaga, dan lainnya. Sedangkan pengertian kontribusi menurut Soerjo Soekanto mengartikan kontribusi sebagai bentuk iuran uang atau dana, bantuan tenaga, bantuan pemikiran, bantuan materi, dan segala macam bentuk bantuan yang kiranya dapat membantu suksesnya kegiatan pada suatu forum, perkumpulan dan lain sebagainya.²⁷

²⁵Anne Ahira, *"Terminologi Kosa Kata,"* (Jakarta: Aksara, 2012), h. 77.

²⁶Departemen Pendidikan Nasional, *"Kamus Besar Bahasa Indonesia,"* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003) h. 752.

²⁷Soerjono Soekanto, *"Sosiologi Sebagai Suatu Pengantar,"* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h. 269.

Kontribusi merupakan usaha sadar seseorang dalam ikut andil memberikan sumbangan berupa pemikiran/ide, tenaga, maupun materi, maupun kontribusi dalam pendidikan. Kontribusi yang diberikan kiranya agar dapat membantu atau mendorong jalanya sebuah kegiatan maupun program dapat terlaksana dengan baik.

Kontribusi diartikan sebagai keterlibatan suatu faktor yang memberikan sumbangan terhadap hasil yang akan di capai. Kontribusi tersebut akan memberikan dampak maupun pengaruh terhadap suatu hasil. Sebagai sesuatu yang memberikan sumbangan, maka kontribusi dalam hal ini dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap hasil yang di capai. Kontribusi positif berarti sumbangan yang memberikan sebuah kemajuan atau peningkatan dalam mencapai suatu hasil yang diinginkan dengan tujuan tertentu.²⁸

Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah segala aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik yang mana sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang berkaitan dengan aktivitas yang dapat merubah perilaku belajar peserta didik kearah yang lebih baik merupakan bentuk dari kontribusi pendidikan karakter terhadap perilaku belajar peserta didik

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan suatu proses bimbingan yang dilaksanakan dengan sengaja. Ada orang yang melaksanakan atau bertanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan, dan ada tujuan yang ingin dicapai. Pendidikan merupakan suatu proses membantu anak-anak mengembangkan seluruh potensi yang

²⁸Siti Umayu, "Kontribusi Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darul Muqomah Sumedang Sari Oku Timur," *Pendidikan*, 2021, h 12.

dimilikinya. Potensi yang digali ini tentulah potensi yang positif agar manusia berhasil mencapai kebahagiaan dan kesuksesan dalam hidupnya. Potensi negatif yang ada pada diri manusia melalui pendidikan ditekan agar tidak tumbuh berkembang.²⁹

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia sebagaimana kebutuhan manusia terhadap makan, minum, pakaian, rumah dan kesehatan yang harus terpenuhi. Hal ini karena manusia saat dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun sebagaimana firman Allah SWT. Dalam Q.S An-Nahl (16): ayat 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٧٨)

Terjemahnya:

dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.³⁰

Pendidikan pada hakikatnya adalah pembentukan karakter pada manusia. Ahmad Tafsir menguraikan bahwa orang Yunani kuno menentukan tiga syarat untuk disebut manusia. Tiga syarat tersebut yaitu memiliki kemampuan mengendalikan diri, cinta tanah air, dan berpengetahuan. Semua syarat itu adalah karakter yang harus dimiliki manusia. Hal senada diperkuat oleh Thomas Lickona bahwa pendidikan adalah membantu manusia memiliki karakter yang baik, tetapi

²⁹Helmawati, "Pendidikan Karakter Sehari-Hari," (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).
h. 1

³⁰Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Lajnan Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litban dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h. 275.

kemudian dielaborasi menjadi sepuluh kebajikan.³¹ Seperti yang kita ketahui pendidikan sifat sasarannya yaitu manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks.³² Pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat. Pada hakikatnya kehidupan mengandung unsur pendidikan karena adanya interaksi dengan lingkungan, namun yang penting bagaimana peserta didik menyesuaikan diri dan menempatkan diri dengan sebaik-baiknya. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat, lingkungan pendidikan adalah semua yang berada di luar dari peserta didik.

Pendidikan dalam batasan yang sempit adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga pendidikan formal seperti madrasah/sekolah. Dalam batasan sempit ini pendidikan muncul dalam bentuk sistem yang lengkap. Karakteristik pendidikan dalam arti sempit adalah masa pendidikan terbatas, lingkungan pendidikan berlangsung disekolah, bentuk kegiatan sudah terprogram dan tujuan pendidikan ditentukan oleh pihak sekolah.³³

Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas benar dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan. Sebagai suatu komponen pendidikan, tujuan pendidikan menduduki posisi penting diantara komponen-komponen dari seluruh pendidikan lainnya. Dapat dilakukan

³¹Helmawati, "*Pendidikan Karakter Sehari-Hari*," h. 13.

³²Umar Tirtaraharja, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015). h. 33

³³Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2015). h. 17-18.

sematamata terarah atau ditujukan untuk pencapaian tujuan tersebut. Dengan demikian maka kegiatan-kegiatan yang tidak relevan dengan tujuan tersebut dianggap menyimpang sehingga harus dicegah terjadinya. Disini terlihat bahwa tujuan pendidikan itu bersifat normatif, yaitu mengandung unsur norma yang bersifat memaksa, tetapi tidak bertentangan dengan hakikat perkembangan peserta didik serta dapat diterima oleh masyarakat sebagai nilai hidup yang baik.³⁴

Pengertian karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.³⁵ Demikian, karakter adalah nilai-nilai yang unik. Baik yang terpatri dalam diri maupun terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah karsa, serta olah raga seseorang atau sekelompok orang. Lebih lanjut, Kemendiknas menyatakan bahwa berkarakter dalam teori pendidikan yaitu apabila seseorang dalam dirinya memiliki potensi kognitif, afektif, dan psikomotor yang teraktualisasi dalam kehidupannya. Berdasarkan teori sosial, seseorang yang berkarakter mempunyai logika dan rasa dalam menjalin hubungan intrapersonal dan hubungan interpersonal dalam kehidupan bermasyarakat.³⁶

Simon Philips mendefinisikan karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku sikap

³⁴Umar Tirtaraharja, *Pengantar Pendidikan*,. h. 37.

³⁵“Karakter”. KBBI Daring, 2016. Web. 11, januari 2024.

³⁶Ratu Wardarita, ‘Kontribusi Pendidikan Karakter Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Era Revolusi Industri 4 . 0’, JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia), 5.1 (2020), h 40.

yang ditampilkan.³⁷ Istilah karakter dipahami oleh Winnie memiliki dua pengertian tentang karakter. Pertama, ia menunjukkan bagaimana orang itu bertingkah laku, apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus, tentulah orang tersebut memanasifestasikan perilaku buruk, sebaliknya apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang itu memanasifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter kaitannya dengan personality. Seseorang baru bisa disebut orang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.³⁸ Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu individu (manusia). Ciri khas tersebut adalah asli, dan mengakar pada kepribadian individu tersebut merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap dan merespon sesuatu.³⁹

Menurut pendapat Lickona Karakter menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, dan rakus, dapatlah dikatakan orang tersebut memanasifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, bertanggung jawab, suka menolong, tentulah orang tersebut memanasifestasikan karakter mulia. Istilah karakter juga erat kaitannya dengan personality. Seseorang baru dapat dikatakan “orang yang berkarakter” (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral. Dengan demikian, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang baik (*moral knowing*), tetapi juga harus merasakan

³⁷Fatchul Mu'min, "*Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik Dan Praktik*," (Yogyakarta: Arruz Media, 2016), h. 159.

³⁸Fatchul Mu'min, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik Dan Praktik*, h. 160.

³⁹Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Alfabeta, 2017). h. 2.

dengan baik atau loving the good (moral feeling), dan perilaku yang baik (moral action).⁴⁰

Karakter adalah proses perkembangan, dan pengembangan karakter adalah sebuah proses berkelanjutan dan tak pernah (never ending process) selama manusia hidup dan selama sebuah bangsa ada dan ingin tetap eksis. Pendidikan karakter harus menjadi bagian terpadu dari pendidikan alih generasi. Proses pendidikan karakter akan melibatkan ragam aspek perkembangan peserta didik, baik kognitif, konatif, afektif, maupun psikomotorik sebagai suatu keutuhan (holistik) dalam konteks kehidupan kultural. Karakter tidak bisa dibentuk dalam perilaku instan yang bisa di-olimpiadekan. Pengembangan karakter harus menyatu dalam proses pembelajaran yang mendidik, disadari oleh guru sebagai tujuan pendidikan, dikembangkan dalam suasana pembelajaran yang transaksional dan bukan instruksional, dan dilandasi pemahaman secara mendalam terhadap perkembangan peserta didik.⁴¹

Karakter seseorang bisa terbentuk karena pembiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam mengatasi keadaan dan kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter seseorang tidak terbentuk dalam hitungan detik namun membutuhkan proses yang panjang dan melalui usaha tertentu.⁴²

⁴⁰Ratu Wardarita, "Kontribusi Pendidikan Karakter Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5, no. 1 (2020): h. 41.

⁴¹Thomas Lickona, *Character Matters: How to Help Our Children Develop God Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*, ed. Dasin Budimansyah, Uyu Wahyud (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), kata pengantar Rektor UPI, Sunaryo Kartadinata., h. xi

⁴²Nurul Hidayah, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar," *Jurnal Terampil*, Vol 2, (2015)., h. 191.

Menurut Bije Widjajanto, kebiasaan seseorang terbentuk dari tindakan yang dilakukan berulang ulang setiap hari. Tindakan tindakan tersebut pada awalnya disadari atau disengaja, tetapi karena begitu seringnya tindakan yang sama dilakukan maka pada akhirnya seringkali kebiasaan tersebut menjadi reflek yang tidak disadari oleh orang bersangkutan. Misalnya, gaya berjalan, gerakan tubuh pada saat berbicara didepan umum atau gaya bahasa.⁴³

Pembentukan karakter manusia diharapkan dapat dilaksanakan melalui proses pendidikan. Peran pendidik dalam proses pendidikan sangat memengaruhi karakter anak didiknya. Jika para pendidik memiliki karakter baik, maka akan baik pula anak didiknya. Namun jika para pendidik memiliki karakter yang tidak baik saat mendidik, maka jangan terlalu berharap anak akan memilii karakter yang baik. Hal ini terjadi karena anak akan melihat, mencontoh dan melakukan apa yang dilakukan para pendidik sebagai panutan atau teladannya.⁴⁴

Pendidikan karakter merupakan salah satu alat untuk membentuk generasi yang berkualitas.⁴⁵ Dengan pendidikan karakter diharapkan peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan intelektual yang luar biasa, tetapi juga mempunyai olah emosional yang baik. Pendidikan karakter menyangkut bakat (potensi alami dasar), harkat (derajat melalui penguasaan ilmu dan teknologi, martabat (harga diri melalui etika dan moral.⁴⁶ Pendidikan Karakter merupakan upaya yang berusaha

⁴³Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*, (Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA, 2016)., h. 29.

⁴⁴Helmawati, *Pendidikan arakter Sehari-Hari*, ed. nita, Nita (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). h 6.

⁴⁵Imas Kurniasih, *Pendidikan Karakter Internalisasi Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Jakarata: Kata Penaa, 2017). h. 22.

⁴⁶Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*,. h. 30.

mengatur perilaku seseorang memiliki kepribadian yang baik.⁴⁷ Definisi tersebut mengandung makna, pendidikan karakter bahwa pendidikan karakter merupakan penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh.

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam dirinya sebagai anggota masyarakat dan warga yang religius.⁴⁸ Di dalam pelaksanaan pendidikan karakter disekolah semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, baik guru, kepala sekolah, dan komponen komponen pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat ditarik benang merah bahwa pendidikan karakter adalah Pendidikan karakter ialah sistem penanaman nilai-nilai karakter pada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk merealisasikan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, watak atau pendidikan etika. Tujuannya untuk mengembangkan potensi murid untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari.

3. Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Karakter

Fungsi pendidikan karakter yaitu untuk mengurangi pemerosotan moral yang terjadi pada peserta didik, Subaedi mengemukakan pendapat pendidikan karakter memiliki fungsi diantaranya yaitu:

⁴⁷Hasan Barun dan Rohmatul Ummah, “*Strengthening Students’ Character in Akhlak Subject Trought Problem Based Learning*,” *Jurnal Tadris*, Vol 3, No 1, (2018). h 24.

⁴⁸Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, ed. Cetakan (Jakarta: Prenadadenia Group, 2015). h. 18.

- a. Untuk membentuk serta mengembangkan potensi warga negara Indonesia agar dapat berperilaku, berhati dan perfikiran baik sesuai dengan landasan pancasila.
- b. Untuk memperbaiki karakter warga negara Indonesia yang negatif serta agar dapat berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi manusia menuju bangsa yang berkarakter, mandiri dan sejahtera.
- c. Untuk memilih nilai budaya bangsa sendiri dan menyaring nilai budaya bangsa lain dengan mengambil hal yang positif agar menjadi bangsa yang bermartabat.⁴⁹

Tujuan pendidikan karakter hakikatnya membentuk perilaku yang baik serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, menurut Mulyasa secara umum tujuan pendidikan karakter yaitu:

- a. Mengembangkan potensi sikap peserta didik sebagai warga negara yang memiliki nilai budaya dan karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan serta perilaku peserta didik agar sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang relegius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.⁵⁰

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan memakai pengetahuannya, mengkaji

⁴⁹Nur Nislahi Muslihah, "Kajian Nilai Budaya Dalam Mite Silampari Sebagai Alternatif Materi Dalam Pendidikan Karakter," Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa, (2019), h. 177.

⁵⁰Munjiatun, "Penguatan Pendidikan Karakter," *Jurnal Kependidikan*, 6, no. 2 (2018): h. 340.

dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Karakter ialah pilar penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karakter ibarat kemudi dalam kehidupan. Namun dalam kenyataannya, perhatian terhadap karakter yang begitu pentingnya tidak diperhatikan seperti itu baik. Inti pendidikan karakter bukanlah sekadar mengajarkan pengetahuan kepada peserta didik mengenai mana yang baik dan yang buruk. Namun, lebih dari itu pendidikan karakter ialah proses menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik melalui berbagai cara yang tepat.⁵¹

Dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter, ada 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas. Mulai ajaran tahun 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan karakter itu dalam pendidikannya. Delapan belas (18) nilai-nilai dalam pendidikan karakter dalam pandangan Diknas ialah:

- a. Religius: sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun seperti itu pemeluk agama lain.
- b. Jujur: perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- c. Toleransi: sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

⁵¹I Made Arsa Wiguna Irjus Indrawan, Hadian Wijoyo, Suherman, *Manajemen Pendidikan Karakter*, ed. Mukhtar Latif, Cet. Pertama (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020), h. 41.

- d. Disiplin: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- f. Kreatif: berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang sudah dimiliki.
- g. Mandiri: sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis: cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
- j. Semangat kebangsaan: cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta tanah air: cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- l. Menghargai prestasi: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat atau Komunikatif: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- n. Cinta damai: sikap yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

- o. Gemar membaca: kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan: sikap yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli sosial: sikap yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab: sikap seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁵²

Nilai-nilai pendidikan karakter perlu di jelaskan secara rinci sehingga diperoleh deskripsinya. Deskripsi berguna sebagai batasan ketercapaian nilai nilai pendidikan karakter disekolah. Ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas Pendidikan Karakter. Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Religius

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.

Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu

⁵² I Made Arsa Wiguna, Irjus Indrawan, Hadian Wijoyo, Suherman, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jawa Tengah: CV Pena Persada, 2020), h. 41.

dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan.

Subnilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

b. Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

c. Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Subnilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

d. Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan atau pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

e. Integritas

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran.

Subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).⁵³

Kelima nilai diatas bukan lah nilai yang berkembang secara sendiri sendiri, melainkan nilai yang berhubungan satu sama lain yang berkebang secara dinamis dan membentuk suatu keutuhan.

⁵³Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "*Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*", (Jakarta: Kemendikbud, 2016),. h. 8

5. Urgensi Pendidikan Karakter

Krisis moral multidimensi yang terjadi di hampir semua lapisan masyarakat belakangan ini menunjukkan bahwa identitas bangsa sedang terkoyak. Jika hal ini dibiarkan berlarut-larut akan berakibat fatal bagi keberlangsungan suatu negara. Karena itu, pembentukan karakter bangsa melalui penguatan pendidikan karakter mutlak diperlukan untuk menyelamatkan generasi bangsa dari ambang kehancuran. Pembentukan karakter bangsa bukan hal yang mudah, ia harus ditumbuhkembangkan sejak dini dan berkelanjutan mulai dari lingkungan masyarakat luas. Karena itu, dibutuhkan komitmen bersama semua pihak untuk mewujudkan generasi yang berkarakter.

Pendidikan karakter menjadi semakin mendesak untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan kita mengingat berbagai macam perilaku non-edukatif kini telah merambah dalam lembaga pendidikan kita. Perilaku tersebut antara lain: tipisnya solidaritas antar individu, fenomena kekerasan, pelecehan seksual, bisnis mania lewat sekolah, korupsi, tawuran, dan hilangnya nilai-nilai kejujuran.⁵⁴

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dari kualitas sumber daya manusia karena kualitas perlu dibentuk dan dibina sejak dini serta berkelanjutan. Amanah Undnag-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bukan hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkarakter dan berkepribadian. Tingkat pendidikan sekolah dasar merupakan masa-masa yang paling cepat untuk menanamkan pendidikan karakter. Pendidikan dasar merupakan pendidikan lanjutan dari pendidikan keluarga, karena itu kerjasama antara

⁵⁴Purniadi Putra, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MIN Sekuduk Dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas," *Jurnal Al-Bid'iyah* Vol. 9, (2017). h. 40.

sekolah dengan keluarga merupakan hal yang sangat penting.⁵⁵ Karakter anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar tempat anak tinggal. Jika karakter sudah terbentuk sejak dini maka ketika dewasa tidak akan berubah.

6. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pendidikan Karakter

Dalam pelaksanaan pendidikan nilai di sekolah, sekolah perlu situasi pendidikan dan kegiatan kegiatan yang berprogram dan membawa pendidikan nilai yang mengandung nilai-nilai budaya bangsa. Sekolah hendaknya menciptakan situasi yang memungkinkan bagi peserta didik untuk menyaksikan dengan mata kepala sendiri, mengetahui dengan pengertian yang benar, serta mengalami sendiri bagaimana nilai itu dihayati dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Faktor yang berpengaruh dalam pembinaan karakter antara lain yaitu: Guru, selebriti, pejabat, tokoh masyarakat, teman sejawat, kedua orang tua, media cetak, media elektronik⁵⁶

Faktor yang mendukung dalam keberhasilan pendidikan karakter diantaranya

- a. Fasilitas, menjadi penunjang agar tercapainya tujuan pendidikan sehingga guru tidak terlalu banyak mengeluarkan tenaga dalam penyampaian materi.
- b. Guru/ pendidik, sebagai pembangun citra diri yang positif sehingga mampu mengoreksi perilaku muridnya yang salah dan menjadi suri tauladan.
- c. Keteladanan, memberikan dampak positif berupa motivasi dan menjadi faktor pendorong dalam menerapkan pendidikan karakter.

⁵⁵Desy Nurlaida Khotimah, "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan 5s Di Sekolah Dasar," *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol.2, (2019), h. 28.

⁵⁶Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Cet. 6 (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 141.

- d. Pembiasaan, membiasakan diri peserta didik untuk melaksanakan nilai-nilai yang diinternalisasikannya.
- e. Keharmonisan keluarga, segala perilaku orang tua dan pola asuh yang diterapkan di dalam keluarga tentu berpengaruh dalam pembentukan kepribadian atau karakter seorang anak.
- f. Peran lingkungan masyarakat, untuk membantu pembentukan karakter secara menyeluruh.

Sedangkan faktor penghambat dalam pembentukan pendidikan karakter di sekolah ini antara lain:

- a. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan disekolah belum terjabarkan dalam indikator yang representatif. Indikator yang tidak representatif dan baik tersebut menyebabkan kesulitan dalam mengukur ketercapaiannya.
- b. Sekolah belum dapat memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan visinya.
- c. Pemahaman guru tentang konsep pendidikan karakter yang masih belum menyeluruh. Program pendidikan karakter belum dapat disosialisasikan pada semua guru dengan baik sehingga mereka belum memahaminya.
- d. Guru belum dapat memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Karena selain nilai-nilai karakter umum dalam mata pelajaran juga terdapat nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan guru pengampu.
- e. Guru belum memiliki kompetensi yang memadai untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran yang diampunya. Program sudah dijalankan sementara pelatihan masih sangat terbatas diikuti oleh guru.⁵⁷

7. Perilaku Belajar

⁵⁷Dessy Fatmasari, *Internalisasi 9 Pilar Karakter Bagi Anak Usia Dini*, Edisi 1 (Purwokerto: Pustaka Senja, 2020), h. 55-58

Perilaku dialih bahasa dalam bahasa inggris sebagai “behavior” dan sesekali digunakan pada bahasa sehari-hari, tetapi arti perilaku sering dipahami selaku berbeda dari orang ke orang. Menurut umum, perilaku adalah setiap tindakan alias perbuatan yang dibuat oleh makhluk hidup.⁵⁸

Menurut Chaplin, perilaku ialah suatu perbuatan maupun aktivitas entah itu reaksi, tanggapan, jawaban atau balasan yang dibuat oleh organisme. Spesifiknya penafsiran perilaku adalah bagian dari sebuah kegunaan ragam reaksi. Sementara itu paham Psikologi, perilaku adalah reaksi umum atau gerakan tubuh dan transisi yang bisa dimonitor secara objektif. Perilaku ialah kegiatan atau aksi organisme yang memiliki hamparan yang luas kondisi itu, seperti: berpakaian, berbicara, berjalan, bereaksi, dan lain-lainnya. Justru aktivitas domestik semacam berpikir, persepsi, dan emosi juga merupakan perilaku manusia. Menurut Walgito Perilaku adalah perubahan pada diri individu sebagai akibat dari suatu aktivitas, perubahan itu di dapat dalam segi kognitif, efektif, dan psikomotor. Skinner mengatakan macam perilaku di bedakan ada dua, yaitu;

- a. Innate behavior ialah perilaku alamiah yang diturut semenjak ia lahir yang berbentuk refleks dan insting
- b. Operant behavior ialah pembangunan perilaku lewat mekanisme belajar⁵⁹

Dalam perspektif islam, belajar bukanlah sekedar usaha mengubah perilaku. Konsep belajar islam merupakan konsep yang baik untuk dipelajari karena berkaitan dan sesuai dengan nilai-nilai belajar nilai ajaran islam. Tujuan belajar

⁵⁸Asrori, "*Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*", (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), h. 113.

⁵⁹Asrori, Asrori, "*Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*," h. 113-114.

juga untuk memperkuat akhlak yang berarti memperoleh atau mencapai ilmu yang benar dan akhlak yang ideal.

Dalam kacamata psikologi, belajar yakni suatu mekanisme perubahan ialah perubahan lewat perilaku sebagai hasil atas korelasi melalui lingkungan ketika mencukupi keperluan hidupnya. Belajar juga punya arti suatu proses cara yang dilaksanakan seseorang demi dapat suatu perkembangan perilaku yang baru selaku keseluruhan, selaku perolehan kemahiran seseorang itu lewat korelasi persamaan lingkungan.

Menurut Barlow, belajar ialah *a process of progressive behavior adaptation* (cara adaptasi maupun penyesuaian kelakuan yang berproses secara progresif). Dalam dictionary of psychology disebutkan bahwa belajar ialah perolehan perubahan perilaku yang relatif menetap bak dampak latihan pula pengalaman.⁶⁰

Perilaku Belajar adalah perubahan dalam tingkah laku, perubahan itu bisa mengarah pada perilaku baik dalam proses belajar, akan tetapi ada kemungkinan juga pada tingkah laku lebih buruk. Ini menunjukkan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik, baik ketika berada di sekolah, lingkungan masyarakat atau keluarganya sendiri.⁶¹

Menurut Aunurrahman perilaku belajar adalah kebiasaan belajar siswa yang telah berlangsung lama sehingga memberikan karakteristik tertentu terhadap aktivitas belajarnya. Setiap orang mempunyai perilaku yang berbeda antara yang

⁶⁰Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar* (Ponorogo: Wade Grup, 2016), h. 13-16

⁶¹Ahmad Afif dan Fajriani Kaharuddin, "Perilaku Belajar Peserta Didik Di Tinjau Dari Pola Asuh Otoriter Orang Tua," *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 2, no. No. 2 (2015), h. 129

satu dengan yang lain termasuk dalam hal belajar. Perbedaan perilaku tersebut umumnya dilakukan atas dasar kepentingan pribadinya, atau kesenangannya sendiri. Hal ini berkaitan kepribadian individu masing-masing.⁶²

Perilaku belajar adalah suatu sikap yang muncul dari diri siswa dalam menanggapi atau merespon setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, yang mana dapat menunjukkan sikap antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya

Perilaku belajar memiliki dua penilaian kualitatif yakni baik dan buruk tergantung kepada individu yang mengalaminya, untuk meresponinya dengan baik atau acuh tak acuh. Perilaku belajar juga berbicara mengenai cara belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar adalah merupakan cara atau tindakan yang berisi sikap atas pelaksanaan teknik-teknik belajar yang dilaksanakan individu atau siapapun juga dalam waktu dan situasi belajar tertentu. Oleh karena itu perilaku belajar menyangkut perilaku individu dalam belajar.⁶³ Hanifah dan Syukriy Abdullah membagi indikator perilaku belajar sebagai berikut:

- a. Perilaku belajar dalam mengikuti pelajaran
- b. Perilaku belajar dalam mengulangi pelajaran
- c. Perilaku belajar dalam membaca buku
- d. Perilaku belajar dalam mengunjungi perpustakaan

⁶²Dewi Harun, "Pengaruh Pemberian Tugas Dan Perilaku Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA Di SDN 2 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo," *Jurnal Inventa* Vol.11, no. No.1 (2018), h. 72

⁶³Moh Sutomo, "Kajian Konseptual Kontribusi Gaya Belajar Terhadap Perilaku Belajar," *Jurnal Auladuna*, Vol. 1, no. No. 2 (2019): h. 118-122..

e. Perilaku belajar dalam menghadapi ujian.⁶⁴

Menurut Saryanti perilaku belajar merupakan aktivitas belajar yang dapat diamati dan dapat diukur. Dengan kata lain, perilaku belajar dapat ditunjukkan atau diamati berdasarkan indikator-indikator tertentu. Berikut ini merupakan adalah beberapa indikator perilaku belajar yang umumnya seringkali ditunjukkan oleh peserta didik.

a. Perilaku belajar dalam mengikuti pelajaran

Pada dasarnya perilaku belajar dalam mengikuti pelajaran merupakan bakat alamiah yang memang sudah ada dan tertanam dalam diri seseorang, melainkan adalah sebuah proses yang harus dijalani oleh seseorang. Perilaku seperti ini bukan hanya sekedar untuk mendengar atau mencatat ceramah dari pendidik tapi lebih kepada mendengar dan menimbang secara selektif atas apa yang telah diungkapkan oleh pendidik ketika proses belajar mengajar berlangsung. Perilaku belajar dalam mengikuti pelajaran merupakan salah satu faktor penunjang tercapainya prestasi belajar peserta didik. Karena itu, dalam upaya untuk mencapai hasil belajar yang terbaik maka diharapkan keaktifan dari peserta didik untuk mempunyai sikap dan cara belajar yang sistematis, dimana cara belajar yang dilakukan merupakan suatu kecakapan yang pada nantinya akan dimiliki sebagai hasil belajarnya, yang diperoleh lewat latihan-latihan sehingga lama-kelamaan menjadi suatu kebiasaan yang melekat dalam dirinya. Perilaku belajar mengikuti pelajaran berakar dari kebiasaan belajar yang memiliki makna merupakan perilaku dari peserta didik dalam mengikuti proses

⁶⁴Putri Wahyuningtyas, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Motivasi Belajar Dengan Perilaku Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smpn 01 Jenangan Ponorogo," *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 12, no. 1 (2014): h. 49.

belajar secara tepat, teratur dan berkesinambungan dari waktu ke waktu sehingga pada akhirnya dapat menimbulkan ciri bagi seseorang yang melaksanakan proses ini.

b. Perilaku belajar dalam mengulangi pelajaran

Penjelasan pendidik yang diterima oleh peserta didik terkadang atau bahkan seringkali tidak membawa kesan yang baik, karena terkadang masih ada kesan-kesan tertentu yang masih samar-samar dalam ingatan akan pelajaran atau materi yang didapat pada saat proses belajar mengajar. Oleh karena itu dibutuhkan adanya pengulang bisa dibantu dengan membandingkan antara bahan pelajaran yang baru saja diserap di ruang belajar dengan literatur yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. Dimana pada dasarnya hal seperti ini dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman.⁶⁵

c. Perilaku belajar dalam membaca buku

Membaca adalah aktivitas yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor yang datangnya dari dalam diri pembaca dan faktor luar. Secara garis besar, aktivitas membaca berkaitan dengan dua hal pokok, yaitu pembaca dan bahan bacaan, sehingga sejalan dengan itu diperlukan modal untuk dapat memperlancar proses membaca dari seorang pembaca yakni pengetahuan dan pengalaman, kemampuan berbahasa, pengetahuan tentang teknik membaca dan tujuan dari membaca. Membaca yaitu kegiatan melihat dengan melisankan atau hanya dalam hati. Membaca memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar.

⁶⁵Emanuel Bai Samuel Kase & Silvester Ardinuhgra Rosalia Ruth Uran, "Perilaku Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Tentang Perilaku Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Oebobo Kupang Tahun Ajaran 2020/2021)," *Jurnal SELIDIK (Seputa Penelitian Pendidikan Keagamaan)* 2, no. 2 (2021), h. 118.

Membaca untuk keperluan belajar haruslah menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh peserta didik itu dengan tepat yakni dengan mulai untuk memperhatikan judul-judul atau bab, topik-topik utama yakni dengan tetap berorientasi pada yang baik yang dapat ditunjukkan saat membaca yaitu ketika membaca buatlah catatan-catatan yang dianggap perlu atau juga dapat dilakukan dengan mencatat setiap pertanyaan yang ada bila perlu dengan alternatif jawabannya.

d. Perilaku belajar dalam mengunjungi perpustakaan

Belajar identik dengan kegiatan yang berhubungan dengan membaca dan mencari sumber bacaan dari berbagai referensi. Untuk memenuhinya, peserta didik dapat memperolehnya dari sumber-sumber yang dianggap relevan dan mampu untuk menjawab kebutuhan akan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh peserta didik tersebut. Perpustakaan menyediakan berbagai ,acam buku sehingga peserta didik dapat mencari bahan pelajaran di perpustakaan sekolah maupun di perpustakaan umum.

e. Perilaku belajar dalam menghadapi ujian

Saat menghadapi tes atau ujian, biasanya seorang peserta didik tidak akan mengalami kesulitan yang berarti jikalau ia sudah mengadakan persiapan yang baik dengan belajar semaksimal mungkin. Persiapan menghadapi ujian adalah persiapan yang dilakukan oleh peserta didik dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan belajarnya sehingga materi-materi pelajaran yang telah diterima dapat dikuasai. Dengan mengetahui jenis ujian yang akan dihadapi maka akan membuat persiapan lebih muda. Semakin baik kita belajar maka semakin baik pula nilai yang akan kita raih. Pada dasarnya tujuan ujian adalah

untuk mengukur cara belajar dan kemampuan dari mengatur setumpuk materi, serta sekaligus juga untuk mengukur pengetahuan mengenai materi-materi yang telah dipelajari.⁶⁶

Dari uraian diatas maka perilaku belajar adalah suatu aktivitas belajar yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. Perilaku belajar yang baik maka akan memperoleh pemahaman yang maksimal terhadap pelajaran dan begitupun sebaliknya dengan perilaku belajar yang buruk, maka pemahaman terhadap pelajaran pun tidak akan maksimal.

Menurut Muhibbin Syah manivestasi atau perwujudan perilaku belajar biasanya sering terlihat dalam perubahan-perubahan sebagai berikut:

a. Kebiasaan

Setiap individu (siswa) yang telah menagalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaanya akan tampak berubah. Kebiasaan itu timbul karena proses penyusunan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulus yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan.⁶⁷ Karena proses pengurangan inilah yang muncul suatu pola pertingkah laku yang relatif terhadap dan otomatis.

b. Keterampilan

Keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmani seperti

⁶⁶Rosalia Ruth Uran, *Perilaku Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Tentang Perilaku Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Oebobo Kupang Tahun Ajaran 2020/2021,*" h. 119.

⁶⁷ Muhibbin Syah, *"Psikologi Pendidikan,"* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 117.

menulis, mengeti, olahraga dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, tetapi keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang di teliti dan kesadaran yang tinggi. Menurut Rebbber yang dikutip oleh Tohirin, keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu

c. Pengamatan

Menurut Muhibbin Syah yang dikutip oleh Tohirin, pengamatan artinya proses menerima, menafsirkan dan memberikan arti rangsangan yang masuk melalui indra-indra seperti mata dan telinga. Berkat pengalaman belajar, seorang siswa akan mampu mencapai pengamatan yang benar objektif sebelum memperoleh pengertian pengamatan yang salah akan mengakibatkan timbulnya pengertian yang salah pula.

d. Berfikir asosiatif dan daya ingat

Berfikir asosiatif adalah berfikir dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan lainnya. Berfikir asosiatif itu merupakan proses pembentukan hubungan antara rangsangan dengan respon. Kemampuan siswa untuk melakukan hubungan asosiatif yang benar amat dipengaruhi oleh tingkat pengertian atau pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajar. Sedangkan daya ingat yaitu perwujudan belajar, sebab merupakan unsur pokok dalam berfikir asosiatif. Jadi siswa yang telah mengalami proses belajar akan ditandai dengan bertambahnya simpanan materi (pengetahuan dan pengertian) dalam memori, serta meningkatnya kemampuan menghubungkan materi tersebut dengan situasi atau stimulus yang sedang ia hadapi.

e. Berfikir rasional dan kritis

Berfikir rasional dan kritis adalah perwujudan perilaku belajar, terutama yang berkaitan dengan pemecahan masalah (problem solving). Umumnya siswa yang berfikir rasional akan menggunakan prinsi-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan. Dalam berfikir rasional, siswa dituntut menggunakan logika (akal sehat) untuk menentukan sebab akibat, menganalisis, menarik kesimpulan-kesimpulan dan bahkan juga menciptakan hukum-hukum (kaedah teoritis) dan ramalan-ramalan.⁶⁸

f. Sikap

Sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Pada prinsipnya sikap adalah kecenderungan individu (siswa) untuk bertindak dengan cara tertentu. Perwujudan perilaku belajar, siswa-siswa akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubag (lebih maju dan lugas) terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa dan sebagainya.

g. Inhibisi

Inhibisi adalah upaya pengurangan atau pencegahan timbulnya suatu respon tertentu karena adanya proses respon lain yang sedang berlangsung. Dalam kaitanya dengan belajar, inhibisi bermakna kesanggupan siswa untuk mengurangi atau menghentikan tindakan yang tidak perlu, lalu memilih atau melakukan tindakan lainnya yang lebih baik ketika ia berinteraksi dengan lingkungannya.

⁶⁸ Syah, "Psikologi Pendidikan," h. 118.

h. Apresiasi

Apresiasi adalah gejala ranah efektif yang umumnya ditunjukkan pada karya-karya senibudaya seperti seni sastra, musik, lukis dan dram.

i. Tingkah laku afektif

Tingkah laku afektif adalah tingkah laku yang menyangkut keankaragaman perasaan seperti takut, marah, sedih, gembira, senang, kecewa, benci, dan was-was. Tingkah laku seperti itu ai dianggap sebagai perwujudan perilaku belajar.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perwujudan perilaku belajar siswa biasanya akan tampak pada perubahan kebiasaan, keterampilan, pengamatan, berfikir asosiatif dan daya ingat, berfikir rasional dan kritis, sikap, inhibisi, apresiasi dan tingkah laku dalam proses belajar mengajar.⁶⁹

Adapun bentuk-bentuk perilaku belajar yang dikemukakan oleh Gagne adalah sebagai berikut:

- a. Belajar signal atau sering disebut dengan belajar tanda, yaitu bagaimana reaksi siswa dalam menyikapi tanda-tanda tersebut. Jika lebih spesifikasi memandang belajar signal ini kedalam proses pembelajaran maka belajar signal bermakna belajar dengan memberikan reaksi terhadap perangsang, misalnya perilaku guru yang galak dalam sebuah mata pelajaran tertentu, maka reaksi yang kemungkinan muncul dari peserta didik adalah peserta didik itu tidak menyenangi mata pelajaran tersebut.
- b. Belajar mereaksi perangsang melalui penguatan merupakan suatu perilaku belajar yang dilakukan secara berulang-ulang apabila telah mendapat penguatan. Misalnya peserta didik yang mendapatkan penguatan atau pujian

⁶⁹ Syah, "Psikologi Pendidikan," h. 119.

- dari gurunya karena melakukan sesuatu yang positif, maka hal ini dapat mengakibatkan bahwa peserta didik tersebut melakukan perbuatan itu secara berulang
- c. Pelajaran membentuk rangkaian merupakan perilaku belajar dengan belajar yang menghubungkan sesuatu dengan sesuatu lain sehingga menjadi satu kesatuan yang berarti, seperti belajar mengoperasikan komputer.
 - d. Belajar asosiasi verbal merupakan suatu perbuatan belajar dengan memberikan reaksi dalam bentuk kata, bahasa, terhadap perangsang yang diterima. Belajar asosiasi verbal adalah bentuk atau perilaku belajar dengan respons berupa bahasa atau perkataan.
 - e. Belajar membedakan hal yang mejemuk merupakan belajar dengan memberikan reaksi yang berbeda perangsang yang diterimanya. Misalnya kemampuan untuk dapat menyebutkan jenis dari suatu klasifikasi atau rumpun berdasarkan karakteristik tertentu.
 - f. Belajar konsep merupakan perilaku belajar dengan menempatkan objek menjadi satu klasifikasi tertentu. Kemampuan konsep berhubungan dengan kemampuan menjelaskan sesuatu berdasarkan atribut yang dimilikinya. Misalnya konsep kambing, kucing, sapi, yang merupakan binatang menyusui.
 - g. Belajar kaidah atau belajar prinsip-prinsip merupakan perbuatan belajar dengan menghubungkan beberapa konsep. Misalnya setiap makhluk hidup membutuhkan makanan.
 - h. Belajar memecahkan masalah merupakan cara untuk menggabungkan beberapa kaidah atau prinsip untuk memecahkan persoalan.⁷⁰

Adapun ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar adaah sebagai berikut:

⁷⁰Kaharuddin, "Perilaku Belajar Peserta Didik Di Tinjau Dari Pola Asuh Otoriter Orang Tua," h. 292-293.

a. Perubahan intensional

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktik yang dilakukan secara sengaja dan disadari, atau dengan kata lain bukan kebetulan. Karakteristik ini maknanya adalah bahwa siswa menyadari akan adanya perubahan dalam dirinya, seperti pemahaman pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan pandangan sesuatu dan keterampilan.

b. Perubahan positif dan aktif

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Perubahan yang bersifat positif maknanya baik, bermanfaat sesuai dengan harapan. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni diperolehnya sesuatu yang relatif baru (misalnya pemahaman dan keterampilan baru) yang lebih baik dari apa yang telah ada sebelumnya. Perubahan sifat aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti proses kematangan.

c. Perubahan efektif dan fungsional

Perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat efektif, yakni berdaya guna. Artinya, perubahan tersebut membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu bagi orang atau individu yang belajar. Perubahan yang bersifat fungsional juga bermakna bahwa ia relatif menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat direduksi dan dimanfaatkan. Perubahan fungsional dapat diharapkan memberikan manfaat yang luas.⁷¹

⁷¹Sutomo, "Kajian Konseptual Kontribusi Gaya Belajar Terhadap Perilaku Belajar," h. 293

Menurut Baharuddin dan Elsa, adapun ciri-ciri perilaku belajar individu diantaranya yaitu:

- a. Setelah belajar, individu ditandai dengan adanya perubahan perilaku yang terjadi pada dirinya
- b. Perubahan perilaku yang ditimbulkan setelah belajar bersifat permanen (tidak sementara)
- c. Perubahan perilaku yang terjadi pada individu juga dapat diamati setelah proses belajar berlangsung atau dengan kata lain, tidak harus diamati ketika proses belajar sedang terjadi
- d. Perubahan perilaku yang ditunjukkan individu merupakan hasil latihan secara berulang maupun dari pengalaman
- e. Pengalaman dan latihan dapat memberi penguatan bagi individu untuk kedepannya⁷²

Moh. Surya menjelaskan mengenai ciri-ciri dari perubahan perilaku dalam belajar, yaitu sebagai berikut :

- a. Perubahan yang disadari dan sengaja

Perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan. Begitu juga dengan hasil-hasilnya. Peserta didik menyadari bahwa dalam dirinya terjadi perubahan.

- b. Perubahan yang berkesinambungan

Bertambahnya pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh sebelumnya.

⁷²Yenny Suzana dan Imam Jayanto, "*Teori Belajar & Pembelajaran*," (Malang: Literasi Nusantara, 2021): h. 13

c. Perubahan fungsional

Setiap perubahan perilaku yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan sekarang maupun masa mendatang

d. Perubahan yang bersifat positif

Perubahan perilaku yang terjadi bersifat normative dan menunjukkan ke arah kemajuan. Perubahan-perubahan tersebut senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik.

e. Perubahan perilaku yang dimaksud adalah dalam memperoleh perilaku baru, peserta didik aktif berupaya melakukan perubahan. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha siswa itu sendiri.

f. Perubahan yang bersifat permanen

Perubahan yang bersifat sementara yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja, tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam belajar, bersifat permanen dan menjadi bagian yang melekat dalam dirinya.

g. Perubahan yang bertujuan dan terarah

Peserta didik yang melakukan kegiatan belajar pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang. Dengan tujuan tersebut, maka tidak akan siswa akan lebih terarah.

h. Perubahan perilaku secara keseluruhan

Perubahan perilaku belajar bukan hanya memperoleh pengetahuan semata, melainkan meliputi perubahan keseluruhan perilaku pada diri seseorang

yang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan secara keseluruhan dalam hal sikap, keterampilan dan sebagainya.⁷³

Berdasarkan teori di atas dapat diketahui bahwa ciri-ciri perilaku belajar adalah terjadinya perubahan pada diri siswa. Perubahan tersebut meliputi perubahan yang disadari dan sengaja, perubahan berkesinambungan, perubahan fungsional, perubahan yang bersifat positif, perubahan yang bersifat aktif, perubahan bersifat permanen, perubahan yang bertujuan dan terarah dan perubahan perilaku secara keseluruhan.

8. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pada dasarnya merupakan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajarannya.

Menurut Darsono yang dikutip Mustahu bahwa pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu secara umum dan secara khusus. Pengertian pembelajaran secara umum adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik. Sedangkan pembelajaran secara khusus adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara tidak sadar dan tidak sengaja. Pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar yang dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Sedangkan menurut Corey sebagaimana

⁷³ Saefullah, *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Sertia, 2012), h. 220.

yang dikutip oleh Syaiful Sagal Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu.⁷⁴

Pendidikan Islam telah ditekankan sejak zaman rasul-rasul Allah dan banyak yang juga mencerminkan pendidikan pada anak keturunannya. Ajaran utama cenderung mengenai keimanan kepada Allah SWT dan kesopanan kepada kedua orang tua. Abdul Mujib menjabarkan bahwa nilai-nilai normatif dalam pendidikan Islam yang menjadi acuan dalam menjalankan proses pendidikan Islam, terdapat tiga nilai yang menjadi tiga pilar utama, yaitu: 1) I'tiqadiyah yaitu berkaitan dengan pendidikan keimanan yang bertujuan untuk menata keimanan manusia. 2) Khuluqiyyah, yaitu berkaitan dengan pendidikan etika, yang bertujuan untuk membersihkan diri manusia dari perilaku yang tidak terpuji. 3) Amaliyah, yaitu berkaitan dengan pendidikan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Meliputi pendidikan ibadah, pendidikan muamalah, pendidikan jana'iyah, pendidikan murofa'at, pendidikan dusturiyah, pendidikan duwaliyah, dan pendidikan iqtishodiyah.⁷⁵

Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat,

⁷⁴Tsaniyatus Sa'diyah, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," *KASTA : Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan* 2, no. 3 (2022): h. 3-4

⁷⁵Nur Khamim, "Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Millennial," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* Vol15, no.02 (2019), h. 134.

memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya. Karakteristik Pendidikan Agama Islam dapat dipahami sebagaimana penjelasan sebagai berikut : a.) Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan, latihan, pengajaran, secara sadar yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik; b). Proses pemberian bimbingan dilaksanakan seseorang secara sistematis, kontinue dan berjalan setahap demi setahap sesuai dengan perkembangan kematangan peserta didik; c.) Tujuan pemberian agar kelak seseorang berpola hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai Islam; d.) Dalam pelaksanaan pemberian bimbingan tidak terlepas dari pengawasan sebagai proses evaluasi.⁷⁶

Muhammad Fadhil al-Jamali merumuskan tujuan pendidikan Islam dengan empat macam:

- a. Mengenalkan manusia akan perannya di antara sesama makhluk dan tanggung jawabnya dalam hidup ini;
- b. Mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggung jawabnya dalam tata hidup bermasyarakat;
- c. Mengenalkan manusia akan alam dan mengajak mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya serta memberi kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat darinya; dan
- d. Mengenalkan manusia akan pencipta alam (Allah) dan menyuruhnya beribadah kepada-Nya.⁷⁷

⁷⁶Lubis Sopian, "Nilai Pendidikan Karakter Kebangsaan Pada Lembaga Pondok Pesantren.," *Jurnal Ilmiah dalam Bidang Pendidikan* 03, no. 01 (2020): h. 134

⁷⁷Muhammad Munif, "Pengembangan Pendidikan Agama Islam Sebagai Budaya Sekolah," *Jurnal Pendidikan* 3, no. 2, (2016): h. 50

Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa tujuan yang dapat digambarkan sebagaimana berikut:

a. Tujuan umum (Institusional)

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Bantuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, esuai dengan tingkat-tingkat tersebut. Tujuan umum pendidikan harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional Negara tempat pendidikan Islam itu digunakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional.

b. Tujuan akhir Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup

Maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.

c. Tujuan sementara (Instruksional)

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah seseorang didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil

dengan pola waktu sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sementara, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi seseorang didik.

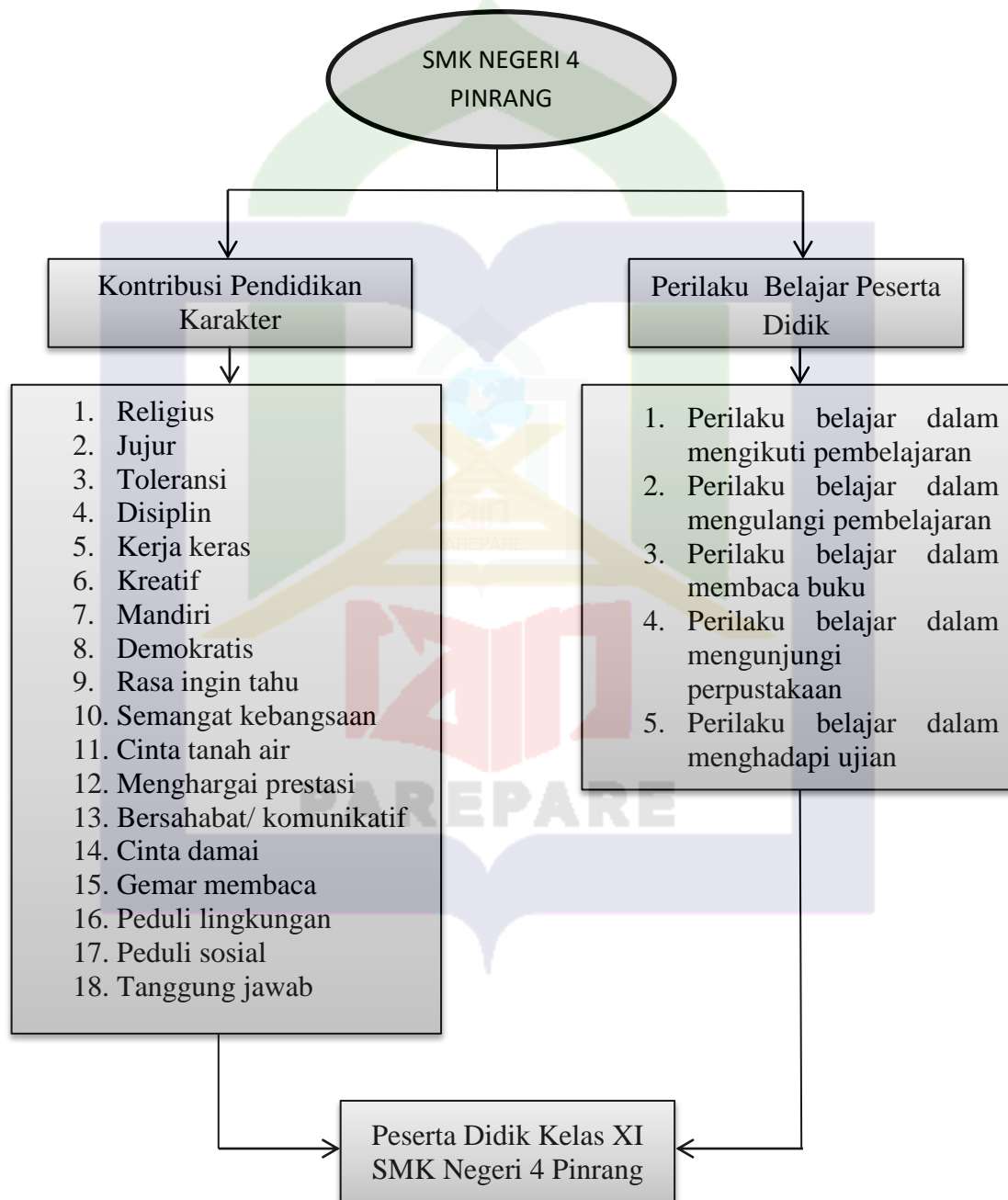
d. Tujuan Operasional

Tujuan Operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu. Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. kemampuan dan keterampilanlah yang ditonjolkan. Misalnya, dapat berbuat, terampil melakukan, lancar mengucapkan, mengerti, memahami, menyakini dan menghayati adalah soal kecil. Dalam pendidikan hal ini terutama berkaitan dengan kegiatan lahiriyah, seperti bacaan dari shalat, akhlak, dan tingkah laku.⁷⁸

⁷⁸Sopian, "Nilai Pendidikan Karakter Kebangsaan Pada Lembaga Pondok Pesantren," h. 135

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir menjadi landasan sistematis dalam berpikir dan menguraikan masalah-masalah yang akan di bahas. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan adanya hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Agar memenuhi unsur yang menentukan mengenai ada tindakan hubungan.⁷⁹ sederhananya, hipotesis bisa juga dikatakan sebagai taksiran terdapat parameter populasi melalui data-data penelitian yang diperoleh dari sampel agar membantu penelitian dalam melakukan penyelidikan.

Adapun hipotesisi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perilaku belajar peserta didik di SMK Negeri 4 Pinrang berada pada capaian kategori baik.
2. Terdapat kontribusi pendidikan karakter yang signifikan terhadap perilaku belajar pesera didik di SMK Negeri 4 Pinrang
3. Terdapat dampak positif pendidikan karakter signifikan terhadap perilaku belajar peserat didik di SMK Negeri 4 Pinrang.

⁷⁹ Nia siti sunariah Kasmadi, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 63.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif menggunakan desain penelitian kuantitatif korelasional. Pendekatan penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang di dalamnya mencakup penelitian yang terencana, sistematis, dan terstruktur mulai dari awal sampai pada akhir dan desain penelitian lebih lanjut penelitian kuantitatif merupakan suatu metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang dimana didalamnya digunakan untuk meneliti populasi ataupun sampel.⁸⁰ Kemudian adapun kuantitatif asosiatif yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.⁸¹

Penelitian korelasional atau biasa juga disebut sebagai korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan suatu tindakan pengumpulan data untuk menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, sebagai proses investigasi yang sistematis dan memiliki fungsi untuk menentukan besar kecilnya suatu variasi yang terdapat pada satu faktor agar dapat mengetahui adanya keterkaitan dengan faktor yang lainnya atau tidak berdasarkan dari koefisien korelasinya.⁸²

⁸⁰Sugiyono, *"Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&B Dan Penelitian Pendidikan,"* (Bandung: Alfabeta, 2019), h 23.

⁸¹Muhammad Ali Sodik dan Sandu Suyoto, *"Dasar Metodologi Penelitian,"* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), h. 17.

⁸²Sukardi, *"Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi Dan Praktiknya,"* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 166.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitaian asosiatif kuantitatif dan desain penelitian kuantitatif korelasi. Berbeda dengan penelitan yang digunakna oleh Refila Susanti dan Handayani pada tinjauan penelitian relevan yang menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian menggunakan desain penelitian korelasional dengan tujuan untuk meneliti apakah terdapat pengaruh antara Pendidikan karakter terhadap perilaku belajar peserta didik dan jika ada maka diketahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kelas XI di SMK Negeri 4 Pinrang tepatnya di Jl. Poros Benteng Maccobbu, Kelurahan Tonyamang, Kecamatan Patampanua, kabupaten Pinrang. Alasan dari pemilihan lokasi penelitian ini ialah, karena belum adanya penelitian terdahulu yang berfokus pada penelitian pendidikan karakter di lokasi penelitian yang akan dilakukan.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian yang dilakukakn dalam penelitian ini \pm dua bulan lamanya. Yakni untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan oleh penelitain pada saat meneliti nantinya.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari objek yang diteliti dan menjadi pusat sumber pengambilan data dan penelitian.⁸³ Sedangkan dalam pengertian lain memberikan pengertian bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.⁸⁴

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa populasi adalah seluruh subjek penelitian baik yang berwujud manusia maupun unsur lainnya yang terdapat dalam ruang lingkup penelitian yang telah ditentukan. Berdasarkan survei dan observasi yang telah dilakukan oleh calon peneliti sehingga mengambil populasi dari keseluruhan peserta didik Kelas XI di SMK Negeri 4 Pinrang dengan jumlah populasi sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data Populais Peserta Didik Di Kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang

No	Kelas	Laki-laki	perempuan	Total
1.	Kelas XI Desain Komunikasi Visual	5	14	19
2.	Kelas XI Manajemen perkantoran dan Layanan Bisni	1	22	23
3.	Kelas XI Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	44	0	44
4.	Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	68	0	68
Jumlah		118	36	154

Sumber Data: Staf SMK Negeri 4 Pinrang Tahun 2024

⁸³Ul'fah Hernaeny, "Populasi Dan Sampel," (Pengantar Statistik 1, 2021), h. 33.

⁸⁴Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan," (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 193.

Berdasarkan data di atas, maka diketahui populasi dari peserta didik kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang di peroleh jumlah populasi peserta didik laki-laki adalah 118 orang dan perempuan 36 orang. Hal ini berarti banyaknya 154 peserta didik dari jumlah keseluruhan populasi yang ada.

2. Sampel

Untuk penentuan besar sampelnya, peneliti menggunakan rumus Slovin yaitu rumus yang paling populer digunakan dalam suatu penelitian. Rumus Slovin menggunakan *error tolerance* atau batas kesalahan. Semakin kecil batas kesalahan yang digunakan maka hasil penelitian akan semakin akurat dan begitupun sebaliknya.

Rumus Sloving adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n: Jumlah Sampel

N: Jumlah Populasi

e: Batas Kesalahan (Error Tolerance).⁸⁵

Berdasarkan rumus Slovin di atas maka dengan batas (error tolerance) sebesar 10% (0,1), maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{154}{1+154 (0,1)^2}$$

⁸⁵Firdaus, "Metodologi Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistics Version26.0," (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), h. 15.

$$n = \frac{154}{1+154 (0,01)}$$

$$n = \frac{154}{1+1,54}$$

$$n = \frac{154}{2,54}$$

$$n = 60$$

Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 peserta didik. Adapun penegambilan sampel dilakukan teknik *cluster sampling*. Dalam *cluster sampling*, populasi dibagi menjadi beberapa kelompok yang disebut sebagai *cluster*. Setiap *cluster* terdiri dari elemen-elemen yang tidak harus berukuran sama dengan elemen pada *cluster* lainnya.⁸⁶ *Cluster sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel di mana sampel seluruh populasi dibagi menjadi beberapa *cluster* dan sampel dari *cluster* ini kemudian dipilih dengan teknik simpel random sampling.⁸⁷

Pada penelitian ini, terdapat 4 *cluster* yakni I, II, III, IV Total unit pada empat *cluster* tersebut sebanyak 154 unit. Langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan sampel dari tiap-tiap *cluster* terpilih dengan menggunakan rumus $n = (\text{populasi } cluster / \text{jumlah populasi } cluster \text{ terpilih}) \times \text{jumlah sampel yang ditentukan}$.⁸⁸ Sehingga hasilnya adalah sebagai berikut.

$$\text{Cluster I} \quad : 19 / 154 \times 60 = 7 \text{ sampel}$$

⁸⁶ Emygdio, "Sampling Methods Applied to Fischeire Science: A Manual," (Italia: Food and Agriculture Organization of the United Nations, 2015), h. 35.

⁸⁷ Vinod Kumar Gupta & Girish Chandra Raosaheb Latpate, Jayant Kshirsagar, "Advanced Sampling Methods," (Singapore: Springer Verlag, 2021), h. 61.

⁸⁸ Kadaruddin, "Penelitian Di Bidang Ilmu Hukum: Sebuah Pemahaman Awal," (Semarang: Formaci, 2021), h. 185.

Cluster II : $23 / 154 \times 60 = 9$ sampel

Cluster III : $44 / 154 \times 60 = 17$ sampel

Cluster IV : $68 / 154 \times 60 = 27$ sampel

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data beserta pengolahan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Secara singkat, observasi berarti mengumpulkan data langsung dari pangan.⁸⁹ Observasi adalah proses mengupulkan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatn secara sistematis terhadap fenomena yang dijadikan obyek pengamatan.⁹⁰ Observasi pada penelitian digunakan untuk menyesuaikan dengan keadaan yan sebenarnya di lapangan.

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dikakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan atau tertulis kepada responden. Angket pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi pendidikan karakter terhadap perilaku belajar peserta didik di KLS XI di SMK Negeri 4 Pinrang. Angket yang digunakan peneliti ialah angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memeriksa

⁸⁹J. R Raco, "*Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*," (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), h. 32.

⁹⁰Djaali & Pudji Muljono, "*Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*," (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), h. 19.

tanda centang (√) pada kolom atau tempat yang sesuai.⁹¹ Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah menggunakan *software* IBM SPSS *Statistics*, namun sebelum diolah, data ditabulasi terlebih dahulu dengan menggunakan *software* Microsoft Excel.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini untuk mengambil data berupa foto-foto selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Foto-foto di sini digunakan sebagai bukti jika penelitian sudah dilaksanakan serta mengetahui aktivitas selama pembelajaran.

E. Definisi Operasi Variabel

Untuk mengetahui lebih jelasnya terkait dengan pembahasan tentang Kontribusi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 4 Pinrang, maka dari itu calon peneliti akan menjelaskan definisi operasional variabel yang berkaitan dengan judul, sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang terstruktur dan sistematis untuk membentuk nilai-nilai moral, etika, dan perilaku positif pada individu, khususnya peserta didik, dengan tujuan mengembangkan kepribadian yang baik sesuai norma dan nilai yang berlaku di lingkungan sekolah dan masyarakat. Contohnya: Kejujuran (Tindakan dan sikap yang mencerminkan integritas dalam perkataan dan perbuatan); Tanggung Jawab (Keterlibatan siswa dalam menyelesaikan tugas dan kepatuhan pada aturan); Kerja Sama (Kemampuan bekerja dengan orang lain dalam suasana yang saling mendukung); Disiplin

⁹¹ Pinton Setya Mustafa, “Metode *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*” (Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang, 2020), h. 23.

- (Kepatuhan pada tata tertib dan jadwal yang telah ditetapkan). Nilai-nilai tersebut harus ditanamkan ke peserta didik di KLS XI di SMK Negeri 4 Pinrang.
2. Perilaku belajar adalah serangkaian tindakan, sikap, dan kebiasaan yang dilakukan peserta didik dalam rangka mencapai pemahaman, penguasaan materi, serta pencapaian tujuan akademis secara efektif dan efisien yang dapat dilihat dari indikator perilaku belajar itu sendiri seperti perilaku belajar dalam mengikuti pembelajaran, perilaku belajar dalam mengulangi pembelajaran, perilaku belajar dalam membaca buku, perilaku belajar dalam mengunjungi perpustakaan, dan perilaku belajar dalam menghadapi ujian. peserta didik di KLS XI di SMK Negeri 4 Pinrang

F. Instrumen Penelitian

Pada hakikatnya meneliti adalah melakukan sesuatu pengukuran, alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dipakai untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang sedang diamati, secara mendalam suatu fenomena ini yakni variabel penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis alat ukur yakni instrumen lisan dan instrumen yang menggunakan angket, seperti dibawah ini:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Pendidikan Karakter Variabel X

Variabel	indikator	Sub indikator	Item soal		jumlah
			+	-	
Pendidikan Karakter (X)	Religi	1. Mengucapkan salam setiap pembelajaran dimulai	1		3
		2. Tidak berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran		2	
		3. Mengerjakan tugas dengan benar	3		
	Jujur	1. Tidak mencontek dan memberikan contekan dalam mengerjakan soal ulangan/ujian	4		2
		2. Tidak mengakui kesalahan		5	
	toleransi	1. Memperlakukan teman dengan cara yang sama dan tidak membedakan agama, suku, ras, dan golongan	6		2
		2. Tidak menghargai perbedaan yang ada		7	
	Disiplin	1. Mengikuti pembelajaran dengan tepat waktu	8		3
		2. Terlambat ke sekolah		9	
		3. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik	10		
	kerja keras	1. Menyelesaikan tugas apapun di sekolah dengan dengan sebaik mungkin	11		2
		2. Putus asa dalam mengerjakan sesuatu		12	

Pendidikan Karakter (X)	Kreatif	1. Mampu mengolah dan mencari inspirasi dan melahirkan gagasan baru	13		12
		2. Malas berpikir ketika mengerjakan sesuatu		14	
	Mandiri	1. Mengerjakan tugas individu secara mandiri	15		
		2. Mencontek tugas teman		16	
	Demokratis	1. Menghargai pendapat teman ketika diskusi kelompok	17		2
		2. Tidak ikut berpartisipasi dalam musyawarah dan mufakat kelompok		18	
	Rasa ingin tahu	1. Terbuka pada hal yang baru	19		3
		2. Bertanya pada guru/teman terkait materi yang belum saya pahami	20		
		3. Tidak antusias untuk mengetahui hal baru		21	
	Semangat kebangsaan	1. Turut serta melaksanakan upacara bendera	22		2
		2. Terlambat mengikuti upacara bendera		23	
	Cinta tanah air	1. Menggunakan produk buatan luar negeri		24	2
		2. Menggunakan bahasa Indonesia dengan benar	25		
	Menghargai prestasi	1. Memberikan apresiasi terhadap prestasi yang dicapai orang lain	26		2
		2. Menganggap sepele kerja keras guru dalam mengajar		27	

Bersahabat/ komunikatif	1. Berteman dengan semua orang	28		2
	2. Sulit bergaul dengan orang baru		29	
Cinta damai	1. Ramah dengan orang lain	30		2
	2. Tidak dapat mengontrol emosi		31	
Gemar membaca	1. Meluangkan waktu untuk membaca	32		2
	2. Malas ketika membaca buku		33	
peduli lingkungan	1. Tidak mencoret dan menorehkan tulisan di pohon, dinding, dan batu	34		3
	2. Membuang sampah sembarangan		35	
	3. Membawa tumbler air ke sekolah	36		
Peduli sosial	1. Tidak mau terlibat dalam kegiatan masyarakat		37	2
	2. Memberikan bantuan kepada orang lain	38		
Tanggung jawab	1. Bertanggung jawab atas setiap tugas dan perbuatan	39		2
	2. Tidak memotivasi diri saya sendiri untuk belajar		40	

Sumber data: Irjus Indrawan (2020)

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Perilaku belajar Peserta Didik Variabel Y

Variabel	indikator	Sub indikator	Item soal		jumlah
			+	-	
Perilaku belajar dalam mengikuti pembelajaran		1. Memusatkan perhatian setiap pembelajaran	1		8
		2. Membuat catatan dan pertanyaan pada setiap materi pembelajaran	2		
		3. Jarang mengerjakan latihan soal		3	
		4. Saya selalu meminta penjelasan dari guru tentang materi yang belum saya pahami	4		
		5. Tidak mengejar ketertinggalan materi ketika sudah absen dalam pembelajaran		5	
		6. Mendiskusikan materi yang diberikan dengan teman	6		
		7. Kurang fokus dalam mendengarkan penjelasan dari guru		7	
		8. Memiliki dorongan untuk memenuhi kewajiban mengerjakan tugas/PR	8		
Perilaku belajar dalam mengulangi pembelajaran		1. Membuka kembali catatan untuk mengulang kembali pelajaran	9		7
		2. Mengulang kembali pelajaran dengan teman-teman sekelas	10		
		3. Malu menanyakan kembali materi pelajaran yang kurang dimengerti		11	
		4. Tidak melengkapi		12	

Perilaku Belajar (Y)		catatan yang dirasa kurang			
		5. Meringkas kembali materi yang telah diberikan guru	13		
		6. Malas mempraktikkan teori yang telah diberikan guru		14	
		7. Mempersiapkan bahan sebelum pembelajaran dimulai	15		
	Rilaku belajar dalam membaca buku	1. Menuntaskan bacaan hingga mengerti	16		7
		2. Menggunakan berbagai macam cara untuk memahami sebuah bacaan yang sulit dimengerti	17		
		3. Malas memberi tanda pada bagian yang penting ketika membaca buku		18	
		4. Kurang fokus ketika membaca buku		19	
		5. Mencatat hal yang dianggap penting pada buku bacaan	20		
		6. Membaca buku teks lain, selain yang disarankan oleh guru	21		
	7. Membaca buku sambil bermain game online dan sosial media		22		
Perilaku belajar dalam mengunjungi perpustakaan	1. Memanfaatkan waktu luang untuk membaca buku di perpustakaan	23		10	
	2. Malas ke perpustakaan untuk membaca buku		24		
	3. Meminjam buku setiap berkunjung ke perpustakaan untuk	25			

	dibaca di rumah			
	4. Terlambat mengembalikan buku pinjaman perpustakaan		26	
	5. Menjaga buku yang dipinjamkan perpustakaan	27		
	6. Menghormati pengunjung perpustakaan yang lain dengan tidak berisik	28		
	7. Tidak menandai buku yang ada di perpustakaan dengan cara apapun	29		
	8. Jarang mengisi daftar pengunjung perpustakaan yang telah disediakan		30	
	9. Membawa makanan dan minuman ke dalam perpustakaan		31	
	10. Tidak merekam dan mengambil foto tanpa izin ketika berada di perpustakaan	32		
Perilaku belajar dalam menghadapi ujian	1. Kurang fokus dalam belajar dan membaca materi sebelum ujian		33	8
	2. Kurang percaya diri ketika menghadapi ujian		34	
	3. Berlatih mengerjakan soal sebelum menghadapi ujian	35		
	4. Belajar memahami kisi-kisi sebelum ujian	36		
	5. Manajemen waktu kurang baik ketika ujian		37	
	6. Menjaga kesehatan sebelum hari H ujian		38	

	7. Membawa contekan ketika ujian		39	
	8. Berdoa meminta kemudahan sebelum memulai ujian	40		

Sumber data: Putri Wahyuningtyas (2014)

Pengukuran yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu skala litert, dimana skala ini digunakan untuk mengukur pendapat, persepsi, dan sikap seseorang. Skala litert pada dasarnya terdiri dari dua bentuk pernyataan, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif dilengkapi dengan empat alternatif jawaban yaitu Selalu, Sering, Kadang-kadang, Tidak Pernah. Kriteria dan skor pengukuran angket yang dimaksud yaitu:

Tabel 3.4 Kriteria dan Skor Pengukuran Angket

Kriteria	Skor Pertanyaan	
	+	-
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sumber data: Buku Metode Penelitian kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS Yang Ditulis Oleh Sofyan Siregar Tahun 2013

1. Uji Validitas dan Realibitas

Suatu penelitian yang benar tidaknya data sangat sangatlah menentukan tidaknya penelitian. Adapun untuk mengetahui benarnya data, tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus harus memenuhi dua persyaratan penting yakni valid dan reliabel.

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas atau validity artinya kesahihan. Dengan kata lain, Validitas merupakan gambaran sebuah instrumen yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat untuk mengukur apa yang ingin diukur.⁹²

Sehubung dengan hal tersebut, uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan bantuan *software* SPSS yang menggunakan rumus korelasi product moment. Teknik ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Rumus dari korelasi product momen ini, yaitu:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - \sum X - \sum Y}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{XY} = Koefisien Korelasi
 N = jumlah responden uji coba
 X = skor tiap item
 Y = skor seluruh item responden uji coba⁹³

Suatu item instrumen dapat dinyatakan valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, dan dikatakan tidak valid apabila item tersebut memiliki $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi yang digunakan pada korelasi *Bivariate Person* (product momen pearson) dengan diuji dari dua arah dengan signifikansi sebesar 5%. Adapun untuk memperoleh nilai r_{tabel} dapat digunakan rumus $df = N-2$, dalam arti

⁹² Fauziah Nurlan, *Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif* (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2019), h. 36.

⁹³ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Prenadadenia Group, 2017), h. 48.

degree of freedom (derajat kebebasan) dan N merupakan jumlah sampel uji coba.⁹⁴ Total sampel yang digunakan berjumlah 30 sampel yang berarti nilai df yaitu $df = N-2 = 30-2 = 30-2=28$. Maka dari hasil tersebut diperoleh nilai r_{tabel} pada $df = 28$ yaitu 0,361. Hasil uji validitas angket Pendidikan Karakter dan angket Perilaku Belajar secara rinci perhatikan tabel 3.5 sebagai berikut.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Angket Pendidikan Karakter

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,626	0,361	Valid
2	0,662	0,361	Valid
3	0,556	0,361	Valid
4	0,637	0,361	Valid
5	0,576	0,361	Valid
6	0,536	0,361	Valid
7	0,631	0,361	Valid
8	0,503	0,361	Valid
9	0,691	0,361	Valid
10	0,593	0,361	Valid
11	0,502	0,361	Valid
12	0,511	0,361	Valid
13	0,727	0,361	Valid
14	0,747	0,361	Valid
15	0,636	0,361	Valid
16	0,567	0,361	Valid
17	0,551	0,361	Valid
18	0,503	0,361	Valid
19	0,607	0,361	Valid
20	0,729	0,361	Valid
21	0,678	0,361	Valid
22	0,554	0,361	Valid
23	0,602	0,361	Valid
24	0,571	0,361	Valid
25	0,589	0,361	Valid
26	0,476	0,361	Valid

⁹⁴ Vivi Herlina, *Panduan Praktis Mengolah Data Koesioner Menggunakan SPSS* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019), h. 58.

27	0,601	0,361	Valid
28	0,162	0,361	Tidak Valid
29	0,604	0,361	Valid
30	0,532	0,361	Valid
31	0,629	0,361	Valid
32	0,552	0,361	Valid
33	0,498	0,361	Valid
34	0,569	0,361	Valid
35	0,658	0,361	Valid
36	0,275	0,361	Tidak Valid
37	0,608	0,361	Valid
38	0,565	0,361	Valid
39	0,601	0,361	Valid
40	0,465	0,361	Valid

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Angket Perilaku Belajar

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,542	0,361	Valid
2	0,637	0,361	Valid
3	0,518	0,361	Valid
4	0,472	0,361	Valid
5	0,562	0,361	Valid
6	0,709	0,361	Valid
7	0,508	0,361	Valid
8	0,532	0,361	Valid
9	0,523	0,361	Valid
10	0,508	0,361	Valid
11	0,223	0,361	Tidak Valid
12	0,599	0,361	Valid
13	0,520	0,361	Valid
14	0,586	0,361	Valid
15	0,734	0,361	Valid
16	0,525	0,361	Valid
17	0,550	0,361	Valid
18	0,560	0,361	Valid
19	0,688	0,361	Valid
20	0,625	0,361	Valid
21	0,667	0,361	Valid
22	0,125	0,361	Tidak Valid
23	0,633	0,361	Valid

24	0,561	0,361	Valid
25	0,614	0,361	Valid
26	0,654	0,361	Valid
27	0,635	0,361	Valid
28	0,627	0,361	Valid
29	0,541	0,361	Valid
30	0,237	0,361	Tidak Valid
31	0,670	0,361	Valid
32	0,734	0,361	Valid
33	0,590	0,361	Valid
34	0,614	0,361	Valid
35	0,407	0,361	Valid
36	0,518	0,361	Valid
37	0,411	0,361	Valid
38	0,482	0,361	Valid
39	0,435	0,361	Valid
40	0,523	0,361	Valid

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics

Sebagaimana uji validitas yang telah dilakukan, maka memperoleh data dari 40 item pernyataan pada angket Pendidikan Karakter sebanyak 2 item pernyataan tidak valid dan terdapat 38 item pernyataan valid. Sedangkan, dari 40 item pernyataan pada angket Perilaku Belajar diperoleh 3 item pernyataan tidak valid dan terdapat 37 item pernyataan valid. Selanjutnya pernyataan yang valid akan diuji realibitas serta dapat melaksanakan penelitian.

b. Uji Realibitas

Uji reabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan. Hal ini dilakukan karena suatu alat ukur apabila digunakan sebanyak dua kali atau lebih dalam mengukur gejala yang sama dengan hasil pengukuran yang tepat konsisten, maka alat ukur tersebut dapat dikatakan sebagai alat ukur yang reliabel.⁹⁵ Terdapat beberapa

⁹⁵ Fausziah Nurlan, *Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 86.

jenis metode pengujian reabilitas namun pada ini peneliti menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *software SPSS* menggunakan rumus yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

keterangan:

K = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

\sum_t^2 = Varians total

r_{11} = Koefisien reabilitas instrumen.⁹⁶

Kriteria suatu instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel dengan menggunakan teknik Chronbach's Alpha jika koefisien reliabilitas instrumen > 0,60 dan dikatakan tidak reliabel apabila koefisiennya < 0,60. Sehubungan dengan hal tersebut, berikut hasil uji reliabilitas pada Angket Pendidikan Karakter yang dilihat pada tabel 3.7 di bawah ini:

Tabel 3.7 Hasil Uji Reabilitas Pendidikan Karakter

Cronbach's Alpha	N of Items
.945	40

Sumber Data: *Software IBM SPSS Statistics*

Berdasarkan tabel tersebut, maka di peroleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,945. dan nilai tersebut > 0,60 sehingga dengan ini instrumen variabel X dalam hal ini angket Pendidikan Karakter dinyatakan reliabel sehingga instrumen tersebut dapat dilanjutkan pada penelitian. Adapun untuk uji

⁹⁶ Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, h. 57.

realibilitas pada angket Perilaku Belajar dapat dilihat pada tabel 3.8 di bawah ini:

Tabel 3.8 Hasil Uji Realibitas Perilaku Belajar Peserta Didik

Cronbach's Alpha	N of Items
.939	40

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics

Berdasarkan tabel tersebut, maka diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,939 > 0,60$ sehingga dengan ini instrumen variabel Y dalam hal ini Angket perilaku belajar dinyatakan reliabel sehingga instrumen tersebut dapat mampu untuk diajukan dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan terdiri dari dua yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Satastistik deskriptif merupakan suatu cara dalam mengumpulkan dan mengolah data tanpa membuat suatu kesimpulan.⁹⁷ Statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data seperti nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum dan sebagainya.⁹⁸ Sebelum menganalisis data, maka terlebih dahulu dibuat tabel distribusi frekuensi yang penelitian ini menggunakan *software* SPSS.

⁹⁷ Tri Andjarwati, *Satastistik Deskriptif* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2021), h. 3.

⁹⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (Semarang: Badan Penbit Universitas Diponegoro, 2018), h. 19.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel, dan hasilnya akan digeneralisasikan (diinferensialkan) untuk populasi dimana sampel diambil.⁹⁹

a. Uji Prasyarat Analisis

Uji Prasyarat analisis adalah uji yang dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji normalitas, uji linearitas dan uji signifikansi koefisien korelasi.

1) Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.¹⁰⁰ Pelaksanaan uji normalitas dapat digunakan melalui bantuan *software* SPSS dengan pengujian rumus *Kolmogorov Smirnov*. Adapun untuk menentukan hipotesisnya, yakni:

H_0 = data berdistribusi tidak normal

H_1 = data berdistribusi normal

Kriteria pengujiannya yaitu jika *Sign. Kolmogorov Smirnov* < 0,05 berarti H_0 berdistribusi tidak normal, dan jika *Sign. Kolmogorov smirnov* > 0,05 artinya H_1 berdistribusi normal.

⁹⁹ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Alfabeta, 2014), h. 23.

¹⁰⁰ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 53.

2) Uji linearitas

Uji linearitas yaitu uji yang dilakukan untuk mengamati apakah model yang dibangun antara variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak.¹⁰¹ Uji linearitas dapat dilakukan dengan uji statistik *test for linearity* dengan proses pengujian menggunakan bantuan *software* SPSS. Adapun kriteria uji linearitas menggunakan anova yaitu apabila *Deviation From Linearity* memiliki angka Sig. > 0,05 itu berarti terdapat hubungan yang linear antara variabel terikat dan variabel bebas. Sedangkan, apabila angka Sig. < 0,05 itu artinya tidak terdapat hubungan yang linear diantara kedua variabel tersebut.¹⁰²

3) Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Uji signifikansi koefisien korelasi berfungsi untuk menguji ketepatan ataupun kekeliruan yang diperoleh dari hasil hipotesis. Tingkat signifikansi yang biasa digunakan yaitu α 0,05 dengan tingkat kepercayaan 95% cara untuk menentukan hipotesisnya: H_0 = koefisien korelasi sama dengan nol

H_1 = koefisien korelasi tidak sama dengan nol atau signifikan

Kriteria pengujian signifikansi korelasi ini yaitu jika ternyata Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak, dan jika Sig. > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.¹⁰³ Dilakukan menggunakan SPSS.

¹⁰¹ Nikolaus Duri, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penelitian Skripsi & Dan Analisis Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), h. 127.

¹⁰² Madyo Ekosusilo, *Monograf Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021), h. 45.

¹⁰³ Syafril, *Statistik Pendidikan* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2019), h. 34.

Tabel 3.9 Patokan Hasil Perhitungan Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 -0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber Data: Buku Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D yang ditulis oleh Sugiono Tahun 2018

b. Uji Hipotesis

1) Hipotesis deskriptif

Penelitian ini pada dasarnya berfungsi untuk mengetahui kebenaran akan adanya pengaruh variabel X dan variabel Y. Untuk itu, ada dua hipotesis deskriptif yang akan diuji dalam penelitian ini, pertama hipotesis pada variabel X dan kedua hipotesis pada variabel Y.

a) Hipotesis deskriptif variabel Pendidikan Karakter:

$$\mu = 79\%$$

$$\mu \neq 79\%$$

Uji Statistik : One Sampel T-Test

Kriteria Pengujian : Sig. (2-tailed) \leq 0,05 maka H_0 ditolak

b) Hipotesis deskriptif variabel perilaku belajar

$$\mu = 79\%$$

$$\mu \neq 79\%$$

Hipotesis deskriptif di atas menggunakan uji-t sampel dengan bantuan software SPSS. Rumus uji-t satu sampel adalah: $t = \frac{\bar{X} - \mu}{S/\sqrt{n}}$

\bar{X} = rata-rata sampel

μ = rata-rata populasi

S = simpangan baku sampel

n = banyak data.¹⁰⁴

Kriteria pengujiannya adalah jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.¹⁰⁵

Adapun kriteria pengujian saat menggunakan SPSS, maka dapat dilihat pada tabel One Sampel T-Test dengan kriteria apabila nilai Sig. (2-tailed) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

2) Hipotesis asosiatif

Hipotesis asosiatif adalah dugaan mengenai adanya hubungan atau pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya.¹⁰⁶ hipotesis asosiatif yang diajukan:

$H_0 : \beta = 0$

$H_1 : \beta \neq 0$

Uji statistik: Uji F

Kriteria Pengujian: Sig. $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak

Pengujian hipotesis asosiatif tersebut menggunakan uji F dengan bantuan *software* SPSS. Rumus uji F adalah:

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&B Dan Penelitian Pendidikan*, h. 87.

¹⁰⁵ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 66.

¹⁰⁶ Dian Kusuma, *Penguji Hipotesis (Deskriptif, Komparatif Dan Asosiatif)* (Jombang: LPPM Universitas KH.A Wahab Hasbullah, 2020), h. 153.

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

K = jumlah variabel independen

N = jumlah anggota sampel.

Kriteria pengujian yaitu jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Adapun hasil pengolahannya dapat dilihat pada tabel ANOVA, yang artinya apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Selanjutnya, setelah mengetahui hasil antara hubungan variabel X dengan Y, lebih lanjut dilakukan analisis regresi linear sederhana yakni analisis yang mengukur adanya pengaruh. Regresi linear sederhana didasarkan hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel X dengan satu variabel Y. Adapun bentuk persamaan umum yang digunakan dalam regresi linear sederhana yaitu: $Y = \alpha + \beta X$

Keterangan: Y = Variabel dependen

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X = Nilai Variabel Independen.¹⁰⁷

Sehubungan dengan penjabaran tersebut, hal yang dilakukan selanjutnya yaitu menyatakan besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi berikut ini: $Kd = r^2 \times 100\%$

¹⁰⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&B Dan Penelitian Pendidikan*, h. 45.

Keterangan: Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien korelasi.¹⁰⁸



¹⁰⁸ Dominikus, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Penerbit Unika Atma Jaya, 2019), h. 35.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian dijelaskan berdasarkan data yang terkumpul, menggunakan teknik analisis deskriptif dengan bantuan perangkat lunak statistik IBM SPSS. Deskripsi hasil penelitian mencakup nilai-nilai seperti mean, median, modus, standar deviasi, dan varians . Untuk memberikan gambaran yang lebih detail, disertakan juga tabel distribusi frekuensi.

1. Analisis Deskriptif Pendidikan Karakter (X)

Data yang diperoleh dari skor total berdasarkan analisis deskriptif hasil penyebaran angket pada Variabel Pendidikan Karakter (X) peserta didik SMK Negeri 4 Pinrang yang berjumlah 60 sampel, maka diperoleh mean (rata-rat) dengan skor 126.37, standar deviasi 4.445, variansi 19.762, nilai minimum dengan skor 117, dan nilai maksimum dengan skor total 136.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Skor Total Variabel Pendidikan Karakter (X)

Statistics		
Statistics Pendidikan Karakter		
N	Valid Missing	60 0
Mean		126.37
Std.Deviation		4.445
Variance		19.762
Minimum		117
Maximum		136

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Selanjutnya dijabarkan mengenai tabel distribusi frekuensi dari setiap item pernyataan mulai dari tabel 4.2 samapai 4.39, Sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 1 bahwa “Saya selalu mengucapkan salam setiap pembelajaran dimulai”.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	44	73.3		100.0
	Sering	12	20.0		26.7
	Kadang-kadang	4	6.7		6.7
	Tidak Pernah	0.0	0.0		0.0
	Total	60	100.0		

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 2 bahwa “Saya tidak berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	0	0.0		0.0
	Sering	10	16.7		16.7
	Kadang-kadang	19	31.7		48.3
	Tidak Pernah	31	51.7		100.0
	Total	60	100.0		

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 3 bahwa “Saya selalu mengerjakan tugas dengan benar “

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	34	56.7		100.0
	Sering	20	33.3		43.3
	Kadang-kadang	5	8.3		10.0
	Tidak Pernah	1	1.7		1.7
	Total	60	100.0		

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 4 bahwa “Saya tidak pernah mencontek dan memberikan contekan dalam mengerjakan soal ulangan/ujian”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	32	53		100.0
	Sering	19	31.7		46.7
	Kadang-kadang	6	10.0		15.0
	Tidak Pernah	3	5.0		5.0
	Total	60	100.0		

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 5 bahwa “Ketika bersalah saya tidak pernah mengakui kesalahan”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	0.0	0.0		0.0
	Sering	2	3.3		3.3
	Kadang-kadang	17	28.3		31.7
	Tidak Pernah	41	68.3		100.0
	Total	60	100.0		

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 6 bahwa “Saya memperlakukan teman dengan cara yang sama dan tidak membedakan agama, suku, ras, dan golongan”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	25	41.7		100.0
	Sering	25	41.7		58.3
	Kadang-kadang	9	15.0		16.7
	Tidak Pernah	1	1.7		1.7
	Total	60	100.0		

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 7 bahwa “Saya tidak menghargai perbedaan yang ada”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	1	1.7	1.7	1.7
	Sering	6	10.0		11.7
	Kadang-kadang	30	50.0		61.7
	Tidak Pernah	23	38.3		100.0
	Total	60	100.0		

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 8 bahwa “Saya selalu mengikuti pembelajaran dengan tepat waktu”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	29	48.3		100.0
	Sering	22	36.7		51.7
	Kadang-kadang	8	13.3		15.0
	Tidak Pernah	1	1.7		1.7
	Total	60	100.0		

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 9 bahwa “Saya sering terlambat ke sekolah”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	0	0.0		0.0
	Sering	7	11.7		11.7
	Kadang-kadang	23	38.3		50.0
	Tidak Pernah	30	50.0		100.0
	Total	60	100.0		

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 10 bahwa “Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	27	45.0		100.0
	Sering	25	41.7		55.0
	Kadang-kadang	5	8.3		13.3
	Tidak Pernah	3	5.0		5.0
	Total	60	100.0		

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 11 bahwa “Saya selalu menyelesaikan tugas apapun di sekolah dengan dengan sebaik mungkin”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	23	38.3		100.0
	Sering	18	30.0		61.7
	Kadang-kadang	15	25.0		31.7
	Tidak Pernah	4	6.7		6.7
	Total	60	60		

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 12 bahwa “Saya mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	3	5.0		5.0
	Sering	4	6.7		11.7
	Kadang-kadang	26	43.3		55.0
	Tidak Pernah	27	45.0		100.0
	Total	60	100.0		

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 13 bahwa “Saya mampu mengolah dan mencari inspirasi dan melahirkan gagasan baru”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	31	51.7		100.0
	Sering	35	41.7		48.3
	Kadang-kadang	3	5.0		6.7
	Tidak Pernah	1	1.7		1.7
	Total	60	100.0		

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 14 bahwa “saya malas berpikir ketika mengerjakan sesuatu”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	4	6.7		6.7
	Sering	5	8.3		15.0
	Kadang-kadang	20	33.3		48.3
	Tidak Pernah	31	51.7		100.0
	Total	60	100.0		

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 15 bahwa “Saya selalu mengerjakan tugas individu secara mandiri”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	31	51.7	51.7	100.0
	Sering	15	25.0	25.0	48.3
	Kadang-kadang	10	16.7	16.7	23.3
	Tidak Pernah	4	16.7	16.7	6.7
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 16 bahwa “Saya selalu mencontek tugas teman “

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	1	1.7		1.7
	Sering	10	16.7		18.3
	Kadang-kadang	22	36.7		55.0
	Tidak Pernah	27	45.0		100.0
	Total	60	100.0		

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 17 bahwa “Saya amat menghargai pendapat teman ketika diskusi kelompok”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	36	60.0		100.0
	Sering	18	30.0		40.0
	Kadang-kadang	3	5.0		10.0
	Tidak Pernah	3	5.0		5.0
	Total	60	100.0		

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 18 bahwa “Saya tidak pernah ikut berpartisipasi dalam musyawarah dan mufakat kelompok”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	3	5.0		5.0
	Sering	5	8.3		13.3
	Kadang-kadang	22	36.7		50.0
	Tidak Pernah	30	50.0		100.0
	Total	60	100.0		

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 19 bahwa “Saya terbuka pada hal yang baru”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	33	55.0		100.0
	Sering	22	36.7		45.0
	Kadang-kadang	4	6.7		8.3
	Tidak Pernah	1	1.7		1.7
	Total	60	100.0		

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.21 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 20 bahwa “Saya selalu bertanya pada guru/teman terkait materi yang belum saya pahami”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	26	43.3		100.0
	Sering	22	36.7		56.7
	Kadang-kadang	11	18.3		20.0
	Tidak Pernah	1	1.7		1.7
	Total	60	100.0		

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.22 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 21 bahwa “Saya tidak pernah antusias untuk mengetahui hal baru”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	1	1.7		1.7
	Sering	5	8.3		10.0
	Kadang-kadang	25	41.7		51.7
	Tidak Pernah	29	48.3		100.0
	Total	60	100.		

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.23 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 22 bahwa “Saya turut serta dalam melaksanakan upacara bendera”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	22	36.7		100.0
	Sering	29	48.3		63.3
	Kadang-kadang	7	11.7		15.0
	Tidak Pernah	2	3.3		3.3
	Total	60	11.7		

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.24 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 23 bahwa “Saya selalu terlambat dalam mengikuti upacara bendera”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	2	3.3		3.3
	Sering	13	21.7		25.0
	Kadang-kadang	15	25.0		50.0
	Tidak Pernah	30	50.0		100.0
	Total	60	100.0		

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.25 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 24 bahwa “Saya suka menggunakan produk buatan luar negeri”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	1	1.7		1.7
	Sering	3	4.0		6.7
	Kadang-kadang	32	53.3		60.0
	Tidak Pernah	24	40.0		100.0
	Total	60	100.0		

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.26 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 25 bahwa “Saya selalu menggunakan bahasa Indonesia dengan benar”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	29	48.3		100.0
	Sering	28	46.7		51.7
	Kadang-kadang	1	1.7		5.0
	Tidak Pernah	2	3.3		3.3
	Total	60	100.0		

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.27 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 26 bahwa “Saya selalu memberikan apresiasi terhadap prestasi yang dicapai orang lain”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	23	38.3		100.0
	Sering	30	50.0		61.7
	Kadang-kadang	3	5.0		11.7
	Tidak Pernah	4	6.7		6.7
	Total	60	100.0		

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.28 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 27 bahwa “Saya selalu menganggap sepele kerja keras guru dalam mengajar”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	0	0.0		00.0
	Sering	8	13.3		13.3
	Kadang-kadang	15	25.0		38.3
	Tidak Pernah	37	61.7		100.0
	Total	60	100.0		

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.29 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 28 bahwa “Saya sulit bergaul dengan orang baru”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	1	1.7		1,7
	Sering	7	11.7		13.3
	Kadang-kadang	20	33.3		46.7
	Tidak Pernah	32	53.3		100.0
	Total	60	100.0		

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.30 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 29 bahwa “Saya selalu ramah dengan orang lain “

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	20	33.3		100.0
	Sering	36	60.0		66.6
	Kadang-kadang	2	3.3		6.7
	Tidak Pernah	2	3.3		3.3
	Total	60	100.0		

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.31 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 30 bahwa “Saya selalu tidak dapat mengontrol emosi”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	2	3.3		3.3
	Sering	9	15.0		18.3
	Kadang-kadang	28	46.7		65.0
	Tidak Pernah	21	35.0		100.0
	Total	60	100.0		

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.32 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 31 bahwa “Saya selalu meluangkan waktu untuk membaca “

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	25	41.7		100.0
	Sering	28	46.7		58.3
	Kadang-kadang	7	11.7		11.7
	Tidak Pernah	0	0.0		0.0
	Total	60	100.0		

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.33 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 32 bahwa “Saya sangat malas ketika membaca buku”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	3	5.0		5.0
	Sering	3	5.0		10.0
	Kadang-kadang	27	45.0		55.0
	Tidak Pernah	27	45.0		100.0
	Total	60	100.0		

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.34 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 33 bahwa “Saya tidak pernah mencoret dan menorehkan tulisan di pohon, dinding, dan batu”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	28	46.7		100.0
	Sering	23	38.3		53.3
	Kadang-kadang	9	15.0		15.0
	Tidak Pernah	0	0.0		0.0
	Total	60	100.0		

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.35 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 34 bahwa “Saya selalu membuang sampah sembarangan”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	3	5.0		5.0
	Sering	5	8.3		13.3
	Kadang-kadang	24	40.0		53.3
	Tidak Pernah	28	46.7		100.0
	Total	60	100.0		

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.36 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 35 bahwa “Saya malas terlibat dalam kegiatan masyarakat”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	2	3.3		3.3
	Sering	10	16.7		20.0
	Kadang-kadang	19	31.7		51.7
	Tidak Pernah	29	48.3		100.0
	Total	60	100.0		

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.37 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 36 bahwa “Saya selalu memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan bantuan”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	29	48.3		100.0
	Sering	24	40.0		51.7
	Kadang-kadang	3	5.0		11.7
	Tidak Pernah	4	6.7		6.7
	Total	60	100.0		

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.38 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 37 bahwa “Saya selalu bertanggung jawab atas setiap tugas dan perbuatan”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	36	60.0		100.0
	Sering	21	35.0		40.0
	Kadang-kadang	3	5.0		5.0
	Tidak Pernah	0	0.0		0.0
	Total	60	100.0		

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.39 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 38 bahwa “saya tidak pernah memotivasi diri saya sendiri untuk belajar”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	2	3.3	3.3	3.3
	Sering	5	8.3	8.3	11.7
	Kadang-kadang	24	40.0	40.0	51.7
	Tidak Pernah	29	48.3	48.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

2. Analisis Deskriptif Perilaku Belajar (X)

Data yang diperoleh dari skor total berdasarkan analisis deskriptif hasil penyebaran angket pada variabel Perilaku Belajar (Y) peserta didik SMK Negeri 4 Pinrang yang berjumlah 60 sampel, maka diperoleh mean (rata-rata)125.18, Standar deviasi 4.440, varinasi 19.712, nilai minimum dengan skor 117, nilai maksimum dengan skor total sebesar 135.

Tabel 4.40 Hasil Analisis Deskriptif Skor Total Variabel Perilaku Belajar Peserat Didik (Y)

Statistics Pendidikan Karakter		
N	Valid	60
	Misssing	0
Mean		125.18
Std.Deviation		4.440
Variance		19.712
Minimum		117
Maximum		135

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Selanjutnya akan dijabarkan mengenai tabel distribusi frekuensi dari setiap item pernyataan mulai dari tabel 4.41 samapai pada tabel 4.77, sebagai berikut:

Tabel 4.41 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 1 bahwa “Saya selalu memusatkan perhatian setiap pembelajaran”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	33	1.7	1.7	100.0
	Sering	16	16.7	16.7	45.0
	Kadang-kadang	10	26.7	26.7	18.3
	Tidak Pernah	1	55.0	55.0	1.7
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.43 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 2 bahwa “Saya selalu membuat catatan dan pertanyaan pada setiap materi pembelajaran”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	36	60.0	60.0	100.0
	Sering	18	30.0	30.0	40.0
	Kadang-kadang	6	10.0	10.0	10.0
	Tidak Pernah	0	0.0	0.0	0.0
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.44 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 3 bahwa “Saya jarang mengerjakan latihan soal “

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	0	0.0	0.0	0.0
	Sering	4	6.7	6.7	6.7
	Kadang-kadang	20	33.3	33.3	40.0
	Tidak Pernah	36	60	60	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.45 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 4 bahwa “Saya selalu meminta penjelasan dari guru tentang materi yang belum saya pahami”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	26	43.3	43.3	100.0
	Sering	18	30.0	30.0	56.7
	Kadang-kadang	15	25.0	25.0	26.7
	Tidak Pernah	1	1.7	1.7	1.7
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.46 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 5 bahwa “Saya tidak pernah mengejar ketertinggalan materi ketika sudah absen dalam pembelajaran”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	1	1.7	1.7	1.7
	Sering	9	15.0	15.0	16.7
	Kadang-kadang	12	20.0	20.0	36.7
	Tidak Pernah	38	63.3	63.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.47 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 6 bahwa
“Saya selalu mendiskusikan materi yang diberikan dengan teman”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	30	50.0	50.0	100.0
	Sering	24	40	40	50.0
	Kadang-kadang	4	6.7	6.7	10.0
	Tidak Pernah	2	3.3	3.3	3.3
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.48 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 7 bahwa
“Saya kurang fokus dalam mendengarkan penjelasan dari guru”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	1	1.7	1.7	1.7
	Sering	3	5.0	5.0	6.7
	Kadang-kadang	25	41.7	41.7	48.3
	Tidak Pernah	31	51.7	51.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.49 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 8 bahwa
“Saya selalu memiliki dorongan untuk memenuhi kewajiban mengerjakan tugas/PR”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	29	48.3	48.3	100.0
	Sering	20	33.3	33.3	51.7
	Kadang-kadang	11	18.3	18.3	18.3
	Tidak Pernah	0	0.0	0.0	0.0
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.50 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 9 bahwa “Saya selalu membuka kembali catatan untuk mengulang kembali pelajaran”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	33	55.0	55.0	100.0
	Sering	18	30.0	30.0	45.0
	Kadang-kadang	8	13.3	13.3	15.0
	Tidak Pernah	1	1.7	1.7	1.7
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.51 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 10 bahwa “Saya selalu mengulang kembali pelajaran dengan teman-teman sekelas”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	39	3.3	3.3	3.3
	Sering	14	8.3	8.3	11.7
	Kadang-kadang	5	23.3	23.3	35.0
	Tidak Pernah	2	65.0	65.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.52 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 11 bahwa “Saya tidak pernah melengkapai catatan yang dirasa kurang”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	0	0.0	0.0	0.0
	Sering	6	10.0	10.0	10.0
	Kadang-kadang	24	40.0	40.0	50.0
	Tidak Pernah	30	50.0	50.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.53 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 12 bahwa “Saya selalu meringkas kembali materi yang telah diberikan guru”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	38	63.3	63.3	100.0
	Sering	21	35.0	35.0	36.7
	Kadang-kadang	1	1.7	1.7	1.7
	Tidak Pernah	0	0.0	0.0	0.0
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.54 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 13 bahwa “Saya selalu malas mempraktikkan teori yang telah diberikan guru”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	3	5.0	5.0	5.0
	Sering	4	6.7	6.7	11.7
	Kadang-kadang	26	43.3	43.3	55.0
	Tidak Pernah	27	45.0	45.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.55 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 14 bahwa “Saya selalu mempersiapkan bahan sebelum pembelajaran dimulai”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	32	53.3	53.3	100.0
	Sering	21	35.0	35.0	16.7
	Kadang-kadang	4	6.7	6.7	11.7
	Tidak Pernah	3	5.0	5.0	5.0
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.56 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 15 bahwa “Saya selalu menuntaskan bacaan hingga mengerti“

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	26	43.3	43.3	100.0
	Sering	29	48.3	48.3	56.7
	Kadang-kadang	4	6.7	6.7	8.3
	Tidak Pernah	1	1.7	1.7	1.7
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.57 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 16 bahwa “Saya selalu menggunakan berbagai macam cara untuk memahami sebuah bacaan yang sulit dimengerti”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	28	46.7	46.7	100.0
	Sering	25	41.7	41.7	53.3
	Kadang-kadang	5	8.3	8.3	11.7
	Tidak Pernah	2	3.3	3.3	3.3
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.58 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 17 bahwa “Saya selalu malas memberi tanda pada bagian yang penting ketika membaca buku”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	1	1.7	1.7	1.7
	Sering	9	15.0	15.0	16.7
	Kadang-kadang	21	35.0	35.0	51.7
	Tidak Pernah	29	48.3	48.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.59 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 18 bahwa “Saya kurang fokus ketika membaca suatu buku”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	0	0.0	0.0	0.0
	Sering	5	8.3	8.3	8.3
	Kadang-kadang	26	43.3	43.3	51.7
	Tidak Pernah	29	48.3	48.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.60 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 19 bahwa “Saya selalu mencatat hal yang dianggap penting pada buku bacaan”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	26	43.3	43.3	100.0
	Sering	31	51.7	51.7	56.7
	Kadang-kadang	1	1.7	1.7	5.0
	Tidak Pernah	2	3.3	3.3	3.3
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.61 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 20 bahwa “Saya selalu membaca buku teks lain, selain yang disarankan oleh guru”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	34	56.7	56.7	100.0
	Sering	22	36.7	36.7	43.3
	Kadang-kadang	3	5.0	5.0	6.7
	Tidak Pernah	1	1.7	1.7	1.7
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.62 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 21 bahwa “Saya selalu memanfaatkan waktu luang untuk membaca buku di perpustakaan”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	25	41.7	41.7	100.0
	Sering	34	56.7	56.7	58.3
	Kadang-kadang	1	1.7	1.7	1.7
	Tidak Pernah	0	0.0	0.0	0.0
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.63 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 22 bahwa “Saya malas ke perpustakaan untuk membaca buku”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	0	0.0	0.0	11.7
	Sering	7	11.7	11.7	40.0
	Kadang-kadang	17	26.3	26.3	100.0
	Tidak Pernah	36	60.0	60.0	0.0
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.64 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 23 bahwa “Saya selalu meminjam buku setiap berkunjung ke perpustakaan untuk dibaca di rumah”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	36	60.0	60.0	100.0
	Sering	18	30.0	30.0	40.0
	Kadang-kadang	4	6.7	6.7	10.0
	Tidak Pernah	2	3.3	3.3	3.3
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.65 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 24 bahwa “Saya selalu terlambat mengembalikan buku pinjaman perpustakaan”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	1	1.7	1.7	1.7
	Sering	6	10.0	10.0	11.7
	Kadang-kadang	30	50.0	50.0	61.7
	Tidak Pernah	23	38.3	38.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.66 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 25 bahwa “Saya selalu menjaga buku yang dipinjamkan perpustakaan”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	38	63.3	63.3	100.0
	Sering	18	30.0	30.0	36.7
	Kadang-kadang	4	6.7	6.7	6.7
	Tidak Pernah	0	0.0	0.0	0.0
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.67 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 26 bahwa “Saya selalu menghormati pengunjung perpustakaan yang lain dengan tidak berisik”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	24	40.0	40.0	100.0
	Sering	30	50.0	50.0	60.0
	Kadang-kadang	4	6.7	6.7	10.0
	Tidak Pernah	2	3.3	3.3	3.3
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.68 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 27 bahwa “Saya tidak pernah menandai buku yang ada di perpustakaan dengan cara apapun”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	34	56.7	56.7	100.0
	Sering	21	35.0	35.0	43.3
	Kadang-kadang	4	6.7	6.7	8.3
	Tidak Pernah	1	1.7	1.7	1.7
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.69 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 28 bahwa “Saya sering membawa makanan dan minuman ke dalam perpustakaan “

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	3	5.0	5.0	5.0
	Sering	6	10.0	10.0	15.0
	Kadang-kadang	27	45.0	45.0	60.0
	Tidak Pernah	24	40.0	40.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.70 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 29 bahwa “Saya tidak merekam dan mengambil foto tanpa izin ketika berada di perpustakaan”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	27	45.0	45.0	100.0
	Sering	27	45.0	45.0	55.0
	Kadang-kadang	5	8.3	8.3	10.0
	Tidak Pernah	1	1.7	1.7	1.7
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.71 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 30 bahwa “Saya kurang fokus dalam belajar dan membaca materi sebelum ujian”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	1	1.7	1.7	1.7
	Sering	5	8.3	8.3	10.0
	Kadang-kadang	25	41.7	41.7	51.7
	Tidak Pernah	29	48.3	48.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.72 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 31 bahwa “Saya kurang percaya diri ketika menghadapi ujian”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	0	0.0	0.0	0.0
	Sering	5	8.3	8.3	8.3
	Kadang-kadang	27	45.0	45.0	53.3
	Tidak Pernah	28	46.7	46.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.73 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 32 bahwa “Saya selalu berlatih mengerjakan soal sebelum menghadapi ujian”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	21	35.7	35.7	100.0
	Sering	31	51.7	51.7	65.0
	Kadang-kadang	8	13.3	13.3	100.0
	Tidak Pernah	0	0.0	0.0	0.0
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.74 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 33 bahwa
“Saya selalu belajar memahami kisi-kisi sebelum ujian”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	38	63.3	63.3	100.0
	Sering	17	28.3	28.3	36.7
	Kadang-kadang	5	8.3	8.3	8.3
	Tidak Pernah	0	0.0	0.0	0.0
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.75 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 34 bahwa
“Saya tidak bisa memanajemen waktu dengan baik ketika ujian”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	0	0.0	0.0	0.0
	Sering	4	6.7	6.7	6.7
	Kadang-kadang	30	50.0	50.0	56.7
	Tidak Pernah	26	43.3	43.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.76 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 35 bahwa
“Saya selalu menjaga kesehatan sebelum hari H ujian”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	1	1.7	1.7	1.7
	Sering	3	5.0	5.0	6.7
	Kadang-kadang	28	46.6	46.6	53.3
	Tidak Pernah	28	46.7	46.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.77 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 36 bahwa “Saya selalu membawa contekan ketika ujian”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	0	0.0	0.0	0.0
	Sering	9	15.0	15.0	15.0
	Kadang-kadang	23	38.3	38.3	53.3
	Tidak Pernah	28	46.7	46.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.78 Distribusi Frekuensi Variabel pada pertanyaan nomor 37 bahwa “Saya selalu berdoa meminta kemudahan sebelum memulai ujian”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
valid	Selalu	28	46.7	46.7	100.0
	Sering	25	41.7	41.7	53.3
	Kadang-kadang	7	11.7	11.7	100.0
	Tidak Pernah	0	0.0	0.0	0.0
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji normalitas Data

Uji normalitas merupakan analisis data untuk memastikan setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan melalui bantuan Software SPSS dengan pengujian menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov untuk mengetahui nilai residual dari setiap variabel. Adapun untuk menentukan hipotesisnya, yakni sebagai berikut:

H_0 = data memiliki distribusi tidak normal

H_1 = data memiliki distribusi normal

Kriteria pengujiannya yaitu apabila Sing. Kolmogorov Smirnov $< 0,05$ maka H_0 memiliki distribusi tidak normal, sedangkan apabila. Kolmogorov Smirnov $> 0,05$ maka H_1 memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui hasil uji normalitas dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.79 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.86310951
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.047
	Negative	-.066
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan dari tabel IBM SPSS tersebut, maka dapat diketahui bahwa Asymp.Sig (2-tailed) memiliki nilai sebesar 0,200 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai residual variabel Pendidikan Karakter dan variabel Perilaku Belajar Peserta Didik memiliki Distribusi yang normal.

2. Uji Linearitas Data

Uji linearitas ialah uji yang mengamati apakah model yang dibangun antara variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik *test for linearity* dengan proses pengujian menggunakan bantuan Software SPSS. Adapun kriteria uji linearitas menggunakan tabel anova yakni jika nilai *deviation*

from linearity memiliki angka Sig. > 0,05 maka antara variabel bebas dengan variabel terikat terdapat hubungan yang linear. Sehubungan dengan hal tersebut hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel anova berikut ini:

Tabel 4.80 Hasil Uji Linearitas

		Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Belajar* Pendidikan Karakter	Between Groups	2.942	18	.941	.790	.000
	Linearity	.184	1	.184	.266	.000
	Deviation From Linearity	4.758	17	.986	.703	.082
Within Groups		20.042	41	2.928		
Total		62.983	59			

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan dari tabel IBM SPSS tersebut, maka dapat diketahui bahwa hasil daei uji linearitas sebagaimana yang terapat dalam tabel Anova menunjukkan nilai *Deviation From Lienarity* sebesar $0,82 > 0,05$. Dengan demikian, maka dipahami bahwa terdapat hubungan yang linear signifikan terhadap variabel pendidikan karakter dengan perilaku belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di kelas SMK Negeri 4 Pinrang.

3. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Uji signifikansi koefisien korelasi merupakan uji yang berfungsi untuk menguji kebenaran atau kesalahan yang diperoleh dari hasil hipotesis. Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu α 0,05 dengan tingkat kepercayaan 95%. Selanjutnya pada penentuan hipotesisnya yaitu sebagai berikut:

H0: koefisien korelasi sama dengan nol

H1: koefisien korelasi tidak sama dengan nol atau signifikan

Kriteria pengujian signifikansi koefisien korelasi ini yaitu jika ternyata Sig. < 0,05 maka H0 ditolak, dan jika Sig. > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak. Sehubungan dengan hal tersebut, maka diperoleh hasil dari pelaksanaan uji signifikansi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.80 Hasil Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

		Media MP3	Kemampuan Menghafal al-Qur'an
Media MP3	Pearson Correlation	1	.908**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
Kemampuan Menghafal al-Qur'an	Pearson Correlation	.908**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

Sumber data: software IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan dari tabel output IBM SPSS di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil dari uji signifikansi koefisien korelasi memperoleh hasil nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga dipahami H0 ditolak H1 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pendidikan karakter (X) dengan perilaku belajar peserta didik (Y).

Selanjutnya berdasarkan nilai r hitung atau person *korrelatons* maka diketahui bahwa nilai r hitung untuk hubungan pendidikan akarakter (X) dengan perilaku belajar peserta didik (Y). Yaitu sebesar $0,908 > r_{tabel} 0,210$. maknanya ialah terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Sehingga dapat dikatakan bahwa korelasi antara kedua variabel termasuk dalam kategori sedang.

Adapun nilai r hitung dalam analisis ini memiliki nilai yang positif. Itu berarti semakin meningkatnya pendidikan karakter, maka semakin meningkat pula perilaku belajar peserta didik.

Adapun pengujian ini dapat dilakukan menggunakan bantuan *Software* SPSS dengan berpatokan pada hasil perhitungan korelasi di bawah ini:

Tabel 4.81 Patokan Hasil Perhitungan Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber Data: Buku Metodologi penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&B yang ditulis oleh Sugiono Tahun 2018.

C. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Deskriptif

Penelitian ini pada dasarnya berfungsi untuk mengetahui kebenaran akan adanya pengaruh variabel X dan variabel Y. Untuk itu, ada dua hipotesis deskriptif yang akan diuji dalam penelitian ini, pertama hipotesis pada variabel pendidikan karakter dan perilaku belajar peserta didik.

a. Pendidikan Karakter (X)

Hipotesis deskriptif untuk pendidikan karakter. Maka pengujian yang akan digunakan yaitu uji t satu sampel menggunakan bantuan *Software* IBM SPSS statistics 26 dengan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.82 Uji Hipotesis Deskriptif Pendidikan Karakter (X)

One-Sample Test						
	Test Vealue = 79%					
	T	Df	Sig. (2 Tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval Of The Difference	
					Lower	Upper
Pendidikan Karakter	82.535	59	.000	47.367	46.22	48.52

Sumber data: software IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan hasil pengujian di atas diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) pada tabel yaitu 0.000, artinya nilai tersebut $< 0,05$ yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga, dapat dipahami bahwa peendidikan karakter lebih tinggi dari yang diharapkan.

Tabel 4.83 Analisis Deskriptif Total Variabel Pendidikan Karakter

N	Valid		60
	Missing		
Mean			126.37
Median			126.00
Std. Deviation			4.445
Range			19.762
Variance			19
Minimum			117
Makximum			136
Sum			7582

Sumber data: software IBM SPSS Statistics 26

Selanjutnya nilai total pada variabel pendidikan karakter, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yakni berjumlah 7582. Sedangkan, nilai ideal yang diinginkan berdasarkan kriteria yaitu $4 \times 38 \times 60 = 9.120$. Dengan kriteia 4 sebagai skor tertinggi dalam setiap item, 38 sebagai jumlah butir instrumen

yang valid, dan 60 sebagai sampel atau jumlah responden. Sehingga, dapat diketahui bahwa jumlah persentase pendidikan karakter sebesar $7582 : 9.120 = 0,831$ atau 83% dari kriteria yang ditetapkan dan persentasem 83% tergolong kategori tinggi pada tabel kriteria penilaian berikut ini:

Tabel 4.84 Kriteria Penilaian Berdasarkan Persentase

Persentase	Kriteria
90% – 100%	Sangat Tinggi
80% – 89%	Tinggi
70% – 79%	Sedang
60% – 69%	Rendah
0% – 59%	Sangat Rendah

Sumber Data: Buku Evaluasi Pendidikan yang ditulis oleh Sugiharsimi Arikunto Tahun 2009

Berdasarkan hasil persentase dari data tersebut maka dapat dipahami bahwa pendidikan karakter tergolong dalam kategori tinggi.

Tabel 4.85 Uji Hipotesis Deskriptif Perilaku Belajar Peserta Didik

	Test Value = 79%					
	T	Df	Sig. (2 Tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval Of The Difference	
					Lower	Upper
Perilaku Belajar Peserta Didik	80.575	59	.000	46.183	45.04	47.33

Sumber data: software IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh nilai Sig. (2-tailed) pada tabel yaitu $0.000 < 0,05$ dalam hal ini maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dipahami bahwa perilaku belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang lebih tinggi dari yang diharapkan.

Tabel 4.86 Analisis Deskriptif Skor Total Variabel Perilaku Belajar Peserta Didik

N	Valid Missing	60 0
Mean		125.18
Median		125.00
Std. Deviation		4.440
Range		19.712
Variance		18
Minimum		117
Maksimum		135
Sum		7511

Sumber data: software IBM SPSS Statistics 26

Selanjutnya, nilai total pada variabel perilaku belajara peserta didik berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yakni berjumlah 7511 Sedangkan, nilai ideal yang diinginkan berdasarkan kriteria yaitu $4 \times 37 \times 60 = 8.880$. Dengan kriteria 4 sebagai skor tertinggi dalam setiap item, 37 sebagai jumlah butir instrumen yang valid, dan 60 sebagai sampel atau jumlah responden. Sehingga dapat diketahui bahwa jumlah persentase perilaku belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang sebesar $7511 : 8880 = 0,845$ atau 85% dari kriteria yang ditetapkan dan persentase 85% dari kriteria yang ditetapkan dan persentase 85% ini juga termasuk dalam kategori tinggi dalam tabel penilain yang terdapat pada tabel 4.83 diatas.

Berdasarkan hasil persentase dari data tersebut maka dapat dipahami bahwa perilaku belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang tergolong kategori tinggi.

2. Pengujian Hipotesis Asosiatif

Hipotesis asosiatif pada penelitian ini yaitu pengaruh yang signifikan antara pendidikan karakter terhadap perilaku belajar peserta didik dalam

pembelajaran PAI di kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang dengan statistik sebagai berikut:

$$H_0: \beta = 0$$

$$H_1: \beta \neq 0$$

Sehubung dengan hipotesis tersebut, maka pengujian yang akan digunakan yaitu uji F menggunakan bantuan *Software IBM SPSS Statistics 26* dengan hasil; pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.87 Uji Asosiatif Menggunakan Uji F

Model	Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	958.184	1	958.184	271.361	.000 ^b
Residual	204.799	58	3.531		
Total	1162.983	59			

A. Dependent Variable: Perilaku Belajar

B. Predictors: (Constant), Pendidikan Karakter

Sumber data: *software IBM SPSS Statistics 26*

Berdasarkan dari hasil uji tersebut, maka diketahui bahwa nilai Sig. Yaitu 0,000 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang dalam hal ini maka H_0 ditolak dan H_1 tersebut berarti terdapat pengaruh yang signifikansi antara pendidikan karakter terhadap perilaku belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang.

Penilaian mengenai pengaruh antara pendidikan Karakter dengan perilaku belajar peserta didik dapat diketahui dari persamaan regresi linear sederhana dengan mengambil data yang diperlukan terlebih dahulu. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel *Coefficints* berikut ini:

Tabel 4.88 Coefficients (Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.627	6.958		1.527	.132
	Pendidikan Karakter	.907	.055	.908	16.473	.000

Sumber data: software IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan data diatas, maka diperoleh nilai $\alpha = 10.627$ dan $\beta = 0.907$. Dimana jika substitusi kedalam persamaan $Y = \alpha + \beta X$, maka akan memperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = 10.627 + 0,907 X$$

Dengan demikian, dari persamaan regresi linear sederhana tersebut dapat dijabarkan bahwa $\alpha = 10.627$, artinya bernilai positif yang dimana hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang positif pada variabel pendidikan Karakter. Kemudian $\beta = 0.907$, yang merupakan nilai koefisien regresi variabel pendidikan karakter terhadap perilaku belajar peserta didik. Hal tersebut berarti apabila pendidikan karakter mengalami kenaikan satu satuan, maka perilaku belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI mengalami kenaikan sebesar 0,907 atau 90,7%

Untuk menyatakan besar kecilnya kontribusi variabel pendidikan karakter terhadap perilaku belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI ditentukan dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagaimana yang terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.89 Koefisien Determinasi (Model Summary)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.908 ^a	.824	.821	1.879

Sumber data: software IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan data tersebut, maka diperoleh bahwa hasil dari nilai r square atau r^2 yaitu sebesar 0,824. Artinya, jika nilai tersebut disubstitusikan ke dalam rumus koefisien determinasi $KD = (r^2 \times 100\%)$ maka koefisien determinasinya bernilai 82,4% hal tersebut berarti perilaku belajar peserta didik (Y) di kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang dipengaruhi oleh pendidikan karakter (X) sebesar 82,4%

Sehingga dari perolehan data di atas maka dapat diketahui bahwa pendidikan karakter berpengaruh sangat kuat terhadap perilaku belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang dengan persentasi sebesar 82,4% sebagaimana yang terdapat dalam patokan hasil perhitungan korelasi pada tabel 4.84 di atas. Sedangkan, sisanya yakni $100\% - 82,4\% = 17,6\%$ dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari subjek yang diteliti.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian berikutnya menyajikan analisis mendalam setelah sebelumnya memaparkan secara global variabel penelitian yang terdiri dari pendidikan karakter (X) dan tingkat perilaku belajar peserta didik (Y). Pendidikan karakter sangat penting sekali dalam lingkup sekolah, karena akan mengarahkan kepada peserta didik kepada hal-hal yang sifatnya baik, termasuk pada perilaku belajar belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang.

Penelitian ini merupakan bagian integral dari eksplorasi dalam konteks pendidikan karakter pada kelas XI di lingkungan pendidikan SMK Negeri 4 Pinrang, dengan jumlah 194 peserta didik. Metodologi pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik cluster sampling. Dalam penggunaan metode cluster sampling, populasi dibagi menjadi beberapa kelompok atau cluster yang kemudian menjadi unit dasar untuk pengambilan sampel. Setiap cluster terdiri dari elemen-elemen yang mungkin memiliki perbedaan ukuran dengan elemen-elemen dalam cluster lainnya. Pada tahap pengambilan sampel, dilakukan penarikan sampel dari setiap jumlah cluster yang terpilih dengan menggunakan formula khusus, yaitu (jumlah populasi dalam cluster / jumlah total populasi terpilih dalam cluster). Hasil dari perhitungan ini menghasilkan alokasi sampel untuk setiap cluster secara berbeda: cluster I dengan 7 sampel, cluster II dengan 9 sampel, cluster III dengan jumlah 17 sampel, dan cluster IV dengan jumlah 27 sampel.

Dengan demikian, jumlah total sampel penelitian yang terhimpun dari seluruh cluster sebanyak 60 peserta didik. Melalui pendekatan cluster sampling ini, diharapkan mendapatkan gambaran yang representatif terhadap kualitas perilaku belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang. Pendidikan karakter diharapkan menjadi landasan untuk merubah perilaku belajar peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan umumnya ada tiga, yaitu pertama observasi, digunakan untuk memperoleh data dengan menyesuaikan pada kondisi yang ada di lapangan. Kedua, angket digunakan untuk mengumpulkan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan yang nantinya akan disesuaikan dengan kondisi dari masing-masing peserta didik mengenai variabel pendidikan karakter (X) dan variabel

perilaku belajar peserta didik (X). Adapun yang ketiga yaitu dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data selama melakukan penelitian.

Selanjutnya, melalui teknik pengumpulan data tersebut dilakukan uji coba instrumen untuk memperoleh item pernyataan yang valid. Uji coba instrumen yang berisi 40 item pernyataan pada variabel X dan 40 item pernyataan pada variabel Y yang dibagikan kepada 30 responden di luar dari sampel penelitian, kemudian data yang diperoleh dari uji coba tersebut diujikan menggunakan uji validitas melalui bantuan software SPSS dengan menghasilkan 38 item pernyataan yang valid pada variabel X dan 37 item pernyataan yang valid pada variabel Y.

Setelah uji validitas dilakukan, instrumen yang valid tersebut dilakukan uji reliabilitas dan memperoleh nilai Cronbach's alfa sebesar 0,945 untuk variabel X dan 0,939 untuk variabel Y. Dengan demikian, dari pengujian tersebut dapat diketahui bahwa kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel karena memperoleh nilai lebih besar dari 0.6.

Langkah selanjutnya merupakan uji yang digunakan untuk memastikan variabel pendidikan karakter (X) dengan perilaku belajar peserta didik (Y). Uji signifikansi koefisien korelasi sendiri berfungsi untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan dan signifikansi antara variabel pendidikan karakter dengan perilaku belajar peserta didik. Ketiga pengujian tersebut dilakukan melalui bantuan *software* IBM SPSS 26. Kemudian, setelah memenuhi ketiga pengujian tersebut langkah yang dilakukan berikutnya yaitu melakukan uji hipotesis penelitian.

Hasil output SPSS dari pengujian yang dilakukan pada analisis statistik deskriptif untuk variabel pendidikan karakter (X) menghasilkan jumlah sampel sebanyak 60 responden dengan mean (rata-rata) berjumlah 126,37, standar deviasi

berjumlah 4,445, skor variansi 19,762, nilai minimum yaitu 117, nilai maksimum sebesar 136, dan jumlah skor total yaitu 7582. Adapun hasil analisis deskriptif untuk variabel perilaku belajar peserta didik (Y) menghasilkan jumlah sampel sebanyak 60 responden, maka diperoleh mean (rata-rata) dengan skor berjumlah 125,18, standar deviasi berjumlah 4,440, skor variansi sebesar 19,712, nilai minimum yaitu 117, nilai maksimum sebesar 135, dan jumlah skor total yaitu 7511.

Hasil output SPSS dari pengujian yang dilakukan pada analisis statistik inferensial diperoleh uji normalitas pada variabel X menghasilkan Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan nilai yang diperoleh dari kedua variabel memiliki distribusi normal. Adapun pada uji linearitas, menunjukkan nilai *deviation from linearity* sebesar $0,82 > 0,05$ dan hasil tersebut menunjukkan nilai adanya hubungan linear signifikansi antara variabel X dan variabel Y. Selanjutnya, uji signifikansi koefisien korelasi memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ dengan arah hubungan positif dan tergolong sedang. Artinya, H_0 ditolak dan H_1 diterima dalam hal ini maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel pendidikan karakter (X) dengan perilaku belajar peserta didik (Y).

Berdasarkan data yang telah diolah dan dianalisis, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan hasil analisis dan interpretasi:

1. Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI Di Kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang.

Pendidikan karakter menjadi bagian penting dan fundamental dalam lingkup pendidikan, karena pendidikan karakter akan memunculkan perilaku atau sifat-sifat yang mengarahkan peserta didik hal-hal yang sifatnya baik. Berdasarkan

hasil pengujian hipotesis penelitian, persentase pendidikan karakter pada di kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang mencapai 83,1% dari standar yang telah ditetapkan. Ini mengindikasikan bahwa pendidikan karakter di dalam pembelajaran PAI di kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang dalam kategori tinggi.

Data hasil penelitian mengungkapkan bahwa pendidikan karakter di kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang memiliki peran integral dalam interaksi antara guru dan peserta didik, serta pendidikan karakter memiliki kontribusi besar terhadap perilaku belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI pada di kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang. Temuan ini konsisten dengan hasil observasi pasca penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan para guru. Mereka menyampaikan bahwa pendidikan karakter sangat berperan penting terhadap perilaku belajar peserta didik.

Pendidikan karakter menjadi salah satu upaya untuk membentuk generasi bangsa yang berkualitas. Maka dari itu pendidikan karakter diharapkan mampu menjadikan peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan intelektual yang luar biasa, akan tetapi juga mempunyai olah emosional yang baik serta menjadi pribadi manusia yang memiliki nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas pada diri peserta didik.

2. Perilaku Belajar Peserta Didik Saat Pembelajaran PAI Di Kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang

Perilaku Belajar adalah perubahan dalam tingkah laku, perubahan itu bisa mengarah pada perilaku baik dalam proses belajar, akan tetapi ada kemungkinan juga pada tingkah laku lebih buruk. Ini menunjukkan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu bergantung pada proses belajar yang dialami

peserta didik. Perilaku belajar merupakan suatu sikap yang muncul dari diri siswa dalam menanggapi atau merespon setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, yang mana dapat menunjukkan sikap antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya

Perilaku belajar memiliki dua penilaian kualitatif yakni baik dan buruk tergantung kepada individu yang mengalaminya, untuk meresponinya dengan baik atau acuh tak acuh. Perilaku belajar juga berbicara mengenai cara belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar adalah merupakan cara atau tindakan yang berisi sikap atas pelaksanaan teknik-teknik belajar yang dilaksanakan individu atau siapapun juga dalam waktu dan situasi belajar tertentu.

Hasil penelitian hipotesis menunjukkan bahwa perilaku belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang mencapai 84,5% yang ditetapkan, mengindikasikan pencapaian yang tinggi. Melalui wawancara pasca penelitian dengan beberapa guru di sekolah tersebut, diperoleh pemahaman bahwa perilaku belajar peserta didik dapat dikategorikan sebagai cukup baik. Ini lebih ditingkatkan dengan pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter, seperti penguatan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kejujuran dalam kegiatan belajar sehari-hari.

Pendidikan karakter memiliki peranan penting dan fundamental terhadap peserta didik, terutama terhadap perilaku belajar peserta didik. Adapun keuntungan pendidikan karakter terhadap perilaku belajar peserta didik antara lain: meningkatkan disiplin dalam belajar, membangun tanggung jawab terhadap tugas-tugas akademik, mendorong motivasi belajar yang bersumber dari dalam diri,

menciptakan kebiasaan belajar yang konsisten dan efektif, mengembangkan kemandirian dalam menyelesaikan masalah belajar, meminimalkan perilaku negatif seperti menunda tugas atau kurang fokus, serta memperkuat kemampuan kerja sama dan sikap saling menghargai dalam lingkungan belajar. Semua ini berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang optimal dan pembentukan pribadi yang unggul.

3. Kontribusi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik

Untuk memperoleh pemahaman mengenai kontribusi pendidikan karakter terhadap perilaku belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang, dilakukan pendekatan melalui uji hipotesis asosiatif. Sebelum dilaksanakannya uji hipotesis, tahapan awal yang dijalankan oleh peneliti adalah uji signifikansi koefisien korelasi guna mengidentifikasi keberadaan dan kontribusi antara variabel X (pendidikan karakter) dan Y (perilaku belajar peserta didik). Hasil yang diperoleh dari uji signifikansi koefisien korelasi menunjukkan nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Hal ini menandakan adanya korelasi yang signifikan antara variabel pendidikan karakter dengan variabel perilaku belajar peserta didik itu sendiri.

Selain itu, nilai yang dihasilkan dari perhitungan koefisien korelasi Pearson menunjukkan angka 0,908. Angka ini mengindikasikan kontribusi positif antara pendidikan karakter dan perilaku belajar dengan tingkat yang tergolong sangat kuat.

4. Dampak Dari Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil signifikansi uji koefisien korelasi yang telah dilakukan, penelitian ini dilanjutkan dengan uji hipotesis asosiatif untuk mengeksplorasi

dampak yang terjadi di antara kedua variabel tersebut. Hasil dari uji hipotesis asosiatif menunjukkan nilai Sig. $0,00 < 0,05$, yang mengindikasikan penolakan H_0 dan Penerimaan H_1 . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pendidikan karakter terhadap perilaku belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang. Adapun persamaan regresi ;inear sederhana yang di peroleh yaitu:

$$Y = 10.627 + 0,907 X$$

Dalam interpretasi persamaan tersebut, nilai $\alpha = 10.627$ menandakan adanya pengaruh positif pada variabel pendidikan karakter. Sementara nilai $\beta = 0,907$ merupakan koefisien regresi dari variabel pendidikan karakter terhadap perilaku belajar peserta didik dalam pembelajarn PAI. Dengan kata lain, jika pendidikan karakter mengalami peningkatan satu persen, maka perilaku belajar peserta didik akan meningkat sebesar 0,907 atau sekita 90,7%.

Dalam beberpa penelitian sebelumnya, yang telah meneliti topik tentang pendidikan karakter, khususnya pendidikan karakter dan perilaku belajar peserta didik. Penelitian pertama, yaitu dilakukan oleh Refila Susanti pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa pada Materi Kebijakan Moneter di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Siak Hulu”, mengungkapkan terdapat pengaruh signifikan pendidikan karakter terhadap perilaku siswa pada materi Kebijakan Moneter di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Siak Hulu. Besar persentase pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku siswa 57,7 persen sedangkan sisanya 45% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Penelitian selanjutnya, yang dilakukan oleh Ana Marayani pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Moral Siswa di SMPN 2 Pesawaran”, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan di mana hasil analisis data dengan menggunakan rumus chi kuadrat hitung (X_h^2) lebih besar dari pada chi kuadrat tabel (X_t^2), baik pada taraf signifikansi 1% maupun pada taraf signifikansi 5% pada $db=4$. Dimana chi kuadrat hitung adalah = 3,460 sedangkan harga chi kuadrat tabel (X_t^2) pada $db=4$ adalah taraf signifikansi 1% sebesar 0,297 dan untuk taraf signifikansi 5% sebesar 0,711. Dengan demikian bahwa harga chi kuadrat hitung (X_h^2) sebesar 3,460 adalah lebih besar dari chi kuadrat tabel pada taraf signifikansi 1% dan taraf signifikansi 5% hal ini berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian H_a yang penulis ajukan adalah terdapat pengaruh pendidikan karakter terhadap moral siswa di SMP Negeri 2 Pesawaran Tahun Pelajaran 2018/ 2019 diterima.

Penelitian yang terakhir dilakukan oleh Sasa Fiolanisa pada tahun 2023 dengan judul “Hubungan Pendidikan Karakter dengan Pola Perilaku Siswa di Lingkungan Sekitar”. Temuan dari hasil penelitian ini terdapat hubungan antara pemberian pendidikan karakter di sekolah terhadap pola perilaku siswa di lingkungan sekitar yang mengalami pengaruh positif dan mendorong siswa menjadi insan yang lebih menghargai sesama makhluk, menghormati orang lain, serta bersikap sopan santun kepada yang lebih tua. Kajian ini juga menarasikan bagaimana hubungan pendidikan karakter ini sangat mempengaruhi pola perilaku siswa di kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitarnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran hasil analisis yang membahas tentang kontribusi pendidikan karakter terhadap perilaku belajar peserta dalam pembelajaran PAI di kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang berhasil mencapai tingkat keberhasilan yang tinggi, yaitu 83,1% dari standar yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran integral dalam pembentukan perilaku positif peserta didik. Interaksi antara guru dan siswa diwarnai oleh penguatan nilai-nilai karakter yang berkontribusi signifikan pada perilaku belajar yang baik. Pendidikan karakter menjadi landasan untuk membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga memiliki kepribadian religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan berintegritas.
2. Perilaku belajar peserta didik di kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan pencapaian 84,5% dari target yang ditetapkan. Perilaku belajar ini mencerminkan sikap antusias, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kerja sama positif selama proses pembelajaran. Pendidikan karakter berperan dalam meningkatkan disiplin, motivasi intrinsik, dan kemandirian belajar peserta didik, yang pada akhirnya membantu mereka mencapai hasil belajar yang optimal.
3. Pendidikan karakter memiliki kontribusi yang sangat kuat terhadap perilaku belajar peserta didik, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,908. Ini menandakan bahwa peningkatan pendidikan karakter secara langsung berkontribusi terhadap perbaikan perilaku belajar. Pendidikan

karakter membantu menciptakan pola belajar yang konsisten, meningkatkan rasa tanggung jawab, dan meminimalkan perilaku negatif, sehingga mendorong terciptanya hasil belajar yang lebih baik.

4. Uji hipotesis menunjukkan pengaruh signifikan pendidikan karakter terhadap perilaku belajar, dengan persamaan regresi linear sederhana $Y=10,627+0,907X$. Artinya, setiap peningkatan 1% dalam pendidikan karakter dapat meningkatkan perilaku belajar hingga 90,7%. Hasil ini memperkuat pentingnya pendidikan karakter sebagai faktor utama dalam pembentukan perilaku belajar peserta didik.
5. Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai studi sebelumnya, yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki pengaruh signifikan terhadap moral, perilaku belajar, dan sikap sosial peserta didik. Penelitian-penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan karakter tidak hanya penting untuk keberhasilan akademik tetapi juga untuk membentuk siswa menjadi individu yang menghargai nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, pendidikan karakter terbukti sebagai elemen kunci dalam menciptakan peserta didik yang unggul baik dari segi akademik maupun karakter, yang pada akhirnya mendukung pembentukan generasi penerus bangsa yang berkualitas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengembangan pendidikan karakter dan perilaku belajar peserta didik:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan terus mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam setiap mata pelajaran, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama

Islam (PAI). Penguatan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kejujuran perlu dilakukan secara konsisten melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah dapat mendukung implementasi pendidikan karakter melalui program-program khusus seperti kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan moral, dan pelatihan soft skills yang dirancang untuk membentuk perilaku belajar yang positif. Selain itu, evaluasi rutin terhadap efektivitas program pendidikan karakter perlu dilakukan untuk memastikan keberlanjutan hasil yang optimal.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung penguatan pendidikan karakter yang telah diberikan di sekolah. Kolaborasi antara guru dan orang tua perlu ditingkatkan untuk memastikan peserta didik mendapatkan pendidikan karakter yang menyeluruh, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan mengeksplorasi pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku belajar pada jenjang pendidikan lain atau dalam mata pelajaran yang berbeda. Peneliti juga dapat menggunakan metode atau instrumen penelitian yang lebih beragam untuk memperluas temuan.

5. Bagi Pemerintah

Pemerintah melalui dinas pendidikan diharapkan memberikan perhatian lebih terhadap implementasi pendidikan karakter di sekolah, termasuk dengan

menyediakan pelatihan bagi guru dan pendanaan untuk kegiatan-kegiatan yang mendukung pembentukan karakter siswa.

Saran-saran ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi yang bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang unggul.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Abdullah, Abdul Haris. "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Perilaku Belajar Siswa." *Jurnal Ilmiah Iqra* 3, no. 1 (2018).
- Ahira, Anne. *Terminologi Kosa Kata*. Jakarta: Aksara, 2012.
- Ainiyah, Nur. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (2013).
- Anam, Much Arif Saiful. "Pendidika Karakter: Upaya Pembentukan Generasi Berdasarkan Moral." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islam Education Studies* 2, no. 2 (2014).
- Andjarwati, Tri. *Satastistik Deskriptif*. Sidoarjo: Zifatama Jawa, 2021.
- Anwar, Syaiful & Salim, Agus. "Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2018).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Asrori. *Psikologi Pendidikan, Pendekatan Multidisipliner*. Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada, 2020.
- Asrori, Nofi Maria Krisnawati, and Salmani Salmani. "Hubungan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Madrasah Ibtidaiyah AlMujahidin Jakarta Timur." *Jurnal : Mimbar Ilmu* 23, no. 3 (2018).
- Dahliyana, Asep. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah." *Sosioireligi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum* 15, no. 1 (2017).
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Duli, Nikolaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penelitian Skripsi & Dan Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Dominikus. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Penerbit Unika Atma Jaya, 2019.
- Ekosusilo, Madyo. *Monograf Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021.

- Emygdio. *Sampling Methods Applied to Fisheire Science: A Manual*. Italia: Food and Agriculture Organization of the United Nations, 2015.
- Fatmasari, Dessy. *Internalisasi 9 Pilar Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Edisi 1. Purwokerto: Pustaka Senja, 2020.
- Fiolanisa, SasaDkk. “Hubungan Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa Di Lingkungan Sekitar.” *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* 02, no. 02 (2023).
- Firdaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0*. Riau: DOTPLUS Publisher, 2021.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penribit Universitas Diponegoro, 2018.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Harun, Dewi. “Pengaruh Pemberian Tugas Dan Perilaku Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA Di SDN 2 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo,.” *Jurnal Inventa* Vol.11, no. No.1 (2018).
- Hatmanti, Tri. *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeir 1 Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2019/2020*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta, 2020.
- Helmawati. *Pendidikan Karakter Sehari-Hari*. Edited by nita. Nita. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Herlina, Vivi. *Panduan Praktis Mengolah Data Koesioner Menggunakan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019.
- Hernaeny, Ul'fah. “Populasi Dan Sampel.” *Pengantar Statistik 1* (2021): 33.
- Hidayah, Nurul. “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Terampil* Vol 2, No (2015).
- Indrawan, Irjus. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Edited by Mukhtar Latif. Cet. Pertama. Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020.
- Jayanto, Yenny Suzana dan Imam. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Malang: Literasi Nusantara, 2021.
- Kadaruddin. *Penelitian Di Bidang Ilmu Hukum: Sebuah Pemahaman Awal*. Semarang: Formaci, 2021.
- Kaharuddin, Ahmad Afif dan Fajriani. “Perilaku Belajar Peserta Didik Di Tinjau Dari

- Pola Asuh Otoriter Orang Tua.” *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 2, no. 2 (2015).
- Kasmadi, Nia siti sunariah. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemendikbud, 2016.
- Khamim, Nur. “Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Millenial.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* Vol15, no. No.02 (2019).
- Khotimah, Desy Nurlaida. “Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan 5s Di Sekolah Dasar.” *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2 (2019).
- Kurniasih, Imas. *Pendidikan Karakter Internalisasi Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Jakarata: Kata Penaa, 2017.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter Konsepsi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016.
- Kusuma, Dian. *Penguji Hipotesis (Deskriptif, Komparatif Dan Asosiatif)*. Jombang: LPPM Universitas KH.A Wahab Hasbullah, 2020.
- Latpate, Raosaheb, Jayant Kshirsagar, Vinod Kumar Gupta & Girish Chandra. *Advanced Sampling Methods*. Singapore: Springer Verlag, 2021.
- Lickona, Thomas. *Character Matters: How to Help Our Children Develop God Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. Edited by Dasin Budimansyah. Uyu Wahyud. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Lubis, Lubis. “Nilai Pendidikan Karakter Kebangsaan Pada Lembaga Pondok Pesantren.” *Jurnal Ilmiah Dalam Bidang Pendidikan* 03, no. 01 (2020): 53–68.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mu’min, Fatchul. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik Dan Praktik*. Yogyakarta: Arruz Media, 2016.
- Muljono, Djaali & Pudji. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo, 2008.

- Mulyani, Sri. "Character Education In Islamic Perspective." *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2018).
- Munif, Muhammad. "Pengembangan Pendidikan Agama Islam Sebagai Budaya Sekolah." *Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2016).
- Munjiatun. "Penguatan Pendidikan Karakter." *Jurnal Kependidikan* 6, no. 2 (2018).
- Murfiah, Uum. "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Milenial." *Sepeda (Seminar Pendidikan Dasar) PGSD FKIP Unpas* 1, no. 1 (2018).
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Kris Multidimensional*. Cet. 6. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Muslihah, Nur Nislai. "Kajian Nilai Budaya Dalam Mite Silampari Sebagai Alternatif Materi Dalam Pendidikan Karakter." *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa*, 2019, 177.
- Mustafa, Pinton Setya. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga." Universitas Negeri Malang, 2020.
- Nurjan, Syarifan. *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Wade Grup, 2016.
- Nurlan, Fauziah. *Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif*. Semarang: CV Pilar Nusantara, 2019.
- Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2017.
- Putra, Purniadi. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MIN Sekuduk Dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas." *Jurnal Al-Bidayah* Vol. 9 (2017).
- Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo, 2010.
- Rahayu, Ghea Natasha Damayanti Tutik, Novi Nitya Santi, Abdul Aziz Hunaifi. "Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Kelas 4 SD Negeri Jamsaren 1 Kota Kediri." *Jurnal Pendidikan Guru Journal* 5, no. 2 (2024). Maryani, Ana. "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Moral Siswa DI SMPN 2 PESAWARAN." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019.
- Rahayu, Reka & Susanto, Ratnawati. "Pengaruh Kepemimpinan Guru Dan Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas Iv."

Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar 04, no. 02 (2018).

Ramayulis. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Radar Jaya Offset, 2015.

Rohimah, Dya Fathiyatur. Pengaruh Model Pembelajaran Kuantum Tipe Tandur Terdapat Minat Belajar Siswa Kelas X, Universitas Negeri Malang.” *Jurnal Pendidikan* 4, no. 3 (2019).

Sa’diyah, Tsaniyatus. “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami.” *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan* 2, no. 3 (2022).

Saefullah. *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Sertia, 2012.

Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Prenadadenia Group, 2017.

———. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

———. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Sebagai Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo, 2006.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&B Dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.

———. *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta, 2014.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.

Susanti, Refila. *Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa Pada Materi Kebijakan Moneter Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Siak Hulu*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2019.

Sutomo, Moh. “Kajian Konseptual Kontribusi Gaya Belajar Terhadap Perilaku Belajar.” *Jurnal Auladuna* Vol. 1, no. No. 2 (2019).

Sodik, Muhammad Ali dan siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing, 2015.

Syafril. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Prenamedia Group, 2019.

- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023)
- Tirtaharaharja, Umar. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Tirtaraharja, Umar. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015.
- Umay, Siti. “Kontribusi Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darul Muqomah Sumedang Sari Oku Timur.” *Pendidikan*, 2021.
- Ummah, Hasan Barun dan Rohmatul. “Strengthening Students’ Character in Akhlak Subject Trought Problem Based Learning.” *Jurnal Tadris* 3, no. 1 (2018).
- Uran, Rosalia Ruth, Emanuel Bai Samuel Kase & Silvester Ardinuhgra. “Perilaku Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Tentang Perilaku Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Oebobo Kupang Tahun Ajaran 2020/2021.” *Jurnal SELIDIK (Seputa Penelitian Pendidikan Keagamaan)* 2, no. 2 (2021).
- . “Strengthening Students’ Character in Akhlak Subject Trought Problem Based Learning.” *Jurnal Tadris Vol 3* (2018).
- Wahyuningttyas, Putri. “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Motivasi Belajar Dengan Perilaku Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smpn 01 Jenangan Ponorogo.” *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 12, no. 1 (2016).
- Wardarita, Ratu. “Kontribusi Pendidikan Karakter Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Era Revolusi Industri 4.0.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5, no. 1 (2020).
- . “Kontribusi Pendidikan Karakter Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Era Revolusi Industri 4 . 0.” *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)* 5, no. 1 (2020).
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2015.
- . *Desain Pendidikan Karakter*. Edited by Cetakan. Jakarta: Prenadadenia Group, 2015.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

Surat Penetapan Pembimbing Skripsi



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 4311 TAHUN 2023
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2023;
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Pctunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam,
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
11. Surat Keputusan Rektor IAIN Parepare Nomor 129 Tahun 2019 tentang pendirian Fakultas Tarbiyah

Memperhatikan : a. Surat Pengeesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Pctikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2023, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2023;
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 307 Tahun 2023, tanggal 08 Februari 2023 tentang Revisi Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2023.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2023;**

Kesatu : Menunjuk saudara; 1. Dr. Muzakkir, M.A
2. Dr. Usman, M.Ag.
Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
Nama : Achmad Arjuna
NIM : 2120203886208086
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Kontribusi Pendidikan karakter terhadap prestasi belajar PAI peserta didik SMK Negeri 4 Pinrang

Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare,

Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 09 Oktober 2023
Dekan



Dr. Zulhik, M.Pd
NIP. 19830420 200801 2 010



Lampiran 2

Surat Penetapan Penguji Proposal

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Sreang Parepare 9132 ☎ (0421) 21307 Fax.24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.3840/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2024 24 Oktober 2024
Lamp. : 1 berkas draf proposal penelitian
Hal. : **Undangan Menguji Proposal Penelitian**

Kepada
Yth. 1. Dr. Muzakkir, M.A. (Pembimbing Utama)
2. Dr. Usman, M.Ag. (Pembimbing Pendamping)
3. Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.A (Penguji I)
4. Rustan Efendy, M.Pd.I. (Penguji II)

di,-
Parepare

Dengan hormat kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri **Seminar Proposal Penelitian** untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa berikut:

Nama : ACHMAD ARJUNA
NIM : 2020203886208086
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Usulan Penelitian : KONTRIBUSI PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP PERILAKU BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PAI DI KELAS XI SMK NEGERI 4 PINRANG

Seminar proposal penelitian tersebut akan dilaksanakan pada :
Hari/Tanggal : Kamis, 31 Oktober 2024
Pukul : 11.00-12.15 WITA
Tempat : Ruang Seminar

Partisipasi aktif dalam pelaksanaan Seminar Proposal Penelitian sangat diharapkan terutama dalam memberikan koreksi dan masukan yang berkaitan dengan penelitian tersebut. atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu dihartukan terima kasih.



a.n Dekan,
Wakil Dekan Bid. AKKK

Bahtiar, M.A

Tembusan :
1. Ketua Program Pendidikan Agama Islam;
2. Mahasiswa Ybs;
3. Arsip;

Lampiran 3

Surat Izin Penelitian Dari IAIN Parepare

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIIYAH
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404 PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id	
Nomor : B-4586/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2024	16 Desember 2024
Sifat : Biasa	
Lampiran : -	
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian	
Yth. BUPATI PINRANG Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di KAB. PINRANG	
<i>Assalamu Alaikum Wr. Wb.</i>	
Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :	
Nama	: ACHMAD ARJUNA
Tempat/Tgl. Lahir	: PINRANG, 16 Mei 2001
NIM	: 2020203886208086
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: MASOLO 1, KEL. TEPPU KEC. PATAMPANUA KAB. PINRANG
Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :	
KONTRIBUSI PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP PERILAKU BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PAI DI KELAS XI SMK NEGERI 4 PINRANG	
Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 16 Desember 2024 sampai dengan tanggal 16 Januari 2025.	
Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.	
<i>Wassalamu Alaikum Wr. Wb.</i>	
	Dekan, 
	Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd. NIP 198304202008012010
Tembusan :	
1. Rektor IAIN Parepare	

Lampiran 4

Surat Izi Penelitian Dari DPM PTSP Kabupaten Pinrang

**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0657/PENELITIAN/DPMPSTSP/12/2024
Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 17-12-2024 atas nama ACHMAD ARJUNA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat :

1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :

1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1459/R/T.Teknis/DPMPSTSP/12/2024, Tanggal : 17-12-2024
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0660/BAP/PENELITIAN/DPMPSTSP/12/2024, Tanggal : 17-12-2024

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO 8
3. Nama Peneliti : ACHMAD ARJUNA
4. Judul Penelitian : KONTRIBUSI PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP PERILAKU BELJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PAI DI KELAS XI SMK NEGERI 4 PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : SISWA KELAS XI SMK 4 PINRANG
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Patampanua

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 17-06-2025.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 17 Desember 2024

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang


Blaya : Rp 0,-








Lampiran 5

Surat Keterangan Selesai Meneliti SMK Negeri 4 Pinrang



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMKN 4 PINRANG**

Jalan Poros Benteng-Maccobbu, Email : smkn4.prg@gmail.com, Pinrang 91252

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

NOMOR : 421.5/008-SMKN.4/PRG/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. H. Lasidang, M.Pd
NIP : 19660302 199103 1 014
Jabatan : Kepala UPT SMKN 4 Pinrang
Nama Sekolah : UPT SMKN 4 PINRANG

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : ACHMAD ARJUNA
NIM : 2020203886208086
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas : IAIN Parepare

Telah selesai melakukan penelitian mengenai Kontribusi Pendidikan Karakter di SMKN 4 Pinrang, terhitung mulai tanggal 18 Desember 2024 sampai dengan 06 Januari 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Kontribusi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI di kelas XI SMKN 4 Pinrang"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 06 Januari 2025
Kepala UPT SMKN 4 Pinrang



Drs. H. LASIDANG, M.Pd
Nip. 19660302 199103 1 014

Lampiran 6

Angket Penelitian Sebelum Uji Validitas variabel (X)

	<p>KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91131 Telp. (0421) 21307</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

NAMA MAHASISWA : ACHMAD ARJUNA
 NIM : 2020203886208086
 FAKULTAS : TARBIYAH
 PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 JUDUL : KONTRIBUSI PENDIDIKAN KARAKTER
 TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK
 DALAM PEMBELAJARAN PAI DI KELAS XI
 SMK NEGERI 4 PINRANG

ANGKET PENELITIAN

I. PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah nama dan kelas pada bagian identitas.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan teliti.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan yang anda alami.
4. Beri tanda centang (✓) pada alternatif jawaban yang dipilih.
5. Jawaban yang anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai anda.
6. Alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

Selalu
 Sering
 Kadang-kadang
 Tidak pernah

II. IDENTITAS DAN PERNYATAAN PENELITIAN (ANGKET PERILAKU BELAJAR)

1. Nama :
2. Kelas :
3. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

No	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang - kadang	Tidak pernah
1.	Saya selalu mengucapkan salam setiap pembelajaran dimulai				
2.	Saya tidak berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran				
3.	Saya selalu mengerjakan tugas dengan benar				
4.	Saya tidak pernah mencontek dan memberikan contekan dalam mengerjakan soal ulangan/ujian				
5.	Ketika bersalah saya tidak pernah mengakui kesalahan				
6.	Saya memperlakukan teman dengan cara yang sama dan tidak membedakan agama, suku, ras, dan golongan				
7.	Saya tidak menghargai perbedaan yang ada				
8.	Saya selalu mengikuti pembelajaran dengan tepat waktu				
9.	Saya sering terlambat ke sekolah				
10.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik				
11.	Saya selalu menyelesaikan tugas apapun di sekolah dengan dengan sebaik mungkin				
12.	Saya mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu				
13.	Saya mampu mengolah dan mencari inspirasi dan melahirkan gagasan baru				
14.	saya malas berpikir ketika mengerjakan sesuatu				
15.	Saya selalu mengerjakan tugas individu secara mandiri				

No	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang - kadang	Tidak pernah
16.	Saya selalu mencontek tugas teman				
17.	Saya amat menghargai pendapat teman ketika diskusi kelompok				
18.	Saya tidak pernah ikut berpartisipasi dalam musyawarah dan mufakat kelompok				
19.	Saya terbuka pada hal yang baru				
20.	Saya selalu bertanya pada guru/teman terkait materi yang belum saya pahami				
21.	Saya tidak pernah antusias untuk mengetahui hal baru				
22.	Saya turut serta dalam melaksanakan upacara bendera				
23.	Saya selalu terlambat dalam mengikuti upacara bendera				
24.	Saya suka menggunakan produk buatan luar negeri				
25.	Saya selalu menggunakan bahasa Indonesia dengan benar				
26.	Saya selalu memberikan apresiasi terhadap prestasi yang dicapai orang lain				
27.	Saya selalu menganggap sepele kerja keras guru dalam mengajar				
28.	Saya berteman dengan semua orang				
29.	Saya sulit bergaul dengan orang baru				
30.	Saya selalu ramah dengan orang lain				
31.	Saya selalu tidak dapat mengontrol emosi				
32.	Saya selalu meluangkan waktu untuk membaca				

No	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang - kadang	Tidak pernah
33.	Saya sangat malas ketika membaca buku				
34.	Saya tidak pernah mencoret dan menorehkan tulisan di pohon, dinding, dan batu				
35.	Saya selalu membuang sampah sembarangan				
36.	Saya selalu membawa tumbler air ke sekolah				
37.	Saya malas terlibat dalam kegiatan masyarakat				
38.	Saya selalu memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan bantuan				
39.	Saya selalu bertanggung jawab atas setiap tugas dan perbuatan				
40.	saya tidak pernah memotivasi diri saya sendiri untuk belajar				

Lampiran 7

Angket Penelitian Sebelum Uji Validitas Variabel (Y)

III. IDENTITAS DAN PERNYATAAN PENELITIAN (ANGKET PERILAKU BELAJAR)

1. Nama :
 2. Kelas :
 3. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

No	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang - kadang	Tidak pernah
1.	Saya selalu memusatkan perhatian setiap pembelajaran				
2.	Saya selalu membuat catatan dan pertanyaan pada setiap materi pembelajaran				
3.	Saya jarang mengerjakan latihan soal				
4.	Saya selalu meminta penjelasan dari guru tentang materi yang belum saya pahami				
5.	Saya tidak pernah mengejar ketertinggalan materi ketika sudah absen dalam pembelajaran				
6.	Saya selalu mendiskusikan materi yang diberikan dengan teman				
7.	Saya kurang fokus dalam mendengarkan penjelasan dari guru				
8.	Saya selalu memiliki dorongan untuk memenuhi kewajiban mengerjakan tugas/PR				
9.	Saya selalu membuka kembali catatan untuk mengulang kembali pelajaran				
10.	Saya selalu mengulang kembali				

No	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang - kadang	Tidak pernah
	pelajaran dengan teman-teman sekelas				
11.	Saya malu menanyakan kembali pada guru maupun teman jika ada materi pelajaran yang kurang dimengerti				
12.	Saya tidak pernah melengkapi catatan yang dirasa kurang				
13.	Saya selalu meringkas kembali materi yang telah diberikan guru				
14.	Saya selalu malas mempraktikkan teori yang telah diberikan guru				
15.	Saya selalu mempersiapkan bahan sebelum pembelajaran dimulai				
16.	Saya selalu menuntaskan bacaan hingga mengerti				
17.	Saya selalu menggunakan berbagai macam cara untuk memahami sebuah bacaan yang sulit dimengerti				
18.	Saya selalu malas memberi tanda pada bagian yang penting ketika membaca buku				
19.	Saya kurang fokus ketika membaca suatu buku				
20.	Saya selalu mencatat hal yang dianggap penting pada buku bacaan				
21.	Saya selalu membaca buku teks lain, selain yang disarankan oleh guru				
22.	Saya selalu membaca buku sambil bermain game online dan sosial media				
23.	Saya selalu memanfaatkan waktu luang untuk membaca buku di perpustakaan				

No	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang - kadang	Tidak pernah
24.	Saya malas ke perpustakaan untuk membaca buku				
25.	Saya selalu meminjam buku setiap berkunjung ke perpustakaan untuk dibaca di rumah				
26.	Saya selalu terlambat mengembalikan buku pinjaman perpustakaan				
27.	Saya selalu menjaga buku yang dipinjamkan perpustakaan				
28.	Saya selalu menghormati pengunjung perpustakaan yang lain dengan tidak berisik				
29.	Saya tidak pernah menandai buku yang ada di perpustakaan dengan cara apapun				
30.	Saya jarang mengisi daftar pengunjung perpustakaan yang telah disediakan				
31.	Saya sering membawa makanan dan minuman ke dalam perpustakaan				
32.	Saya tidak merekam dan mengambil foto tanpa izin ketika berada di perpustakaan				
33.	Saya kurang fokus dalam belajar dan membaca materi sebelum ujian				
34.	Saya kurang percaya diri ketika menghadapi ujian				
35.	Saya selalu berlatih mengerjakan soal sebelum menghadapi ujian				
36.	Saya selalu belajar memahami kisi-kisi sebelum ujian				
37.	Saya tidak bisa manajemen waktu dengan baik ketika ujian				
38.	Saya selalu menjaga kesehatan				

No	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang - kadang	Tidak pernah
	sebelum hari H ujian				
39.	Saya selalu membawa contekan ketika ujian				
40.	Saya selalu berdoa meminta kemudahan sebelum memulai ujian				

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan .

Parepare, 27 September 2024

Mengetahui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

(Dr. Muzakkir, M.A)
NIP. 19641231 199403 1 030

(Dr. Usman, M.Ag.)
19700627 200801 1 010

LAMPIRAN 8

Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen Pendidikan Karakter (X)

No.	Nama Peserta Didik	Responden	Pernyataan Variabel (X)																																						Skor Total				
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38		39	40		
1	Anastasya	Responden 1	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	153		
2	Hardianti	Responden 2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	154	
3	Hasliana	Responden 3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	159
4	Muhammd Hidayat	Responden 4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	157
5	Nur Fitrah	Responden 5	4	4	4	2	4	2	2	4	2	3	4	4	2	4	4	1	4	4	1	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	1	3	4	4	4	1	4	4	4	3	129			
6	Andi Suhaeril	Responden 6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	159	
7	Aswan	Responden 7	4	4	4	4	4	1	2	4	3	3	2	2	3	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	4	4	3	133		
8	Alda Lisdianti	Responden 8	1	4	4	4	4	4	2	4	3	3	2	4	2	4	1	1	3	3	4	3	2	4	4	1	3	1	2	3	3	3	3	2	3	4	4	2	4	4	4	2	118		
9	Irsandi Al Ambia	Responden 9	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	154	
10	Muh. Ismail	Responden 10	2	3	4	2	1	1	1	4	2	4	4	4	4	4	2	1	4	4	1	2	3	4	4	2	3	4	4	1	2	1	4	3	2	2	4	2	3	4	2	4	112		
11	Muzwaitun Hazanah	Responden 11	4	4	4	2	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	152	
12	Julianti	Responden 12	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	157	
13	Kiki Aulia	Responden 13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	160
14	Fanny Fachira	Responden 14	4	4	3	4	4	1	1	4	4	3	2	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	136
15	Dewi Anugrah	Responden 15	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	155
16	Dail Adrian Arifin	Responden 16	4	4	2	3	4	1	2	2	4	1	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	1	130	
17	Fabrizio Wete	Responden 17	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	155
18	Henri Saputra	Responden 18	4	1	4	2	4	1	3	1	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	1	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	3	2	2	2	4	2	3	2	2	4	4	122		
19	Muh. Firdaus Saleh	Responden 19	1	2	1	4	4	4	1	1	4	1	1	4	4	3	4	4	3	4	4	2	2	4	2	4	4	2	2	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	123		
20	Mardiansyah	Responden 20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	153	
21	Agus Pratama Putra	Responden 21	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	154	
22	Jun Candilado	Responden 22	4	4	2	1	1	1	2	2	4	1	4	2	4	2	1	4	4	3	2	3	4	4	4	4	2	4	2	4	4	3	2	4	4	4	2	2	4	2	4	1	4	115	
23	Muh. Amirul	Responden 23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	157	
24	Muhammad Amri	Responden 24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	158		
25	Syaiful Sain	Responden 25	2	2	1	2	2	4	3	2	3	1	4	2	2	1	2	4	3	1	2	3	4	3	1	2	4	2	4	4	2	1	4	4	1	3	2	4	4	2	2	3	102		
26	Haikal Arif	Responden 26	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	148		
27	Ismail Sakaria	Responden 27	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	159
28	Alif Ahmad Maulana	Responden 28	3	1	2	1	4	2	1	4	2	1	4	4	2	1	2	4	3	2	2	4	2	4	2	4	3	3	2	4	2	4	2	4	2	3	2	4	1	3	4	2	106		
29	Ahmad Fathur Rahman	Responden 29	2	1	4	3	2	1	2	2	2	4	1	2	2	1	4	1	4	3	4	1	2	2	2	2	4	4	1	2	3	4	3	3	4	1	3	4	3	4	3	1	101		
30	Muh. Al Anbiya Mada	Responden 30	4	4	2	2	4	2	4	2	1	4	2	4	1	3	4	1	4	2	3	2	1	1	3	1	2	4	4	2	1	2	2	2	4	4	4	4	3	1	1	4	105		

LAMPIRAN 9

Hasil Uji Validitas Instrumen Pendidikan Karakter (X)

	PX1	MX2	PX3	PX4	MX5	MX6	MX7	MX8	MX9	PX10	PX11	MX12	PX13	MX14	PX15	MX16	PX17	MX18	PX19	MX20	MX21	MX22	MX23	MX24	MX25	MX26	MX27	MX28	MX29	MX30	MX31	MX32	MX33	MX34	MX35	MX36	MX37	MX38	MX39	MX40	TOTALX		
PX1 Pearson Correlation	1	.546	0.353	0.108	.403	-0.020	.540	0.285	0.346	.417	.566	0.242	.389	.377	.441	.406	.580	0.189	.621	.638	0.161	.531	.517	-0.003	.792	.514	0.181	.474	0.348	0.131	0.289	0.331	.373	.421	0.239	0.062	0.054	0.161	.413	.626			
Sig. (2-tailed)		0.002	0.056	0.572	0.027	0.917	0.002	0.127	0.061	0.022	0.001	0.198	0.034	0.040	0.015	0.026	0.001	0.316	0.565	0.000	0.000	0.395	0.003	0.003	0.987	0.000	0.004	0.339	0.008	0.061	0.489	0.122	0.074	0.042	0.020	0.204	0.746	0.776	0.395	0.023	0.008		
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
MX2 Pearson Correlation	.546	1	0.342	.436	0.322	0.280	.431	.509	0.339	.368	0.290	0.310	0.342	.792	0.357	0.092	.605	0.226	.365	.397	.456	0.239	.635	0.143	0.153	0.310	.640	-0.013	.379	0.180	.379	0.249	.477	.462	.773	-0.006	.541	.402	0.094	0.359	.662		
Sig. (2-tailed)	0.002	0.064	0.016	0.082	0.133	0.017	0.004	0.067	0.046	0.110	0.095	0.064	0.062	0.627	0.000	0.230	0.035	0.030	0.011	0.204	0.000	0.450	0.420	0.095	0.000	0.946	0.039	0.341	0.039	0.185	0.008	0.010	0.000	0.976	0.002	0.028	0.622	0.052	0.000	0.000	0.000		
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PX3 Pearson Correlation	0.353	0.342	1	.361	0.245	0.094	.386	.573	0.157	.796	0.249	0.271	0.324	.539	.372	-0.111	.556	.489	0.173	0.298	.369	0.355	.624	0.154	0.268	.407	0.180	-0.129	.396	0.236	0.316	-0.012	0.226	0.142	.676	-0.264	0.236	.498	.460	0.211	.556		
Sig. (2-tailed)	0.056	0.064	0.050	0.191	0.620	0.035	0.001	0.408	0.000	0.185	0.148	0.081	0.002	0.043	0.558	0.001	0.006	0.361	0.109	0.045	0.054	0.000	0.416	0.152	0.026	0.340	0.496	0.030	0.208	0.089	0.950	0.230	0.453	0.000	0.158	0.209	0.005	0.011	0.264	0.001			
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
PX4 Pearson Correlation	0.108	.436	.361	1	.500	.511	0.284	0.321	.452	.424	-0.127	0.281	.387	.541	.550	0.184	0.277	0.337	.609	0.327	0.264	0.275	0.272	0.170	.524	0.093	0.239	-0.013	.414	.491	.606	0.276	0.322	.379	.551	0.146	.569	.491	.526	0.024	.637		
Sig. (2-tailed)	0.572	0.016	0.050	0.005	0.004	0.128	0.084	0.012	0.020	0.503	0.132	0.035	0.002	0.002	0.330	0.136	0.069	0.000	0.077	0.159	0.141	0.146	0.370	0.003	0.625	0.205	0.948	0.023	0.006	0.000	0.140	0.083	0.039	0.002	0.441	0.001	0.006	0.003	0.900	0.000			
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
MX5 Pearson Correlation	.403	0.322	0.245	.500	1	.364	.362	0.267	0.302	0.299	0.053	.639	0.130	.463	.529	0.292	0.000	0.196	.428	.544	0.137	0.211	0.257	0.336	0.216	0.092	0.277	0.279	0.302	.574	0.121	0.078	0.289	.810	.405	0.113	0.318	0.052	.706	0.056	.576		
Sig. (2-tailed)	0.027	0.082	0.191	0.005	0.048	0.049	0.154	0.105	0.108	0.779	0.000	0.494	0.010	0.003	0.118	1.000	0.299	0.016	0.002	0.471	0.264	0.170	0.071	0.248	0.785	0.138	0.135	0.105	0.001	0.525	0.683	0.121	0.000	0.026	0.554	0.087	0.785	0.000	0.767	0.001			
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
PX6 Pearson Correlation	-0.020	0.280	0.094	.511	.364	1	.523	0.179	0.321	0.235	0.238	0.328	0.254	.384	0.324	.426	0.075	0.040	.572	0.354	0.160	0.284	0.097	0.176	.626	-0.210	.403	0.010	0.114	0.173	.409	0.324	0.250	.409	0.277	0.174	.530	0.230	0.314	.367	.536		
Sig. (2-tailed)	0.917	0.133	0.620	0.004	0.048	0.003	0.344	0.084	0.210	0.205	0.077	0.176	0.036	0.081	0.019	0.894	0.833	0.001	0.058	0.397	0.158	0.611	0.352	0.000	0.285	0.027	0.960	0.548	0.360	0.025	0.081	0.182	0.025	0.138	0.358	0.000	0.221	0.091	0.046	0.002			
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
MX6 Pearson Correlation	.540	.431	.386	0.284	.362	.523	1	0.201	0.303	.600	.447	0.236	0.294	.437	.465	0.358	.423	0.159	.461	.500	.364	0.046	.396	0.229	0.347	.389	.525	0.012	0.149	0.110	.380	0.175	0.289	.447	.447	0.348	.497	-0.053	0.115	.479	.631		
Sig. (2-tailed)	0.002	0.017	0.035	0.128	0.049	0.003	0.287	0.104	0.000	0.013	0.209	0.115	0.016	0.011	0.053	0.020	0.400	0.007	0.005	0.048	0.811	0.030	0.223	0.060	0.034	0.003	0.948	0.433	0.562	0.039	0.355	0.121	0.013	0.013	0.058	0.005	0.781	0.544	0.007	0.000			
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
PX6 Pearson Correlation	0.285	.509	.573	0.321	0.267	0.179	0.201	1	0.031	.408	0.319	0.312	0.131	.490	0.295	-0.038	.481	0.207	0.150	.372	0.300	.452	0.330	0.108	0.356	0.166	.389	-0.038	0.149	0.149	.384	0.318	0.105	0.245	.683	-0.196	0.202	.526	.383	0.183	.503		
Sig. (2-tailed)	0.127	0.004	0.001	0.084	0.154	0.344	0.287	0.889	0.025	0.086	0.093	0.490	0.006	0.114	0.843	0.007	0.272	0.429	0.043	0.107	0.012	0.056	0.571	0.053	0.379	0.034	0.841	0.432	0.432	0.036	0.087	0.581	0.191	0.000	0.296	0.284	0.003	0.037	0.333	0.005			
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
MX6 Pearson Correlation	0.346	0.339	0.157	.452	0.302	0.321	0.303	0.031	1	0.102	0.391	0.216	.801	0.344	0.179	.756	0.079	.383	.475	.652	.684	.606	0.330	.534	.389	0.225	0.224	.378	.627	.486	.534	.547	0.244	0.343	0.083	.453	.366	.438	.469	0.275	.691		
Sig. (2-tailed)	0.061	0.067	0.408	0.012	0.105	0.084	0.104	0.889	0.593	0.057	0.251	0.000	0.062	0.348	0.000	0.679	0.037	0.008	0.000	0.000	0.000	0.075	0.002	0.034	0.233	0.214	0.040	0.000	0.006	0.002	0.002	0.195	0.063	0.662	0.012	0.030	0.015	0.009	0.141	0.000			
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
PX10 Pearson Correlation	.417	.368	.796	.424	0.299	0.236	.600	.409	0.102	1	0.192	.386	0.288	.535	.602	-0.080	.691	.460	0.335	0.231	0.229	0.070	.525	0.007	.399	.542	.387	.368	0.208	0.137	.421	-0.044	.369	0.214	.769	-0.037	.365	0.257	0.310	.442	.593		
Sig. (2-tailed)	0.022	0.046	0.000	0.020	0.108	0.210	0.000	0.025	0.593	0.308	0.031	0.122	0.002	0.000	0.675	0.000	0.011	0.070	0.220	0.224	0.711	0.003	0.969	0.029	0.002	0.035	0.045	0.269	0.469	0.020	0.8												

MX1	Pearson Correlation	0.131	.379	0.316	.606	0.121	.409	.380	.384	.534	.421	0.187	0.100	.534	.421	.416	.376	.374	0.297	.511	.465	.450	0.311	0.143	0.080	.647	0.278	.448	-0.030	0.208	0.208	1	.607	0.065	0.135	.500	.453	.484	.438	0.336	0.275	.629			
	Sig. (2-tailed)	0.489	0.039	0.089	0.000	0.525	0.025	0.039	0.036	0.002	0.020	0.323	0.587	0.002	0.020	0.022	0.041	0.042	0.111	0.004	0.010	0.013	0.094	0.450	0.675	0.000	0.137	0.013	0.874	0.270	0.270		0.000	0.732	0.478	0.005	0.012	0.006	0.015	0.070	0.141	0.000			
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
MX2	Pearson Correlation	0.289	0.249	-0.012	0.276	0.078	0.324	0.175	0.318	.547	-0.044	0.311	-0.070	.487	0.137	.416	.624	0.355	0.280	0.306	.448	.519	.489	-0.046	.518	.589	0.255	0.282	0.272	0.306	.428	.607	1	0.180	0.040	0.107	.572	0.204	.530	0.336	0.261	.552			
	Sig. (2-tailed)	0.122	0.185	0.950	0.140	0.683	0.081	0.355	0.087	0.002	0.817	0.095	0.715	0.006	0.470	0.022	0.000	0.054	0.134	0.100	0.013	0.003	0.006	0.809	0.003	0.001	0.175	0.130	0.146	0.069	0.018	0.000		0.342	0.833	0.573	0.001	0.279	0.003	0.069	0.164	0.002			
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
MX3	Pearson Correlation	0.331	.477	0.226	0.322	0.289	0.250	0.289	0.105	0.244	.369	-0.058	0.318	0.256	.366	.550	0.095	.546	0.325	.591	0.000	0.072	0.015	0.271	0.195	.372	0.317	0.265	0.014	.377	.422	0.065	0.180	1	0.229	.426	0.196	.425	.419	0.151	0.180	.498			
	Sig. (2-tailed)	0.074	0.008	0.230	0.083	0.121	0.182	0.121	0.581	0.195	0.045	0.782	0.087	0.173	0.047	0.002	0.618	0.002	0.080	0.001	1.000	0.706	0.937	0.148	0.303	0.043	0.088	0.158	0.840	0.040	0.020	0.732	0.342		0.224	0.016	0.299	0.019	0.021	0.427	0.341	0.005			
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
MX4	Pearson Correlation	.373	.462	0.142	.379	.810	.409	.447	0.245	0.343	0.214	0.248	.570	0.249	.611	0.338	0.324	-0.044	0.212	0.279	.572	0.272	0.277	.407	0.332	0.081	-0.036	.411	0.355	0.291	0.239	0.135	0.040	0.229	1	0.380	-0.022	.427	-0.036	.468	0.291	.569			
	Sig. (2-tailed)	0.042	0.010	0.453	0.039	0.000	0.025	0.013	0.191	0.063	0.256	0.186	0.001	0.185	0.000	0.068	0.080	0.817	0.280	0.136	0.001	0.145	0.138	0.026	0.073	0.671	0.851	0.024	0.055	0.118	0.203	0.476	0.833	0.224		0.050	0.908	0.018	0.851	0.009	0.118	0.001			
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
MX5	Pearson Correlation	.421	.773	.676	.551	.405	0.277	.447	.683	0.083	.768	0.156	.440	0.199	.784	.604	-0.178	.726	0.357	.398	0.280	0.272	0.145	.563	-0.037	.369	.382	.602	-0.304	0.239	0.187	.500	0.107	.428	0.360	1	-0.133	.537	.442	0.319	0.291	.658			
	Sig. (2-tailed)	0.020	0.000	0.000	0.002	0.026	0.138	0.013	0.000	0.662	0.000	0.409	0.015	0.282	0.000	0.000	0.348	0.000	0.053	0.029	0.165	0.145	0.444	0.001	0.847	0.045	0.037	0.000	0.103	0.203	0.322	0.005	0.573	0.018	0.050		0.484	0.002	0.014	0.086	0.118	0.000			
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
MX6	Pearson Correlation	0.239	-0.006	-0.264	0.146	0.113	0.174	0.349	-0.196	.453	-0.037	0.038	-0.058	0.261	-0.174	0.259	.580	0.084	0.047	.518	0.322	0.080	-0.161	-0.237	0.165	0.322	0.324	0.097	0.177	0.007	.408	.453	.572	0.196	-0.022	-0.133	1	0.064	-0.074	0.041	0.123	0.279			
	Sig. (2-tailed)	0.204	0.976	0.158	0.441	0.554	0.358	0.058	0.289	0.012	0.848	0.842	0.763	0.164	0.359	0.165	0.001	0.660	0.803	0.003	0.083	0.675	0.395	0.208	0.383	0.082	0.081	0.610	0.350	0.972	0.027	0.012	0.001	0.299	0.908	0.484		0.735	0.688	0.829	0.516	0.141			
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
MX7	Pearson Correlation	0.062	.541	0.236	.568	0.318	.630	.497	0.202	.396	.365	0.214	.399	0.352	.634	.463	0.210	0.249	0.171	.688	0.172	0.336	0.122	0.284	0.071	.649	-0.051	.633	-0.080	0.249	0.101	.494	0.204	.425	.427	.537	0.064	1	0.343	0.278	0.153	.608			
	Sig. (2-tailed)	0.746	0.002	0.209	0.001	0.087	0.000	0.005	0.284	0.030	0.047	0.256	0.029	0.057	0.000	0.010	0.286	0.185	0.385	0.000	0.385	0.070	0.520	0.159	0.709	0.000	0.790	0.000	0.676	0.185	0.584	0.006	0.279	0.019	0.018	0.002	0.735		0.063	0.136	0.421	0.000			
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
MX8	Pearson Correlation	0.054	.402	.496	.491	0.052	0.230	-0.053	.526	.438	0.257	0.085	0.106	.536	.482	0.323	0.131	.475	.511	.368	0.187	.398	.671	.380	.374	.522	0.141	0.059	0.000	.545	.492	.438	.530	.419	-0.036	.442	-0.074	0.343	1	.501	0.050	.565			
	Sig. (2-tailed)	0.776	0.028	0.005	0.006	0.785	0.221	0.781	0.003	0.015	0.171	0.655	0.576	0.002	0.007	0.076	0.430	0.008	0.004	0.045	0.323	0.029	0.000	0.038	0.042	0.003	0.457	0.757	1.000	0.002	0.006	0.015	0.003	0.021	0.851	0.014	0.688	0.063		0.005	0.794	0.001			
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
MX9	Pearson Correlation	0.161	0.084	.460	.526	.706	0.314	0.115	.383	.489	0.310	0.097	.458	0.341	.371	.439	0.302	0.019	.501	0.330	.490	0.332	.606	0.220	.437	.468	-0.010	0.063	0.202	.469	.602	0.336	0.336	0.151	.468	0.319	0.041	0.278	.501	1	-0.014	.601			
	Sig. (2-tailed)	0.385	0.622	0.011	0.003	0.000	0.081	0.544	0.037	0.009	0.095	0.610	0.011	0.065	0.044	0.015	0.105	0.921	0.005	0.075	0.006	0.073	0.000	0.242	0.016	0.009	0.957	0.742	0.284	0.009	0.000	0.070	0.069	0.427	0.009	0.086	0.829	0.136	0.005		0.942	0.000			
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
MX0	Pearson Correlation	.413	0.359	0.211	0.024	0.056	.367	.479	0.183	0.275	.442	.410	0.252	.415	0.348	0.272	0.333	.460	.376	-0.011	0.304	0.350	0.294	.363	0.218	0.177	0.349	.452	-0.056	0.058	-0.159	0.275	0.281	0.180	0.291	0.291	0.123	0.153	0.050	-0.014	1	.465			
	Sig. (2-tailed)	0.023	0.052	0.264	0.900	0.767	0.046	0.007	0.333	0.141	0.015	0.025	0.179	0.022	0.080	0.146	0.072	0.011	0.041	0.954	0.102	0.058	0.115	0.049	0.247	0.350	0.059	0.012	0.767	0.761	0.400	0.141	0.164	0.341	0.118	0.118	0.516	0.421	0.794	0.942		0.010			
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTA LX	Pearson Correlation	.626	.662	.556	.637	.576	.636	.631	.503	.691	.593	.502	.511	.727	.747	.636	.587	.551	.503	.607	.729	.678	.554	.602	.571	.589	.476	.601	0.162	.604	.532	.629	.582	.498	.589	.658	0.275	.608	.565	.601	.465	1			
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.001	0.000	0.001	0.002	0.000	0.005	0.000	0.001	0.005	0.004	0.000	0.000	0.000	0.001	0.002	0.005	0.000	0.000	0.000	0.001	0.000	0.001	0.001	0.008	0.000	0.391	0.000	0.002	0.000	0.002	0.005	0.001	0.000	0.141	0.000	0.001	0.000	0.010				
	N	30	30	30	30	30																																							

LAMPIRAN 10

Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen Perilaku Belajar Peserta Didik (Y)

No.	Nama Peserta Didik	Responden	Pernyataan Variabel (Y)																																						Skor Total				
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38		39	40		
1	Anastasya	Responden 1	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	148	
2	Hardianti	Responden 2	3	4	4	4	4	2	4	3	4	2	3	4	3	2	1	3	4	3	1	2	4	4	2	4	4	3	1	2	1	2	3	2	4	2	1	2	4	3	4	4	116		
3	Haslana	Responden 3	4	4	4	4	3	2	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	1	1	4	4	2	4	2	4	4	2	2	2	2	3	4	4	3	4	4	4	4	128		
4	Muhammd Hidayat	Responden 4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	144		
5	Nur Fitrah	Responden 5	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2	2	4	4	4	3	3	3	143		
6	Andi Suhaeril	Responden 6	3	1	4	1	4	4	2	4	1	4	3	3	2	1	1	3	4	4	4	2	1	4	4	4	2	3	4	2	2	4	3	4	3	4	1	4	1	3	4	2	114		
7	Aswan	Responden 7	2	1	4	4	4	1	4	3	1	2	3	3	3	4	3	4	4	1	4	1	1	3	2	2	4	4	4	2	4	3	4	2	3	2	2	4	1	4	4	4	115		
8	Alda Lisdianti	Responden 8	2	2	4	1	1	4	2	2	4	1	4	1	2	4	1	1	2	1	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	4	4	4	2	2	3	4	2	3	1	3	3	108		
9	Irsandi Al Ambia	Responden 9	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	154		
10	Muh. Ismail	Responden 10	1	2	2	2	2	1	2	3	4	3	3	4	3	3	3	1	4	3	1	4	4	4	4	2	1	3	1	2	3	3	2	4	3	2	4	3	3	4	4	2	109		
11	Muzwaitun Hazanah	Responden 11	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	151		
12	Julianti	Responden 12	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	148	
13	Kiki Aulia	Responden 13	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	149		
14	Fanny Fachira	Responden 14	3	4	4	3	2	1	1	4	2	3	1	4	3	3	2	4	2	1	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	4	2	2	1	4	1	4	1	4	3	3	3	100		
15	Dewi Anugrah	Responden 15	2	2	1	4	4	4	4	1	1	4	4	2	2	1	3	4	4	3	4	2	1	3	4	2	2	4	2	4	4	1	2	3	2	4	1	3	3	4	2	4	111		
16	Dail Adrian Arifin	Responden 16	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	152		
17	Fabrizio Wete	Responden 17	2	3	4	3	2	2	4	4	4	4	3	4	2	2	2	1	4	3	2	1	1	2	1	2	4	2	2	2	4	4	2	2	1	2	3	4	2	4	2	4	2	104	
18	Henri Saputra	Responden 18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	151		
19	Muh. Firdaus Saleh	Responden 19	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	2	2	1	4	3	3	2	4	4	2	4	4	3	2	2	4	2	4	4	4	4	2	1	3	3	3	4	125		
20	Mardiansyah	Responden 20	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	150	
21	Agus Pratama Putra	Responden 21	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	148	
22	Jun Candilado	Responden 22	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	156	
23	Muh. Amirul	Responden 23	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	154	
24	Muhammad Amri	Responden 24	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	154
25	Syaiful Sain	Responden 25	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	151	
26	Haikal Arif	Responden 26	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	154
27	Ismail Sakaria	Responden 27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	153	
28	Aliif Ahmad Maulana	Responden 28	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	150		
29	Ahmad Fathur Rahman	Responden 29	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	152		
30	Muh. Al Anbiya Mada	Responden 30	2	1	1	3	1	2	2	1	1	1	4	1	4	1	4	4	2	4	1	4	1	4	1	4	4	2	2	4	1	4	1	2	3	4	4	1	3	2	2	3	96		

LAMPIRAN 11

Hasil Uji Validitas Instrumen Perilaku Belajar Peserta Didik (Y)

	PY1	PY2	M3	PY4	M5	PY6	M7	PY8	PY9	PY10	M11	M12	PY13	M14	PY15	PY16	PY17	M18	M19	PY20	PY21	M22	PY23	M24	PY25	M26	PY27	PY28	PY29	M30	PY31	PY32	M33	M34	PY35	PY36	M37	M38	M39	PY40	TOTAL			
PY1 Pearson Correlation	1	.427	.448	0.196	0.281	.401	0.048	0.330	0.140	0.351	0.358	0.322	0.136	0.214	0.285	.374	0.139	.262	0.172	0.237	0.000	0.292	0.356	.444	0.189	.372	0.327	0.217	0.200	0.327	0.275	.385	.364	0.180	0.246	0.260	0.182	0.328	.461	.542				
Sig. (2-tailed)		0.019	0.013	0.299	0.119	0.028	0.801	0.075	0.459	0.057	0.052	0.082	0.468	0.256	0.127	0.042	0.463	0.181	0.049	0.365	0.208	1.000	0.118	0.053	0.014	0.316	0.043	0.078	0.250	0.288	0.078	0.141	0.036	0.048	0.341	0.189	0.164	0.337	0.077	0.010	0.002			
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
PY2 Pearson Correlation	.427	1	.546	.449	0.280	0.320	0.316	.541	.502	.425	0.004	.664	.416	.469	0.320	0.253	0.232	0.245	0.182	0.247	.553	-0.022	0.236	0.330	.488	0.330	0.222	0.330	0.294	-0.108	.411	0.280	.623	0.236	0.237	0.014	.692	0.265	0.291	.455	.637			
Sig. (2-tailed)			0.002	0.013	0.165	0.077	0.089	0.002	0.005	0.019	0.984	0.000	0.022	0.009	0.077	0.178	0.217	0.191	0.335	0.189	0.002	0.909	0.210	0.072	0.006	0.073	0.239	0.075	0.114	0.571	0.024	0.134	0.000	0.210	0.111	0.942	0.000	0.156	0.119	0.011	0.000			
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
M3 Pearson Correlation	.448	.546	1	0.098	0.331	0.280	0.222	.762	.436	0.266	-0.118	.560	0.100	.539	-0.014	0.069	0.252	-0.040	.416	0.025	.402	-0.054	0.203	.368	.444	0.243	.441	-0.050	0.299	0.209	.726	0.177	.399	-0.011	0.134	0.278	0.190	0.061	.614	0.200	.518			
Sig. (2-tailed)				0.013	0.002	0.605	0.074	0.133	0.239	0.000	0.016	0.155	0.536	0.001	0.598	0.002	0.944	0.716	0.179	0.835	0.022	0.894	0.028	0.778	0.283	0.046	0.014	0.195	0.015	0.793	0.108	0.268	0.000	0.351	0.028	0.952	0.479	0.137	0.315	0.747	0.000	0.290	0.003	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PY4 Pearson Correlation	0.196	.449	0.098	1	.540	0.111	.502	0.103	0.137	0.263	-0.049	0.353	.423	.386	.504	.653	0.301	0.237	0.186	0.034	0.112	-0.048	0.015	-0.010	.583	0.284	0.189	0.318	0.152	-0.145	0.129	0.144	0.354	0.205	0.084	0.158	.470	.373	0.084	.684	.472			
Sig. (2-tailed)		0.239	0.013	0.605		0.002	0.561	0.005	0.587	0.471	0.160	0.795	0.065	0.020	0.035	0.005	0.000	0.106	0.208	0.325	0.859	0.557	0.803	0.936	0.960	0.001	0.129	0.317	0.089	0.423	0.446	0.497	0.449	0.055	0.277	0.659	0.403	0.009	0.042	0.658	0.000	0.008		
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
M5 Pearson Correlation	0.291	0.260	0.331	.540	1	.471	.445	.436	0.104	.371	-0.029	.433	0.197	0.207	0.280	.426	.698	.421	.477	0.011	0.221	0.155	0.314	0.242	.367	.479	0.340	0.115	0.266	-0.162	.381	.445	0.307	0.314	-0.271	.361	-0.006	.619	0.339	.462	.562			
Sig. (2-tailed)		0.119	0.165	0.074	0.002		0.009	0.014	0.016	0.583	0.044	0.877	0.017	0.296	0.273	0.135	0.019	0.000	0.021	0.008	0.956	0.240	0.412	0.091	0.198	0.046	0.007	0.066	0.545	0.156	0.392	0.038	0.014	0.099	0.091	0.147	0.050	0.977	0.000	0.067	0.010	0.001		
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PY6 Pearson Correlation	.401	0.328	0.280	0.111	.471	1	.403	0.277	0.290	.368	0.316	0.120	0.126	0.186	.376	0.229	.363	.526	.732	.590	.507	0.166	.609	.661	0.319	.512	.430	.529	.463	0.206	.561	.681	0.220	.709	0.104	0.335	0.173	0.127	0.073	0.359	.709			
Sig. (2-tailed)		0.028	0.077	0.133	0.561	0.009		0.027	0.138	0.121	0.045	0.089	0.527	0.507	0.324	0.041	0.224	0.049	0.003	0.000	0.001	0.004	0.381	0.000	0.000	0.086	0.004	0.018	0.003	0.010	0.276	0.001	0.000	0.242	0.000	0.585	0.070	0.360	0.505	0.700	0.051	0.000		
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
M7 Pearson Correlation	0.048	0.316	0.222	.502	.445	.403	1	0.210	0.276	.399	0.092	0.336	0.101	0.119	0.337	0.174	.635	0.330	.376	0.181	0.297	-0.072	0.109	0.164	.570	.516	0.231	0.207	0.249	0.017	.540	.399	0.178	0.224	-0.222	.427	0.221	0.164	0.123	.444	.508			
Sig. (2-tailed)		0.801	0.089	0.239	0.005	0.014	0.027		0.265	0.140	0.029	0.627	0.069	0.597	0.531	0.068	0.359	0.000	0.074	0.041	0.338	0.110	0.706	0.565	0.386	0.001	0.004	0.220	0.271	0.196	0.931	0.002	0.029	0.347	0.234	0.239	0.019	0.241	0.385	0.518	0.014	0.004		
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PY8 Pearson Correlation	0.330	.541	.762	0.103	.436	0.277	0.210	1	.450	.426	-0.271	.750	0.253	.401	0.169	0.056	.422	0.188	0.241	0.122	.391	-0.206	0.225	0.291	0.336	0.249	0.337	-0.051	0.288	0.237	.558	.383	.438	-0.022	0.106	0.330	0.170	0.266	.595	0.031	.532			
Sig. (2-tailed)		0.075	0.002	0.800	0.587	0.016	0.138	0.265		0.013	0.019	0.148	0.000	0.177	0.028	0.372	0.767	0.020	0.318	0.199	0.520	0.033	0.274	0.232	0.118	0.069	0.185	0.069	0.789	0.123	0.208	0.001	0.037	0.015	0.908	0.576	0.075	0.370	0.155	0.001	0.869	0.002		
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PY9 Pearson Correlation	0.140	.502	.436	0.137	0.104	0.290	0.276	.450	1	0.211	-0.035	.497	0.256	.435	0.315	-0.095	0.328	0.239	0.134	.463	.631	0.020	.397	0.347	0.270	0.177	0.044	0.254	0.172	0.199	.441	0.276	0.187	-0.008	.400	0.202	.509	0.157	.423	0.101	.523			
Sig. (2-tailed)		0.459	0.005	0.016	0.471	0.583	0.121	0.140	0.013		0.264	0.854	0.005	0.172	0.016	0.090	0.617	0.079	0.204	0.481	0.010	0.000	0.918	0.030	0.060	0.149	0.348	0.816	0.176	0.365	0.292	0.015	0.140	0.322	0.965	0.028	0.283	0.004	0.408	0.020	0.595	0.003		
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PY10 Pearson Correlation	0.351	.425	0.266	0.263	.371	.368	.399	.426	0.211	1	-0.032	.553	-0.067	0.084	0.337	0.245	.519	.453	.411	0.079	0.091	-0.167	.415	-0.029	0.176	.363	.400	0.291	0.248	-0.060	0.281	.439	0.223	0.300	-0.011	.389	0.221	.393	0.304	0.225	.508			
Sig. (2-tailed)		0.057	0.019	0.155																																								

LAMPIRAN 12**Angket Penelitian Setelah Uji Validitas variabel X**

	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : ACHMAD ARJUNA
 NIM : 2020203886208086
 FAKULTAS : TARBIYAH
 PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 JUDUL : KONTRIBUSI PENDIDIKAN KARAKTER
 TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK KELAS
 XI DI SMK NEGERI 4 PINRANG

ANGKET PENELITIAN**IV. PETUNJUK PENGISIAN**

7. Tulislah nama dan kelas pada bagian identitas.
8. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan teliti.
9. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan yang anda alami.
10. Beri tanda centang (✓) pada alternatif jawaban yang dipilih.
11. Jawaban yang anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai anda.
12. Alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

Selalu
 Sering
 Kadang-kadang
 Tidak pernah

V. IDENTITAS DAN PERNYATAAN PENELITIAN (ANGKET PERILAKU BELAJAR)

1. Nama :
2. Kelas :
3. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

No	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Saya selalu mengucapkan salam setiap pembelajaran dimulai				
2.	Saya tidak berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran				
3.	Saya selalu mengerjakan tugas dengan benar				
4.	Saya tidak pernah mencontek dan memberikan contekan dalam mengerjakan soal ulangan/ujian				
5.	Ketika bersalah saya tidak pernah mengakui kesalahan				
6.	Saya memperlakukan teman dengan cara yang sama dan tidak membedakan agama, suku, ras, dan golongan				
7.	Saya tidak menghargai perbedaan yang ada				
8.	Saya selalu mengikuti pembelajaran dengan tepat waktu				
9.	Saya sering terlambat ke sekolah				
10.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik				
11.	Saya selalu menyelesaikan tugas apapun di sekolah dengan dengan sebaik mungkin				
12.	Saya mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu				
13.	Saya mampu mengolah dan mencari inspirasi dan melahirkan gagasan baru				
14.	saya malas berpikir ketika mengerjakan sesuatu				
15.	Saya selalu mengerjakan tugas individu secara mandiri				

No	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
16.	Saya selalu mencontek tugas teman				
17.	Saya amat menghargai pendapat teman ketika diskusi kelompok				
18.	Saya tidak pernah ikut berpartisipasi dalam musyawarah dan mufakat kelompok				
19.	Saya terbuka pada hal yang baru				
20.	Saya selalu bertanya pada guru/teman terkait materi yang belum saya pahami				
21.	Saya tidak pernah antusias untuk mengetahui hal baru				
22.	Saya turut serta dalam melaksanakan upacara bendera				
23.	Saya selalu terlambat dalam mengikuti upacara bendera				
24.	Saya suka menggunakan produk buatan luar negeri				
25.	Saya selalu menggunakan bahasa Indonesia dengan benar				
26.	Saya selalu memberikan apresiasi terhadap prestasi yang dicapai orang lain				
27.	Saya selalu menganggap sepele kerja keras guru dalam mengajar				
28.	Saya sulit bergaul dengan orang baru				
29.	Saya selalu ramah dengan orang lain				
30.	Saya selalu tidak dapat mengontrol emosi				
31.	Saya selalu meluangkan waktu untuk membaca				

No	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
32.	Saya sangat malas ketika membaca buku				
33.	Saya tidak pernah mencoret dan menorehkan tulisan di pohon, dinding, dan batu				
34.	Saya selalu membuang sampah sembarangan				
35.	Saya malas terlibat dalam kegiatan masyarakat				
36.	Saya selalu memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan bantuan				
37.	Saya selalu bertanggung jawab atas setiap tugas dan perbuatan				
38.	saya tidak pernah memotivasi diri saya sendiri untuk belajar				



LAMPIRAN 13**Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen Pendidikan Karakter****VI. IDENTITAS DAN PERNYATAAN PENELITIAN (ANGKET PERILAKU BELAJAR)**

1. Nama :
2. Kelas :
3. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

No	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang - kadang	Tidak pernah
1.	Saya selalu memusatkan perhatian setiap pembelajaran				
2.	Saya selalu membuat catatan dan pertanyaan pada setiap materi pembelajaran				
3.	Saya jarang mengerjakan latihan soal				
4.	Saya selalu meminta penjelasan dari guru tentang materi yang belum saya pahami				
5.	Saya tidak pernah mengejar ketertinggalan materi ketika sudah absen dalam pembelajaran				
6.	Saya selalu mendiskusikan materi yang diberikan dengan teman				

No	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang - kadang	Tidak pernah
7.	Saya kurang fokus dalam mendengarkan penjelasan dari guru				
8.	Saya selalu memiliki dorongan untuk memenuhi kewajiban mengerjakan tugas/PR				
9.	Saya selalu membuka kembali catatan untuk mengulang kembali pelajaran				
10.	Saya selalu mengulang kembali pelajaran dengan teman-teman sekelas				
11.	Saya tidak pernah melengkapi catatan yang dirasa kurang				
12.	Saya selalu meringkas kembali materi yang telah diberikan guru				
13.	Saya selalu malas mempraktikkan teori yang telah diberikan guru				
14.	Saya selalu mempersiapkan bahan sebelum pembelajaran dimulai				
15.	Saya selalu menuntaskan bacaan hingga mengerti				
16.	Saya selalu menggunakan berbagai macam cara untuk memahami sebuah bacaan yang sulit dimengerti				
17.	Saya selalu malas memberi tanda pada bagian yang penting ketika membaca buku				
18.	Saya kurang fokus ketika membaca suatu buku				
19.	Saya selalu mencatat hal yang dianggap penting pada buku bacaan				
20.	Saya selalu membaca buku teks lain, selain yang disarankan oleh guru				
21.	Saya selalu memanfaatkan waktu				

No	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang - kadang	Tidak pernah
	luang untuk membaca buku di perpustakaan				
22.	Saya malas ke perpustakaan untuk membaca buku				
23.	Saya selalu meminjam buku setiap berkunjung ke perpustakaan untuk dibaca di rumah				
24.	Saya selalu terlambat mengembalikan buku pinjaman perpustakaan				
25.	Saya selalu menjaga buku yang dipinjamkan perpustakaan				
26.	Saya selalu menghormati pengunjung perpustakaan yang lain dengan tidak berisik				
27.	Saya tidak pernah menandai buku yang ada di perpustakaan dengan cara apapun				
28.	Saya sering membawa makanan dan minuman ke dalam perpustakaan				
29.	Saya tidak merekam dan mengambil foto tanpa izin ketika berada di perpustakaan				
30.	Saya kurang fokus dalam belajar dan membaca materi sebelum ujian				
31.	Saya kurang percaya diri ketika menghadapi ujian				
32.	Saya selalu berlatih mengerjakan soal sebelum menghadapi ujian				
33.	Saya selalu belajar memahami kisi-kisi sebelum ujian				
34.	Saya tidak bisa manajemen waktu dengan baik ketika ujian				
35.	Saya selalu menjaga kesehatan sebelum hari H ujian				



39	Azhar Shafwan	Responden 39	2	4	3	3	4	3	1	3	3	4	4	3	2	3	2	2	3	4	4	4	4	2	4	4	3	1	4	3	4	4	2	3	3	2	4	3	4	4	119		
40	Galang	Responden 40	3	2	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	130	
41	Muh. Dafa Revanza	Responden 41	3	2	3	4	4	3	3	4	4	1	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	133		
42	Muh. Fadal Ubaidillah	Responden 42	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	2	4	3	1	4	3	4	1	4	3	3	2	1	4	3	4	3	126		
43	Muh. Fahri	Responden 43	4	3	3	2	3	2	3	1	2	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	125		
44	Vakdis Aska Baruna	Responden 44	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3	3	2	2	1	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	121		
45	Syam jaya Tri Sultan	Responden 45	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	1	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	2	4	4	2	126		
46	Firdaus	Responden 46	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	1	4	3	3	3	4	3	4	2	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	123		
47	Muh Rifaldi	Responden 47	4	2	2	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	1	2	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	126			
48	Syahril	Responden 48	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	1	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	134	
49	Sinto	Responden 49	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	128		
50	Ade Rezki Nur	Responden 50	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	1	4	2	3	4	2	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	123		
51	Alfin Jaidi	Responden 51	4	2	4	3	2	3	4	3	4	3	1	4	3	2	4	4	3	3	4	2	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	1	3	4	3	119		
52	Ahmad Alwi	Responden 52	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	130	
53	Muh. Awal	Responden 53	4	3	4	3	4	1	3	2	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	127
54	Nabilal	Responden 54	3	4	4	1	4	3	2	2	4	3	4	2	4	4	2	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	2	3	4	4	2	3	4	3	4	2	4	4	121		
55	Muh. Alif risky	Responden 55	4	3	3	3	4	2	3	2	2	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	2	3	4	1	4	3	4	3	3	1	2	4	4	3	4	4	119		
56	Muhammad Nasrul	Responden 56	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	136		
57	Muhammad Ali Hamdan	Responden 57	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	1	4	2	4	1	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	1	4	3	2	3	3	3	4	1	117		
58	Muh. Fardal	Responden 58	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	128		
59	Fathur Rhaman	Responden 59	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	1	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	2	4	1	4	4	131			
60	Asrul Anwar	Responden 60	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	2	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	2	3	4	3	125			

LAMPIRAN 15

Tabulasi Data Hasil Penelitian Instrumen Perilaku Belajar Peserta Didik (Y)

No.	Nama Peserta Didik	Responden	Pernyataan Variabel (Y)																																		Skor Total				
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34		35	36	37	
1	Nuraini	Responden 1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	2	4	2	3	2	2	125		
2	Shandy Mulia Pitra	Responden 2	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	2	4	3	121	
3	Suci Permadani	Responden 3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	128	
4	Zahra	Responden 4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	123		
5	Afrizal	Responden 5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	132	
6	Gina Saimuddin	Responden 6	2	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	131		
7	Miftahul Adha	Responden 7	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	122	
8	Alya Rahma	Responden 8	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	129	
9	Citra Lestari	Responden 9	4	2	3	2	4	4	3	2	3	4	3	4	2	1	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	125	
10	Musdalifa	Responden 10	3	4	4	4	1	3	3	3	4	4	4	1	4	4	4	2	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	122		
11	Lisa	Responden 11	4	4	4	2	4	2	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	124	
12	Jane Candilado	Responden 12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	129
13	Marsya Marsela	Responden 13	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	122
14	Nia Ramadani	Responden 14	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	132	
15	Nirma	Responden 15	4	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	2	3	4	122	
16	Sri Wahyuni	Responden 16	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	131
17	Alif Surya Syaputra	Responden 17	3	2	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	129	
18	Ahmad Arfihidayat	Responden 18	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	2	4	2	4	3	4	1	4	2	3	4	3	3	3	4	124	
19	Iksan	Responden 19	4	4	4	2	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	2	1	3	4	118		
20	Hasrianto	Responden 20	2	2	3	2	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	121	
21	Asraf Aiman	Responden 21	3	3	4	3	4	1	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	2	4	2	3	120	
22	Andi Muhammad Rayhan	Responden 22	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	1	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	126	
23	Muh. Reza Rauf	Responden 23	2	3	2	3	2	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	1	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	2	4	3	2	4	3	2	4	121	
24	Muh. Yusri Fasyah	Responden 24	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	2	1	4	3	4	2	4	3	3	2	4	120	
25	Irwansyah	Responden 25	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	2	3	4	2	3	123		
26	M. Zulfikar	Responden 26	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	128	
27	Muh. Akhzan	Responden 27	2	4	3	4	4	3	1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	2	4	3	4	4	3	4	3	126	
28	Syahruddin	Responden 28	3	3	4	2	4	3	4	3	3	4	4	3	4	1	4	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	120	
29	Resky Aditia Ramli	Responden 29	4	4	4	2	2	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	1	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	125
30	Rahmad Al Kahfi	Responden 30	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	1	4	3	3	4	3	3	2	3	4	2	3	3	128
31	Rizky Aldino	Responden 31	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	133
32	Muh. Fahrul	Responden 32	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	4	127	



41	Muh. Dafa Revanza	Responden 41	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	131			
42	Muh. Fadal Ubaidillah	Responden 42	3	2	2	4	4	4	3	2	1	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	123
43	Muh. Fahri	Responden 43	1	4	3	4	4	3	4	4	4	1	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	127
44	Vakdis Aska Baruna	Responden 44	3	3	4	2	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	1	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	119	
45	Syam jaya Tri Sultan	Responden 45	3	4	4	3	4	1	3	4	2	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	123	
46	Firdaus	Responden 46	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	1	4	3	2	4	4	4	2	3	3	4	3	4	1	4	3	2	3	3	3	2	120	
47	Muh Rifaldi	Responden 47	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	2	2	1	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	123	
48	Syahril	Responden 48	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	130	
49	Sinto	Responden 49	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	2	1	3	4	2	4	4	3	4	4	4	127	
50	Ade Rezki Nur	Responden 50	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	2	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	2	4	2	4	3	3	4	3	3	4	123	
51	Alfin Jaidi	Responden 51	4	4	2	3	3	2	2	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	2	4	117	
52	Ahmad Alwi	Responden 52	4	4	2	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	130	
53	Muh. Awal	Responden 53	4	3	4	4	4	4	3	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	126	
54	Nabilal	Responden 54	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	1	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	1	4	4	3	2	4	3	4	3	3	2	4	123	
55	Muh. Alif risky	Responden 55	4	4	3	2	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	119	
56	Muhammad Nasrul	Responden 56	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	135	
57	Muhammad Ali Hamdan	Responden 57	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	1	4	4	3	2	4	4	3	3	3	2	4	3	1	4	3	3	2	4	4	2	4	3	120	
58	Muh. Fardal	Responden 58	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	130	
59	Fathur Rhaman	Responden 59	4	3	3	1	2	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	132	
60	Asrul Anwar	Responden 60	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	2	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	127	

LAMPIRAN 16

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,86310951
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,047
	Negative	-,066
Test Statistic		,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

LAMPIRAN 17

Hasil Uji Linearitas Data

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Belajar * Pendidikan Karakter	Between Groups	(Combined)	1042,942	18	57,941	19,790	0,000
		Linearity	958,184	1	958,184	327,266	0,000
		Deviation from Linearity	84,758	17	4,986	1,703	0,082
	Within Groups		120,042	41	2,928		
Total			1162,983	59			

LAMPIRAN 18

Hasil Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Correlations

		Pendidikan Karakter	Perilaku Belajar
Pendidikan Karakter	Pearson Correlation	1	,908**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	60	60
Perilaku Belajar	Pearson Correlation	,908**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	60	60

LAMPIRAN 19

Hasil Uji Deskriptif Pendidikan Karakter (X)

One-Sample Test

Test Value = 79

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower	
Pendidikan Karakter	82,535	59	,000	47,367	46,22	

LAMPIRAN 20

Hasil Uji Deskriptif Perilaku Belajar Peserta Didik (Y)

One-Sample Test					
Test Value = 79					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower
Perilaku Belajar	80,575	59	,000	46,183	45,04

LAMPIRAN 21

Hasil Uji Asosiatif

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	958,184	1	958,184	271,361	,000 ^b
	Residual	204,799	58	3,531		
	Total	1162,983	59			

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Karakter

b. Dependent Variable: Perilaku Belajar

LAMPIRAN 22

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	10,627	6,958		1,527	,132
	Pendidikan Karakter	,907	,055	,908	16,473	,000

a. Dependent Variable: Perilaku Belajar

LAMPIRAN 23

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,908 ^a	,824	,821	1,879

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Karakter

b. Dependent Variable: Perilaku Belajar

LAMPIRAN 24

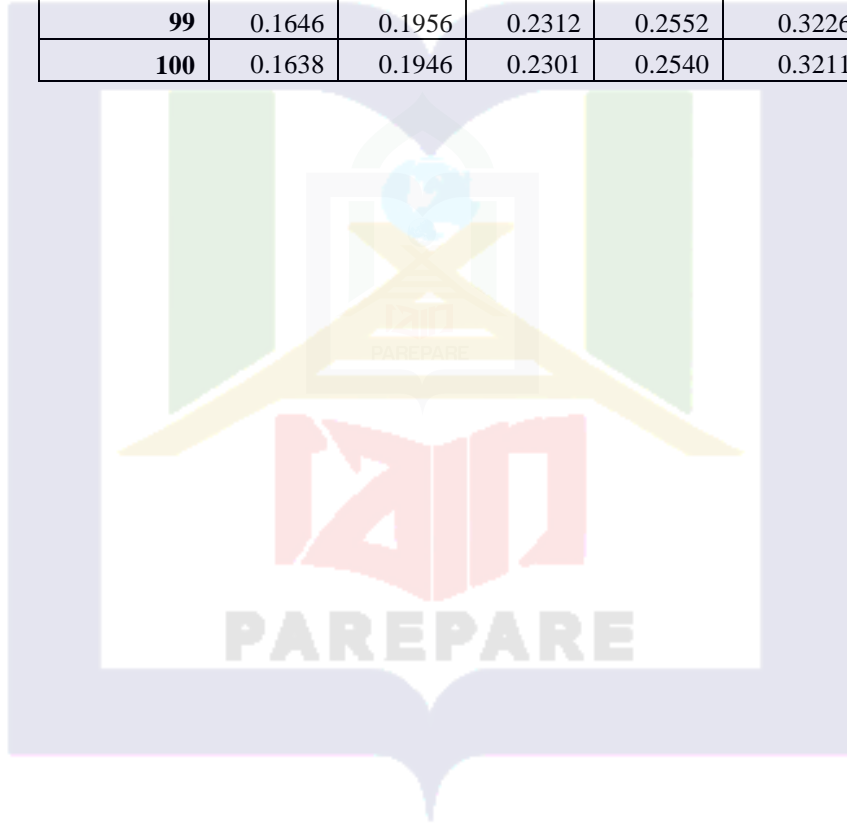
R Tabel

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233

11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514

49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449

87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211



LAMPIRAN 25

T Tabel

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

LAMPIRAN 26

Dokumentasi Profil Sekolah SMK Negeri 4 Pinrang

IDENTITAS SEKOLAH		
Nama Sekolah	: SMKN 4 PINRANG	
NPSN	: 40315370	
Jenjang Pendidikan	: SMK	
Status Sekolah	: Negeri	
Alamat Sekolah	: Jl. Poros Benteng Maccobbu	
Kode Pos	: 91252	
Kelurahan	: 91123	
Kecamatan	: Sumpang Minangae	
Kabupaten/Kota	: Bumi Harapan	
Provinsi	: Parepare	
Negara	: Sulawesi Selatan	
Posisi Geografi	: -3,7437	Lintang
	119,6545	Bujur
Nomor Telpon	: 04213914495	

LAMPIRAN 27

Dokumentasi Penelitian







BIODATA PENULIS



Achmad Arjuna, Lahir di Pinrang, Tanggal 16 Agustus 2001 di Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak M. Abbas dan Ibu Hadariah. Penulis bertempat tinggal di Masolo I, Kel. Teppo, Kec. Patampanua, Kabupaten Pinrang. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu mulai masuk taman Kanak-kanak di TK RA Al Amin DDI Masolo di Masolo I, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 128 pada tahun 2007-2013, kemudian melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Patampanua pada tahun 2014-2017, kemudian melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas (SMA) di SMK Negeri 4 Pinrang pada tahun 2017-2020, kemudian melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Institut Agama

Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah. Penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Kerja (PPL) di MA Biharul Ulumul Maarif kurang lebih satu bulan dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN/KPM) di Desa Lebang, Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang pada bulan Juli-Agustus tahun 2023. Untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan, penulis mengajukan skripsinya dengan judul “Kontribusi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI Di Kelas XI SMK Negeri 4 Pinrang”.